

EDISI IX

1447 H | 2025

Thursina **MAGAZINE** Holistic & Balanced

MESSAGE FROM BOARDS | EDUCATION MANAGEMENT | GEBYAR MILAD 10
INSTITUTIONAL ACHIEVEMENTS | STUDENT LIFE
CREATIVE TEACHING | UNIVERSITY PARTNERS | ROAD TO STUDY ABROAD





EDU VILLAGE



Type A

LB 45m2 | LT 80m2

Type B

LB 50m2 | LT 150m2

Type C

LB 100m2 | LT 150m2



Harga Mulai

Rp **570**
Jutaan

Banyak Keunggulan

One gate system | 1 menit dari Thursina IBS
10 menit dari PTN ternama di Kota Malang
15 menit dari pusat kota | Kabel listrik underground
Clubhouse | Jalan lebar | Security 24 Jam

Edu Village Inn & Resort

Jl. Tirta Mulyo – Landungsari Dau Malang



by: SINERGY LANGIT INVESTAMA

SALAM REDAKSI

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Alhamdulillah segala puji bagi Allah sang penguasa alam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umat atas keberhasilannya dalam membangun peradaban manusia hingga bisa dirasakan sampai saat ini.

Atas ridha dan rahmat Allah, majalah Thursina edisi sembilan telah hadir di tengah-tengah kita semua. Hadirnya majalah ini semata-mata bertujuan sebagai salah satu media syiar dan dakwah.

Selain itu penerbitan majalah tahunan ini diharapkan dapat menjadi media informasi, komunikasi serta pertanggungjawaban Thursina IIBS kepada pemangku kepentingan tentang perkembangan lembaga selama satu tahun ajaran ini.

Majalah edisi kali ini mengambil tema "**Being The Center Of Excellence in Islamic Education**" yang

berfokus pada *roadmap* pengembangan periode keempat 2026-2030.

Berbagai capaian yang telah diraih tentunya tidak lepas dari dukungan dan doa asatidz, santri, walisantri dan pemangku kebijakan terkait. Tiada kata yang pantas terucap selain doa semoga penerbitan majalah ini mampu memberikan inspirasi kepada seluruh pembaca, khususnya para praktisi pesantren selaku pembangun peradaban umat.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung jawab	: H. Sabar Arifin, M.M Muhammad Rajab, M.Pd.I
Pimpinan Redaksi	: Helmi Mahendra, S.Pd
Lay Out & Desain	: Eko Wahyulianto, S.I.Kom (Co) Luthfi Abdul Fattah, S.Sn Ahmad Dion Maulana, S.I.P
Humas	: M. Arief Fathurrahman, S.Pd.I Isyfa Zahrotul Mufidah, S.Hub.Int
Bendahara	: Anindya Erina, S.I.Kom
Fotografer	: Eko Wahyulianto, S.I.Kom (Co) Qomaruddin Shohib, S.I.Kom
Editor	: Abdul Jalil Mursyid, S.I.Kom Alissa Nailun Kamila, S.I.Kom
Quality Control	: Wildan Pradistya, M.Pd.,Gr Sulton Mistam, S.Pd
Admin	: Nabila Mafaaza Rahma, Amd.Bs Isyfa Zahrotul Mufidah, S.Hub.Int

DAFTAR ISI

002	Message from Boards
010	Director Boards
026	Dewan Pakar
036	Tazkiyatun Nafs
040	Gebyar Milad
047	Institutional Achievement
056	Thursina Creative Teaching
060	Student Life
087	Leadership Program
092	Inspiring Student
096	Aktivities (News) Insidental
098	Pengembangan SDM
111	Prestasi Asatidz
114	Inspiring Teacher and Student
116	Artikel
130	Language Corner
135	Alumni Show Case
144	Walisantri Menulis
146	Student Showcase-1
152	Thursina Profile
158	Thursina Inspiring Education
162	Past And Priority
164	Lifeskills & Enrichments
173	Endowment



THURSINA IIBS SEBAGAI CENTER OF EXCELLENCE: MEMBANGUN MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERDAYA SAING GLOBAL

Oleh: **Dr. H. Muhammad Ali Wahyudi**
Chairman of Thursina IIBS

Pendahuluan

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang melakukan inisiasi pembangunan dan arah kebijakan menuju **Center of Excellence (CoE)**. CoE selalu fokus pada keunggulan, inovasi, kualitas, efisiensi, keahlian-kompetensi, dan kolaborasi lintas sektor. Selain itu, karakteristik CoE adalah agar lembaga pendidikan dapat memiliki tim ahli, spesialisasi bidang, adaptif terhadap teknologi kekinian, *results oriented*, dan terintegrasi dengan *stakeholders*.

Langkah solutif tersebut dirasa penting bagi Thursina IIBS sebagai role model pendidikan Islam karena melalui CoE, Thursina dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi, efisiensi biaya, meningkatkan kualitas layanan dan jasa, membangun reputasi (branding), hingga meningkatkan kepuasan pelanggan pendidikan mereka.

Pentingnya Center of Excellence?

Center of Excellence tidak hanya berfungsi sebagai pusat keilmuan, tetapi juga sebagai pilar strategis dalam pengembangan SDM, sistem pendanaan, infrastruktur kampus, serta penguatan sistem pendidikan. Pembangunan *Center of Excellence* di Thursina IIBS tidak dapat dilepaskan dari pendekatan konseptual yang mendasarinya. Secara strategis, terdapat tiga landasan teoritis utama yang menjadi kerangka berpikir dalam upaya ini: pendekatan konseptual yang mendasarinya. Secara strategis, terdapat tiga landasan teoritis utama yang menjadi kerangka berpikir dalam upaya ini:

1. Pendekatan Strategic Management (Manajemen Strategis)

Pendekatan ini menekankan pentingnya formulasi visi, pemetaan kekuatan internal dan eksternal, serta pengambilan keputusan jangka panjang yang adaptif. Thursina IIBS memanfaatkan CoE sebagai *strategic vehicle* untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan positioning sebagai sekolah Islam global. Inisiatif ini mencerminkan tahap perumusan dan implementasi strategi institusional dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis.

2. Knowledge-Based View (KBV) of the Organization

Teori ini menempatkan pengetahuan sebagai sumber daya utama lembaga. Dalam konteks ini, CoE Thursina menjadi wahana untuk menciptakan, menyimpan, dan mentransformasikan pengetahuan (tacit dan explicit knowledge) yang terstruktur melalui riset, pelatihan, dan sistem manajemen pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pengembangan SDM sebagai pilar utama (ar-rijāl) dalam pemikiran Ibnu Khaldun.

3. Islamic Development Theory

Center of Excellence di Thursina tidak hanya menjadi pusat inovasi teknis, tetapi juga pusat peradaban, yang menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi melalui pendekatan maqā'id al-shar'ah. Thursina IIBS juga mencontoh struktur dan peran Center of Excellence dari universitas ternama dunia seperti Harvard University, mencakup bidang-bidang strategis seperti bisnis, teknologi, pengembangan kebijakan, hingga pengelolaan investasi jangka panjang (*endowment fund management*), yang semuanya bertujuan membangun daya saing jangka panjang. Namun, implementasi CoE di Thursina IIBS membawa kekhasan tersendiri: perpaduan antara pendidikan Islam berbasis akhlak dan kepemimpinan global, serta pemanfaatan instrumen ekonomi Islam seperti wakaf produktif dan zakat strategis.

Empat Pilar Pengembangan Center of Excellence

Ibnu Khaldun merumuskan sebuah siklus Pembangunan yang berkembang terdiri dari elemen-elemen berikut:

- **Ar-Rijāl (Sumber Daya Manusia):** Merujuk pada sumber daya manusia sebagai pilar utama dalam pembangunan. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya kualitas dan peran aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan.
- **Al-Māl (Kekayaan):** Kekayaan dianggap sebagai hasil dari kerja keras dan pembangunan yang efektif. Distribusi kekayaan yang adil menjadi kunci dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi.
- **Al-'Imārah (Pembangunan):** Pembangunan mencakup aspek fisik dan sosial, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang berkeadilan akan menghasilkan kekayaan yang dapat menopang kehidupan masyarakat.
- **Al-'Adl (Keadilan):** Pembangunan tidak akan berhasil tanpa adanya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan.
- Serta **Al-Mīzān (Timbangan/Ukuran):** Keadilan adalah ukuran yang digunakan Allah untuk menilai umat manusia.

Berdasarkan pemikiran ilmu sosial Ibnu Khaldun tersebut maka gambaran Center of Excellence di Thursina melalui empat pilar utama:

- Sumber Daya Manusia (**Ar-Rijāl - Brainware**)
 - Pembentukan gedung pusat penelitian dan pelatihan
 - Peningkatan kapasitas guru dan staf dengan mindset Internasional
 - Adanya tim peneliti yang handal dengan kualifikasi S3 (Doktoral)
- Pendanaan (**Al-Māl - Power Supply**)
 - Pengembangan holding company dan sistem wakaf produktif (*endowment fund*)
 - Optimalisasi pendanaan Integratif (I-Fes)
- Pembangunan/ Infrastruktur (**Al-'Imārah - Hardware**)
 - Perluasan lahan kampus di Malang dan Jawa Barat
 - Penyiapan fasilitas seperti sarana pendidikan, gedung kampus perguruan tinggi, dan pusat bahasa-budaya Internasional di Australia.
- Keadilan (**Al-'Adl**), Timbangan/ Ukuran (**Al-Mīzān**) sebagai perangkat lunak (**Software**)
 - Penyempurnaan kurikulum berkelanjutan dan bermakna
 - Penerapan sistem remunerasi berbasis kinerja
 - Penguatan aspek legal dan tata kelola institusi

Thursina IIBS mengawali langkah strategis *Center of Excellence* melalui pusat penelitian dan pengembangan. Hal ini menjadi sangat penting dalam sebuah organisasi karena berperan sebagai motor pengembangan kapasitas, inovasi, dan peningkatan kualitas kerja. Berikut beberapa alasan utama adanya pusat penelitian dan pengembangan:

1. Meningkatkan kompetensi SDM
2. Mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan
3. Meningkatkan daya saing organisasi
4. Menjadi basis pengambilan keputusan strategis
5. Menjaga reputasi dan profesionalisme

Penutup

Dengan dibangunnya *Center of Excellence*, Thursina IIBS Malang menunjukkan komitmen serius dalam mencetak generasi unggul, tidak hanya dalam aspek akademik dan religius, tetapi juga dalam inovasi, kepemimpinan, dan kontribusi global. *Center of Excellence* akan menjadi mesin penggerak utama dalam transformasi pendidikan Islam.



THURSINA IBS ROADMAP 2025-2029: BEING THE CENTER OF EXCELLENCE

Oleh:
Nur Abidin, M.Ed.

CEO of Thursina IBS

Tahun 2025 adalah momen istimewa untuk seluruh civitas Thursina IBS. Di tahun ini, Thursina IBS genap berusia 10 tahun dalam mengemban misi pendidikan di negeri ini.

THURSINA IBS IN A DECADE

Dalam satu dekade ini, berbagai prestasi telah dicapai oleh Thursina IBS mulai dari pengembangan kampus secara fisik, kualitas pendidikan, kualitas SDM, kerjasama internasional sampai pada kualitas mutu lulusanya



Smart and Green Campus

Secara fisik, Thursina IBS telah memiliki dua kampus yang cukup megah dan lengkap dengan konsep smart and green campus.

Perpaduan smart technology dan green concept menjadikan kampus Thursina sebagai salah satu Samsung Digital School dengan aplikasi teknologi pembelajaran berbasis digital, jaringan internet berkecepatan tinggi dan standar digital security yang ketat.

Dari sisi keamanan kampus, Thursina IBS telah dilengkapi dengan Smart Security System memadukan 24-hours security and anti bullying officers dan 250 lebih CCTV monitors tersebar di seluruh area kampus. Thursina juga dinobatkan Kemenag RI sebagai salah satu pesantren model yang ramah anak di wilayah Jawa Timur.

International Recognition and Achievements

Di aspek pendidikan, Thursina IBS telah mendapatkan berbagai rekognisi sebagai Center of Cambridge International Assessment (UK), sekolah bertaraf internasional (SPK) serta mendapatkan pengakuan (muadalah) dari Universitas Al-Azhar di Mesir dan Universitas Islam Madinah.

Di aspek manajemen, Thursina IBS juga telah mendapatkan pengakuan standar kualitas manajemen internasional ISO 9001:2015 oleh lembaga akreditasi TUV SUD berbasis di Jerman.

REKOGNISI DAN PENGHARGAAN

PENGEMBANGAN SEKOLAH DAN PESANTREN



Thursina High-Impact Empowerment Programs

Kepercayaan publik terhadap Thursina IIBS juga semakin tinggi. Program Thursina Inspiring Education telah memberikan inspirasi kepada lebih dari 450 sekolah, pesantren dan perguruan tinggi yang berkunjung langsung ke Thursina dan berbagi cara mengelola dan memberikan layanan pendidikan yang lebih efektif, modern dan relevan. Setiap hari Rabu, satu sekolah berkunjung dan berbagi inspirasi di Thursina IIBS.

Thursina IIBS melalui program Thursina Awards juga telah memberikan ratusan beasiswa studi gratis (full scholarship) di Thursina IIBS baik untuk jenjang SMP maupun SMA. Saat ini Thursina juga menjadi tempat belajar bagi lebih dari 60 santri internasional dari 17 negara di penjuru dunia. Thursina IIBS juga setiap tahun menjadi destinasi international short-courses beberapa sekolah dari Thailand, Malaysia, Jordan dan Belanda.

Word-Class Teachers and Graduates

Dari aspek tenaga pendidik, Thursina IIBS juga telah memiliki ratusan guru (30% dari total pengajar) dengan standar kompetensi lulusan kampus luar negeri (world-class universities) mulai dari universitas Al-Azhar di Mesir, Madinah Silamic University, Kumamoto University di Jepang, Flinders-UNSW-Monash Univeristy di Australia, Britol University di UK, Johns Hopkins University di USA dan lain sebagainya.

Saat ini, lulusan Thursina IIBS telah tersebar di berbagai kampus terbaik dalam dan luar negeri. Ratusan lulusan juga telah menjadi global citizens tersebar di 21 negara dan 53 kampus luar negeri.

Beberapa santri juga telah diterima di 100 top universities di dunia diantaranya Toronto dan British Columbia University di Canada, Monash dan Queenlans University di Australia, Amsterdam University di Belanda, Al-Azhar Univeristy di Mesir lain sebagainya.

Lebih dari 55 santri juga telah mendapatkan beasiswa studi luar negeri melalui program Beasiswa Indonesia Maju oleh LPDP, beasiswa pemerintah Rusia, China, Korea selatan, Turki dan Al-Azhar University di Mesir.



PETA STUDI LANJUT

LUAR NEGERI LULUSAN 2020 - 2025



THURSINA IIBS ROADMAP 2025-2029 BEING THE CENTER OF EXCELLENCE

Saat ini, lulusan Thursina IIBS telah tersebar di berbagai kampus terbaik dalam dan luar negeri. Ratusan lulusan juga telah menjadi global citizens tersebar di 21 negara dan 53 kampus luar negeri.

Beberapa santri juga telah diterima di 100 top universities di dunia diantaranya Toronto dan British Columbia University di Canada, Monash dan Queenlans University di Australia, Amsterdam University di Belanda, Al-Azhar University di Mesir lain sebagainya.

Lebih dari 55 santri juga telah mendapatkan beasiswa studi luar negeri melalui program Beasiswa Indonesia Maju oleh LPDP, beasiswa pemerintah Rusia, China, Korea selatan, Turki dan Al-Azhar University di Mesir.

The Center of Excellence (CoE) akan membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan customer experiences di Thursina IIBS. Menurut penelitian ilmiah dari berbagai sumber, implementasi CoE akan memberikan dampak dan manfaat besar untuk organisasi diantaranya sebagai berikut :

- 1 Pengambilan kebijakan program pendidikan yang lebih berkualitas (improved decision-making)
- 2 Proses pendidikan yang lebih efektif dan efisien (standardized & efficient process)
- 3 Keahlian dan kompetensi yang semakin kuat dan profesional (embedded knowledge and expertises)
- 4 Kemampuan problem solving, adaptasi dan inovasi yang tinggi (enhanced innovations, adaptability dan problem solving)



STRATEGIC ACTIONS FOR THE CENTER OF EXCELLENCE

Untuk mewujudkan CoE ini, Thursina IIBS mengembangkan five strategic actions yang akan diimplementasikan dalam kurun waktu lima tahun 2025-2029.

1. Thursina Excellence Institute (TEXIN)

TEXIN adalah unit baru yang efektif beroperasi mulai bulan Juli 2025. TEXIN menjadi unit induk yang mengkoordinir kegiatan semua unit dan sub unit lainnya agar berjalan sesuai dengan strategic roadmap yang baru yaitu the Center of Excellence.

TEXIN akan bertanggung jawab penuh kepada CEO dan memastikan target jangka pendek dan lima tahun kedepan tercapai. TEXIN memiliki dua sub unit: (1) quality assurance dan (2) research and center development.

TEXIN menjamin semua kegiatan di Thursina IIBS memenuhi standar kualitas minimal (quality requirement) berbasis ISO. TEXIN juga akan membentuk Center of Excellence baru disetiap unit dan memastikan center ini memberikan dampak positif bagi seluruh stakeholders Thursina IIBS, khususnya bagi santri.

2. Thursina Research and Center Development (RCD)

Launching Year

2025 - 2026

Center for Student Learning Assisince (SLA)
Center for Holistic Management System (HMS)
Center for International Curriculum ana Assesment (ICA)
Center for International Study Affairs (ISA)
Center for Qur'an Academy (QA)
Center for Foreign Language Academy (FLA)

2026 - 2027

Center for National University Enrolment (NUE)
Center for People Training Academy (PTA)
Center for Dormitory Management System (DMS)
Center for Behavior and Leadership Development (BLD)
Center for Curriculum Development and Change (CDC)

2027 - 2028

Center for Health and Medical Service (HMS)
Center for Education Financial Management (EFM)
Center for Excellent Customer Experience (ECE)
Center for Smart Education System (SES)
Center for Scholarship Management and Development (SMD)

2028 - 2029

Center for Smart Security Management (SSM)
Center for Student Recreation and Wellbeings (SRW)
Center for General Affair in Education (GAE)
Center for Student Life and Enrichments (SLE)
Center for Waqf, Endowment and Business (WEB)

2029 - 2030

Full Accreditation and Certificate as a Center

RCD adalah unit baru dibawah TEXIN yang bertugas membentuk dan mengembangkan center baru di Thursina IIBS.

Selama lima tahun kedepan, RCD akan membentuk 21 center baru dengan spesialisasi yang berbeda sesuai dengan core business unit masing-masing.

Center-center ini akan melakukan kajian ilmiah (research), berinovasi dan memberikan rekomendasi perbaikan (improvement) untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan di Thursina IIBS khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Tahapan pengembangan Center of Excellence di Thursina IIBS dapat dilihat pada gambar berikut.

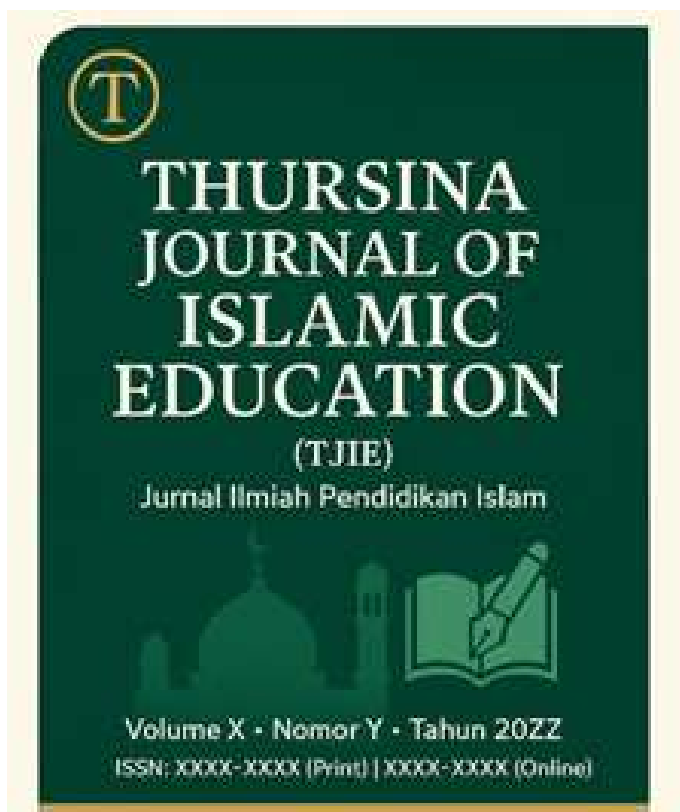


3. Thursina Journal of Islamic Education (T-JIE)

Salah satu langkah stratejik dalam membangun budaya ilmiah dan inovasi adalah dengan menerbitkan jurnal ilmiah Thursina Journal of Islamic Education (T-JIE). Jurnal ilmiah ini akan menjadi media utama komunikasi berbagai hasil research, inovasi dan best practices di Thursina IIBS.

Dengan jurnal ilmiah ini, setiap Center of Excellence akan berpacu secara aktif dalam melakukan kajian ilmiah dan berinovasi yang secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan di Thursina IIBS.

Publikasi ilmiah ini juga akan menjadi media publik dalam menginspirasi lembaga pendidikan lainnya untuk terus mendapatkan update informasi terkait isu-isu pendidikan Islam khususnya.



4. Thursina Holistic and Balanced Education System (HBE-SYSTEM)

Salah satu indikator utama keberhasilan roadmap the Center of Excellence adalah terbentuknya sistem Holistic and Balanced Education (HBE-System) di Thursina

HBE-System adalah framework pendidikan di Thursina IIBS yang memadukan pendidikan pesantren dan pendidikan global sehingga mampu tampil modern dan relevan.

HBE-System diharapkan akan meluluskan santri abad modern yang mampu mengemban amanah sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan berperan aktif dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.



HBE-System akan menjadi role model pendidikan Islam modern yang siap di kembangkan di tempat lain baik di dalam maupun luar negeri. HBE-System akan menjadi inspirasi kebangkitan pendidikan Islam yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. The Center of Excellence Building

Untuk mendukung visi besar roadmap the Center of Excellence, dalam waktu lima tahun kedepan Thursina IIBS akan mengembangkan fasilitas baru terintegrasi dengan kawasan kompleks kampus Thursina IIBS.

The Center of Excellence Building akan menjadi pusat research, inovasi dan best practice dissemination. Fasilitas gedung ini akan memiliki beberapa fungsi utama: laboratorium, center offices, training center, seminar and workshops stations.

The Center of Excellence Building akan menjadi landmark pendidikan Thursina IIBS yang membawa pesan pengtingnya inovasi dan continuous improvement dalam menjaga relevansi pendidikan di Thursina IIBS khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya.



(The Center of Excellence Building and Campus Development Plan)





HOLISTIC AND BALANCED EDUCATION: MENJADI PUSAT KEUNGGULAN PENDIDIKAN

Oleh: Muhammad Rajab, M.Pd.I
Chief of Education Thursina IIBS

Allah SWT menganugerahkan manusia dengan berbagai potensi untuk menjalankan peran sebagai hamba (*`abdullah*) dan khalifah di muka bumi (*khalifah fi al-ardh*). Manusia diciptakan dengan dua dimensi utama, yaitu jasmani (*material*) dan ruhani (*immaterial*), yang mencakup ruh, jiwa, dan akal. Selain itu, manusia juga dibekali dengan alat untuk mengoptimalkan potensi tersebut, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati.

Dalam konteks ini, pendidikan (*tarbiyah*) memiliki peran krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia. Proses pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menyeluruh, yakni pendidikan dengan pendekatan holistik yang tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek-aspek kehidupan manusia.

Pendidikan holistik adalah model pendidikan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh dengan mengembangkan seluruh potensi: ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif,

tetapi juga pembangunan karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup. Tujuannya adalah membentuk manusia yang berkontribusi positif terhadap kehidupan dan peradaban.

Istilah holistik berasal dari kata *whole* yang berarti keseluruhan, mengisyaratkan pendekatan sistemik, terintegrasi, dan dinamis. Kata ini juga memiliki akar yang sama dengan *heal* (penyembuhan) dan *health* (kesehatan), mengindikasikan bahwa berpikir holistik berarti berpikir sehat dan utuh. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4).

Ibnu Thufail menyatakan bahwa bentuk terbaik manusia mencakup tiga ranah: kognitif (*al-'aqliyyah*), afektif (*al-khuluqiyyah*), dan psikomotorik (*al-'amaliyyah*). Ketiganya adalah unsur penting dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia paripurna yang mampu menyeimbangkan pengetahuan wahyu dan hasil pemikiran ilmiah.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa sosok Muslim sempurna memiliki ciri: (1) jasmani yang sehat dan terampil; (2) akal yang cerdas dan ilmiah; serta (3) hatinya bertakwa kepada Allah SWT. Ketiganya menjadi landasan bagi pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan dan kesempurnaan akhlak serta keilmuan.



Center of Excellence

Dalam menghadapi tantangan zaman, dunia pendidikan dituntut tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, emosional, sosial, dan memiliki kecakapan hidup. Pendidikan holistik menjawab kebutuhan ini, dan Center of Excellence (CoE) menjadi instrumen strategis dalam menggerakkan mutu pendidikan yang unggul dan berkarakter.

CoE adalah program unggulan yang berfokus pada pengembangan kompetensi tertentu secara mendalam. Dalam pendidikan holistik, CoE tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk nilai-nilai hidup, keterampilan abad ke-21, serta akhlak dan adab peserta didik. CoE menjadi ruang kolaboratif antara ilmu, nilai, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

CoE dirancang untuk menyinergikan aspek ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah. Misalnya, CoE dalam bidang Al-Qur'an tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga membina akhlak, kedisiplinan, dan kedekatan spiritual. CoE dalam bidang kepemimpinan bukan sekadar membentuk organisatoris, melainkan pribadi yang amanah, bertanggung jawab, dan peduli sosial.

Demikian pula, CoE dalam bahasa dan komunikasi global mengembangkan keterampilan bahasa Arab dan Inggris serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan berdakwah dalam konteks internasional. Ini menciptakan ruang ekspresi bagi santri sebagai pembelajar aktif dan komunikator unggul berlandaskan nilai Islam.

Implementasi dan Pengembangan CoE

Dalam pengembangan kurikulum, CoE berfungsi sebagai pusat inovasi model pembelajaran. Guru yang terlibat dituntut menjadi pendidik adaptif dan kreatif serta teladan dalam pengamalan nilai. CoE juga membentuk ekosistem kolaboratif antara santri, guru, dan



masyarakat dalam pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Idealnya, implementasi CoE bersifat dinamis, terukur, dan berkelanjutan. Setiap CoE harus memiliki visi yang jelas, indikator keberhasilan yang konkret, dan program kerja yang terstruktur. Evaluasi berkala, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan publikasi hasil karya santri merupakan elemen penting dari keberhasilan ekosistem CoE.

Dengan demikian, CoE bukan sekadar program unggulan, melainkan strategi jangka panjang dalam mencetak generasi unggul yang memiliki kepribadian islami (morally excellent), berwawasan global (internationally minded), dan berjiwa kepemimpinan (inspiring leader). Di tengah krisis nilai dan disrupsi global, pendidikan seperti ini menjadi harapan untuk melahirkan pemimpin masa depan yang berilmu dan bertakwa.

Lebih jauh, CoE juga berperan sebagai inspirasi dan referensi bagi lembaga pendidikan lainnya, baik nasional maupun internasional. Sekolah yang membangun CoE secara serius akan tampil sebagai role model dalam penerapan pendidikan berbasis nilai, kompetensi, dan kontribusi sosial.

CoE yang berhasil akan terdokumentasi dengan baik, memiliki praktik terbaik (best practices), dan siap dibagikan dalam berbagai forum pendidikan, seperti seminar, pelatihan, dan konferensi. CoE tidak hanya menjadi pusat potensi unggul, tetapi juga pusat penyebaran ilmu, semangat kolaborasi, dan penguatan ekosistem pendidikan berbasis nilai Islam.

Inilah bentuk nyata dari visi rahmatan lil 'alamin dalam dunia pendidikan—yakni menjadikan ilmu dan kebaikan sebagai cahaya bagi seluruh umat. Semangat ini merupakan pengejawantahan dari sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."
(HR. Al-Thabrani)

Wallahu a'lam bish-shawab.

THE CENTER OF EXCELLENCE: PROFESSIONAL DEVELOPMENT FOR EDUCATOR

Oleh: Hilmia Wardani, M.Pd
Chief of HCM Thursina IIBS



Pertama, keterampilan seperti *analytical thinking* dan *creative thinking* menuntut siswa untuk dilatih dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Kurikulum pembelajaran harus bertransformasi dari metode hafalan menuju pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), *case studies*, dan *discussion*. Guru tidak lagi sekadar sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan solusi kreatif dari suatu masalah nyata.

Kedua, dengan meningkatnya kebutuhan akan resilience, flexibility, dan agility, sistem pendidikan perlu memberi ruang bagi pengembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga kesejahteraan mental, kemampuan beradaptasi, dan ketangguhan dalam menghadapi kegagalan. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), pendidikan sosial-emosional (*SEL*), dan ruang refleksi diri menjadi penting

Perkembangan teknologi dan dinamika global telah mengubah secara drastis kebutuhan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Berdasarkan laporan *Future of Jobs Report 2025* dari *World Economic Forum (WEF)*, terdapat 10 keterampilan utama yang diproyeksikan akan sangat dibutuhkan, seperti berpikir analitis, kreativitas, ketahanan mental, kepemimpinan, literasi teknologi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Perubahan ini memberikan dampak signifikan terhadap arah dan kebutuhan pembelajaran siswa di tingkat sekolah.

Top 10 skills of 2025



Source: Future of Jobs Report 2025, World Economic Forum.

untuk ditanamkan sejak dini.

Ketiga, keterampilan leadership dan social influence menandakan bahwa kemampuan memimpin, bekerja sama, dan mempengaruhi lingkungan sosial harus mulai dilatih sejak bangku sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran harus melibatkan kolaborasi antarsiswa dalam bentuk kerja kelompok, presentasi, dan proyek komunitas. Di sinilah pentingnya membangun keterampilan komunikasi, empati, serta kemampuan mengambil inisiatif dalam lingkungan sosial yang beragam.

Keempat, meningkatnya peran *technological literacy* dan *AI* atau *digital skills* membuat literasi digital menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Siswa perlu memahami cara kerja teknologi, etika digital, dan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk produktivitas, bukan sekadar hiburan. Pembelajaran harus terintegrasi dengan teknologi terkini, seperti coding dasar, data sains, keamanan siber, serta

pemanfaatan AI dalam proses belajar.

Selain itu, keterampilan seperti motivation & self-awareness, curiosity & lifelong learning, serta empathy & active listening menunjukkan bahwa pembelajaran masa kini harus memberi ruang bagi pengembangan kepribadian dan keingintahuan alami siswa. Sekolah perlu menyediakan pendekatan yang lebih personal, fleksibel, dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan reflektif.

Kesepuluh keterampilan versi WEF bukan hanya daftar tuntutan dunia kerja, tetapi juga menjadi indikator arah baru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna. Pendidikan yang gagal menyesuaikan diri dengan perubahan ini berisiko mencetak generasi yang tidak siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan pendidikan—guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah—perlu bersama-sama melakukan transformasi pembelajaran agar lebih adaptif, holistik, dan berorientasi pada kompetensi masa depan.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan strategis sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik karakter, serta pemandu perkembangan peserta didik. Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, guru perlu senantiasa meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapainya adalah melalui pengembangan profesional (professional development) yang terencana, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Professional Development For Educator

Pendidikan di Islamic Boarding School memiliki karakteristik unik karena menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan pembinaan

karakter dalam satu sistem yang terintegrasi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan moral, dan pembina akhlak santri. Oleh karena itu, pengembangan profesional (professional development) bagi guru menjadi sangat penting agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri pendidikan Islam.



Pertama, penguatan innovative teaching dan penguasaan teknologi. Guru harus mampu berinovasi serta mampu memanfaatkan perangkat digital untuk mengelola pembelajaran, mencari referensi keilmuan, dan memperkaya metode mengajar.

Kedua, aspek pengembangan karakter dan kepemimpinan juga harus menjadi bagian dari program pelatihan guru. Guru adalah “figur sentral” yang menjadi panutan dalam akhlak, disiplin, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan profesional juga mencakup pembinaan ruhiyah, penguatan adab, dan kemampuan membimbing santri secara holistik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan pengembangan profesional yang terarah, guru akan mampu menjembatani warisan keilmuan Islam dengan kebutuhan zaman modern. Mereka tidak hanya menjadi pengajar,

tetapi juga pemimpin peradaban yang membentuk generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

TESLA 2025: Kontribusi Nyata Thursina dalam Pengembangan Professional bagi Guru Indonesia

Dalam rangka Milad Thursina IIBS ke-10, diselenggarakanlah TESLA (Teacher & School Leader Conference). Dalam acara ini, ada 12 tema yang disuguhkan, yaitu Infusing Islamic Integrated Values in Holistic Education; Embracing Digital Transformation in Education for School Leaders; Effective Communication for Educators; Quality Assurance and Continuous Improvement; Effective Problem-Solving Techniques for School Leaders; World-Class Islamic Dormitory Management; PhET: Enhancing Scientific Teaching and Learning; Integrating Technology in Mathematics Teaching and Learning; Mental Health Awareness for Gen Z and Alpha; Powerful Professional Development for Educators; Entrepreneurial Mindset for Gen Z; International Curriculum for Inspiring Generations; Roadmapping the Pathway to Overseas Study; Creating Augmented Reality (AR) Cards: An Innovation for Interactive Learning in the Digital Era; dan Building Meaningful Learning: Integrating Technology and Differentiation Strategies.

Pada acara yang diikuti oleh lebih dari 250 orang dari lebih dari 70 lembaga pendidikan, TESLA tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga membangun kapasitas guru untuk menjadi pendidik abad ke-21 yang religius, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi masa depan.



THE CENTER OF EXCELLENCE: STRATEGIC FINANCIAL FRAMEWORK FOR EXCELLENCE ISLAMIC EDUCATION

Oleh. KH. Imam Awaludin, Lc, M. Ag., Ph. D

Chief of Waqf Endowment Fund and Strategic Partnership

Pendidikan adalah proses seseorang untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan sepanjang hidup. Long life education adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup seseorang.

Wujud sebuah proses pendidikan membutuhkan sebuah lembaga pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan akan selalu beriringan dengan sebuah proses pendidikan. Jika pendidikan berlangsung sepanjang hidup seseorang, maka lembaga pendidikan juga harus berlangsung dan berkelanjutan dengan pendidikan. Begitu pentingnya lembaga pendidikan dalam proses pendidikan seumur hidup, maka lembaga pendidikan harus mampu untuk terus ada karena ia dibangun untuk seumur hidup, bukan untuk waktu tertentu.

Namun kenyataan, banyak ditemukan lembaga pendidikan yang hanya mampu bertahan beberapa tahun, atau belasan tahun atau puluhan tahun. Sangat sedikit sekali lembaga pendidikan yang dapat bertahan ratusan tahun bahkan ribuan tahun. Apa penyebab dari hal tersebut? Tentu penyebabnya beragam, ada yang bersifat

internal maupun eksternal. Yang internal misalnya adalah model pengelolaan, kurikulum dan termasuk masalah keuangan. Penyebab eksternal misalnya kebijakan pemerintah, munculnya lembaga yang serupa sehingga tidak mampu berkompetisi.

Salah satu penunjang keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan dan juga menjadi salah satu sebab runtuhnya adalah masalah pendanaan. Sehingga dibutuhkan strategi pendanaan untuk sebuah lembaga pendidikan agar ia bisa terus memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan sepanjang masa.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, pendanaan ini dibutuhkan bukan saja untuk pembiayaan operasional harian pengajaran, seperti pelaksanaan kurikulum dan guru, tetapi juga mencakup rencana pengembangan fasilitas sarana dan prasarana dan pengembangan sistem tatakelola yang berkelanjutan (Sustainable Financial).

Dengan ini perlunya dibuat kerangka keuangan strategis dalam sebuah lembaga pendidikan, yang bisa dibagi dalam beberapa langkah strategis manajemen keuangan:

1. **Penganggaran dan Perencanaan keuangan:**

Hendaknya sebuah lembaga pendidikan untuk melakukan perencanaan anggaran keuangan secara bertahap, berdasarkan pada skala prioritas yang berkelanjutan sehingga pada periode tertentu perencanaan ini bisa terwujud dan tercapai.

2. Selanjutnya adalah **melakukan diversifikasi sumber pendanaan:**

Mengidentifikasi sumber-sumber keuangan baik internal dan eksternal harus juga dilakukan. Sumber dana Internal bisa diambil dari spp (sumbangan pembinaan pendidikan), pengembangan sumber keuangan internal seperti koperasi, kantin dan fasilitas lain yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan layanan internal lembaga pendidikan. Sumber eksternal dengan melakukan kemitraan dengan organisasi masyarakat, hibah pemerintah dan sumbangan lembaga swasta yang memiliki konsen terhadap pengembangan pendidikan.

Dalam sejarah perkembangan lembaga pendidikan, khususnya dalam dunia Islam, kita menemukan bahwa sumber pendanaan sangat bervariasi. Seperti:

1. **Subsidi Negara:** Para penguasa dan pemimpin Muslim memiliki perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan sejak masa Khulafaur Rasyidin. Mereka mendirikan dan menghidupi berbagai sarana penunjang ilmu pengetahuan dan pendidikan, termasuk lembaga-lembaganya. As-Suffah yang menjadi model pendidikan, yang dibangun di beberapa wilayah kekuasaan Islam saat itu. Keberlangsungannya menjadi perhatian khusus para al-khulafa ar-rasyidin. Lalu muncul model lembaga pendidikan al-kuttab dan halaqah di masjid pada masa umayyah dan abbasiah. Yang kemudian muncul model madrasah pada masa kekuasaan Turki Utsmani. Semua lembaga pendidikan ini mendapat perhatian penuh dari para penguasa Muslim untuk keberlangsungannya.
2. **Wakaf:** Wakaf merupakan bentuk ibadah finansial dalam Islam dengan seseorang memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan umum atau tertentu, yang sumber harta tersebut tidak boleh dipindah tangankan sehingga nilai manfaat dari harta tersebut bisa dirasakan sepanjang waktu. Khalifah al-Makmun dianggap sebagai pemrakarsa berdirinya badan-badan wakaf untuk lembaga pendidikan. Sebagai contoh yang masih bisa kita lihat adalah lembaga pendidikan Al-Azhar di Mesir. Sebuah lembaga pendidikan yang telah berusia seribu dua ratus tahun karena wakaf.

Diatas adalah diantara contoh sumber pendanaan dalam sejarah pendidikan Islam, yang keduanya masih menjadi pilar utama sumber pendanaan lembaga pendidikan hingga saat ini. Namun kemudian dua sumber diatas mengalami pengembangan karena sebuah tuntutan

zaman dengan manajemen Modern. Diantara pengembangan sumber dana lembaga pendidikan pada masa sekarang adalah, seperti:

1. **Lembaga Filantropi:** Di era modern, banyak lembaga filantropi muncul sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan Islam. Di Indonesia, lembaga seperti Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat telah berkontribusi besar dalam mendukung pendidikan, baik umum maupun khusus untuk lembaga pendidikan Islam.
2. **Endowment Fund:** Endowment Fund atau dana abadi mirip dengan konsep waqaf dalam Islam, yaitu mengelola dana untuk dikembangkan secara produktif dan berkelanjutan. Contoh suksesnya adalah Al-Azhar yang bertahan lebih dari 1200 tahun berkat waqaf, dan Harvard Endowment Fund yang kini mengelola dana sebesar 53,2 miliar USD (sekitar 800 triliun rupiah).

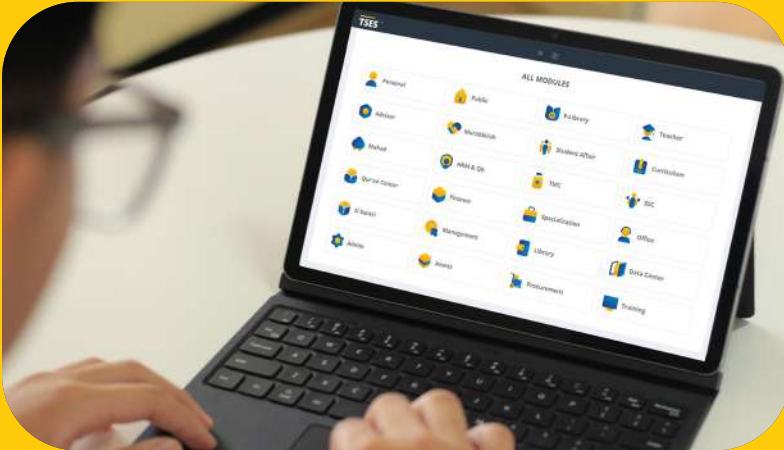
Dengan perkembangannya lembaga pendidikan membutuhkan dana yang besar untuk bisa mempertahankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi kepada masa depan, yang ia-nya bukan saja untuk kepentingan pendek tetapi untuk kepentingan jangka panjang, selaras dengan motto long life education (Pendidikan sepanjang hidup). Karenanya lembaga pendidikan harus terus berusaha untuk mencari alternatif-alternatif mencari sumber pendanaan. Yang tentunya pada zaman sekarang ini, tujuan ini tidak bisa dilakukan sendiri tetapi harus adanya kerjasama kolaborasi antara sektor pemerintah, masyarakat dan lembaga swasta. Hal ini juga menentukan sistem manajemen modern dalam pengelolaannya.

Wallahu A'lam.



STRATEGIES FOR QUALITY DIGITAL TRANSFORMATION IN ISLAMIC EDUCATION: THE JOURNEY OF TSES

Oleh: Ustadz Imam Baehaqi, S.Kom., M.M.
Chief of Management of Information and Technology



Perkembangan teknologi digital telah menjadi pendorong utama dalam transformasi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lembaga boarding school (pesantren), tantangan yang dihadapi lebih besar karena harus memadukan antara budaya pesantren (salaf) sebagai fondasi utama dengan budaya teknologi (khalaf) yang juga menjadi sunnatullah dalam perkembangan zaman. Santri, di era digitalisasi seperti sekarang ini, harus dibekali dengan pengalaman digital (digital experience) untuk membentuk sikap dan perilaku digital yang baik (digital attitude) karena akan menjadi bekal setelah lulus dari pesantren. Membawa budaya digital ke dalam pesantren diharapkan bisa membentuk kolaborasi yang baik untuk terciptanya budaya digital (digital culture) dalam diri santri yang berlandaskan nilai Islami yang kuat. Sebagai upaya membentuk ekosistem digital di lingkungan pesantren, Thursina sejak tahun 2018 mengembangkan sistem terintegrasi yang menghubungkan semua stakeholder dalam satu aplikasi, Thursina Smart Education System (TSES). TSES menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program unggulan Thursina yang tertuang dalam Smart & Green Campus Initiative.

Digitalisasi TSES menggabungkan budaya pesantren dengan pendidikan kelas dunia (the unique blend of pesantren and world-class education). Tentu, aplikasi digital saja tidak cukup, perlu didukung dengan program yang menggabungkan elemen pendidikan modern, internasional, dan pesantren. TSES berperan untuk memwadahi proses-proses yang ada di dalamnya agar menjadi lebih cepat dan transparan sehingga terbentuk kolaborasi yang baik dalam mendidik santri.

TSES dikembangkan sebagai jawaban atas kebutuhan

integrasi layanan yang kompleks dari sistem pendidikan boarding. Dalam masterplan pengembangannya, TSES dirancang untuk menghubungkan seluruh elemen pendidikan di Thursina, mulai dari guru dan staf, santri, wali santri, alumni, hingga komunitas calon santri. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen administrasi, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran, pemantauan perkembangan karakter, serta jembatan komunikasi yang efektif antar-stakeholder. Bayangkan jika Anda sebagai wali santri, ketika bangun pagi, mendapat notifikasi di halaman aplikasi bahwa anak Anda dalam kondisi sehat, tidak melakukan pelanggaran disiplin, menambah capaian tahfidz, paket yang dikirim telah diterima, dan lain sebagainya secara real-time.

TSES menyatukan berbagai proses pendidikan—akademik, non-akademik, pembinaan karakter, dan layanan harian boarding—dalam satu aplikasi digital berbasis web dan mobile. Dengan sistem ini, semua aktivitas santri dapat dipantau secara menyeluruh dan real-time. Hal ini





memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat oleh manajemen serta membangun budaya pendidikan yang transparan dan profesional. TSES saat ini terdiri dari lima sistem yang saling terkoneksi, TSES Educator, TSES Student, TSES Parent, TSES Alumni, dan Si Santri.

Pertama, TSES Educator. Aplikasi ini memfasilitasi manajemen, guru, murabbi/ah, dan staf yang saat ini terdiri dari 24 layanan pendidikan Thursina. Sistem ini menjadi digital work ecosystem bagi para pendidik di Thursina untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di bidangnya masing-masing dengan prinsip continuous improvement. **Kedua, TSES Student.** Disebut juga sebagai learning station untuk santri Thursina, sistem ini menyediakan akses ke semua sumber belajar, termasuk e-library, dan laporan hasil pendidikan yang dibutuhkan oleh santri. Melalui sistem ini, santri diajak untuk menjadi pembelajar aktif yang terbiasa dengan teknologi, tanpa meninggalkan esensi pendidikan karakter yang menjadi ruh utama di Thursina. Ketiga, **TSES Parent.** Sistem ini berperan sebagai connecting hub untuk wali santri dengan Thursina, yang dapat memantau perkembangan anak secara berkala, real-time, dan transparan. Hal ini bisa memperkuat kolaborasi antara Thursina

dan orang tua dalam mendidik generasi berakhlak dan berprestasi. Keempat, TSES Alumni. Sistem ini telah masuk dalam masterplan pengembangan TSES. Sistem ini akan menjadi platform bagi lulusan Thursina untuk tetap terhubung dengan alma mater dan membentuk jejaring profesional, spiritual, dan sosial yang berkelanjutan. Kelima, SiSantri. Sistem ini dibangun khusus sebagai wadah pembinaan calon santri yang sudah tergabung ke Thursina dengan status inden. Sistem ini mewadahi persiapan calon santri dalam berbagai aspek yang dibutuhkan.

Dengan TSES, Thursina menapaki jalur strategis menuju institusi yang unggul dalam bidang teknologi pendidikan (Edu-Tech), khususnya di lingkungan pendidikan Islam dan pesantren. Visi besar Thursina adalah menjadi pelopor digitalisasi pendidikan Islam dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan secara global. Melalui pengembangan TSES yang berkelanjutan, Thursina ingin membuktikan bahwa pesantren tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga memimpin dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Thursina menargetkan TSES menjadi model sistem digital pendidikan yang dapat direplikasi oleh lembaga lain, baik nasional maupun internasional. Dengan memadukan pendekatan teknologi, manajemen pendidikan modern, dan nilai-nilai Islam yang kuat, TSES menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital di dunia pendidikan Islam bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan strategis menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Transformasi digital bukan sekadar digitalisasi proses pendidikan, melainkan perubahan paradigma dalam melihat, memahami, dan beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan. TSES adalah bentuk konkret strategi berkualitas dalam transformasi digital pendidikan Islam. Sejak 2018 hingga kini, Thursina terus menyempurnakan sistem ini dengan semangat inovasi, kolaborasi, dan kebermanfaatan. Mimpi besar untuk menjadi pionir Edu-Tech dalam dunia pesantren kini mulai terwujud, dan TSES adalah langkah awal menuju masa depan pendidikan Islam yang lebih cemerlang.



THE CoE : SERVICE EXCELLENT MENJADI SUPPORT UTAMA SISTEM LAYANAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Sabar Arifin, M.M.

Chief of Relation & Enrolment Office

Al-Qur'an memberikan panduan yang kuat tentang pentingnya pelayanan yang unggul. Mulai dari Surah Al-Muddatstsir ayat 1-7, menjadi dasar untuk konsep service excellence dalam pendidikan Islam, yang mencakup dimensi akidah, akhlak, dan muamalah. Dasar lainnya adalah sebuah hadis riwayat Muslim, Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional dan sempurna)." Ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memberikan pelayanan terbaik dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang layanan pendidikan.

Service excellence adalah kemampuan organisasi untuk secara konsisten melebihi harapan pelanggan dengan menciptakan superior customer value melalui integrasi semua elemen bauran pemasaran (marketing mix) dan proses layanan yang mampu memuaskan customer (Kotler, P., & Keller, K. L., 2023), yang menyentuh pengalaman pelanggan secara menyeluruh. Adapun bahwa semua dimensi layanan yang berkualitas (tangibles, reliability, responsiveness, assurance, empathy) berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan customer, menjadikan aspek-aspek tersebut hal yang utama untuk dipenuhi terutama dalam sektor layanan jasa seperti lembaga pendidikan. Sin, Tse, & Yim (2002) menegaskan bahwa interaksi layanan yang etis dan perhatian membentuk karakter siswa lebih baik dibandingkan model pengajaran konvensional. Berikut beberapa hal yang mendasari urgensi kualitas layanan pendidikan:



dalam lembaga pendidikan dimana pelanggannya bukan hanya siswa tapi juga orang tua yang terlibat selama interaksi siswa berada dalam masa pendidikannya.

Thursina IIBS mengedepankan sikap yang terbuka, sensitive serta proaktif dalam mengelola denyut kepuasan stakeholdernya. Manajemen menaruh perhatian kuat pada hal tersebut, melalui sarana hotline saran & masukan, lapor bullying yang tersistemasi dengan Thursina Smart Education System (TSES) siswa dan aplikasi berbasis android TSES parent.

Meningkatkan Kepuasan

Kepuasan adalah hal utama dalam berbagai bidang interaksi yang melibatkan manusia dan produk suatu bisnis, baik berupa layanan/ service maupun bentuk produk dalam berbagai jenisnya, apakah produk makanan, kesehatan, teknologi, hiburan dan sebagainya. Demikian

Daya Saing Global & Keunggulan Kompetitif

Berkembangnya Lembaga pendidikan harus tetap memiliki layanan pendidikan berkualitas dan terstandar

tersertifikasi. Hal ini guna menjaga kualitas dan kompetisi unggul atas layanan pendidikan yang diterima stakeholder. Thursina IIBS terus meng-upgrade standar kualitas layanan pendidikannya di semua lini manajemen melalui implementasi sertifikasi manajemen ISO 9001:2015 dari sebelumnya yang ISO 9001:2008 yang diantaranya memperkuat perhatian pada pengelolaan manajemen resiko, pemahaman pihak terkait/stakeholder, pengukuran kepuasan pelanggan dan tindakan perbaikan yang lebih proaktif. Pada topik ini diantaranya Thursina IIBS memperkuat komunikasi publiknya melalui program Relation Calls serta sebaran survey kepuasan yang dilakukan setiap tahun dua kali kepada siswa dan orangtua siswa.

Pembentukan Karakter dan Akhlak

Integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek layanan pendidikan berkontribusi positif terhadap kepuasan dan pembentukan akhlak siswa maupun orang tua. Contoh, layanan kebersihan di Thursina IIBS sangat diperhatikan. Jadwal, staf, dan sarana kebersihan harian diterapkan sesuai standar yang telah ditetapkan. Hal ini menciptakan rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan. Interaksi antarguru, karyawan, dan siswa pun diperkuat melalui budaya 3S1C (Senyum, Sapa, Salam, dan Cium Tangan), yang turut membentuk adab serta menanamkan nilai

saling menghargai di lingkungan sekolah.

Reputasi positif

Pakar Marketing: Christian Grönroos (Service Management and Marketing, 2015) menyatakan reputasi dibangun lewat technical quality (akurasi konten akademik) dan functional quality (interaksi personal dengan staf), keduanya bersandar pada service excellence. Thursina IIBS sebagai sekolah berasrama memiliki reputasi sebagai pondok pesantren yang memadukan 2 kurikulum internasional dan kurikulum nasional. Menjadi Centre Of Cambridge di Jawa Timur yang mampu membawa peserta didiknya memiliki kemampuan bersaing dengan siswa lain baik lokal maupun internasional. Ditambah adanya kurikulum Al Azhar sebagai kurikulum utama pengajaran agama islam, peran pendidik dalam menyampaikan dan interaksi di kelas memperkuat profil output yang diharapkan.

Loyalitas stakeholder

Christian Grönroos dalam Service Management and Marketing menyebut loyalitas sebagai konsekuensi logis dari pengalaman layanan yang unggul—pelanggan puas akan “terkunci” secara emosional dan sulit berpindah ke penyedia lain. Dengan kepuasan layanan yang diterima dan keunggulan reputasi lembaga yang terus menerus dicapai akan memberikan pengalaman yang mengesankan, unik dan melebihi harapan pelanggan, membentuk loyalitas dan penggunaan layanan berulang. Lebih lanjut loyalitas mampu memberikan efek mereferensikan atas apa yang diketahui dan dirasakan oleh pelanggan kepada koleganya.

Service excellence merupakan pilar penting dalam bagian di pendidikan Islam yang dapat mendorong lembaga menuju pusat keunggulan. Dengan landasan teologis yang kuat dan implementasi yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas layanan, kepuasan stakeholder, dan daya saingnya di era globalisasi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pelayanan pendidikan tidak hanya memenuhi tuntutan duniawi, tetapi juga mampu memperkuat karakter membentuk peradaban, membawa daya saing dan keberkahan dalam proses pendidikan.





PESANTREN 5.0: ISLAMIC EDUCATION BREAKING GLOBAL BOUNDARIES

Oleh: Qoirul Mansur Darajad, M.Pd.
Chief of Thursina International Office

Pendidikan berbasis pesantren Islam yang unggul merupakan sebuah kebutuhan. Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah mengakar kuat dalam masyarakat dengan berbagai keunggulan dan karakteristik masing-masing. Pesantren terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman melalui manajemen yang sistematis untuk menghasilkan santri yang unggul secara emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

Perkembangan pesantren di Indonesia dapat dilihat dari jumlahnya yang terus meningkat. Laporan

Kementerian Agama pada Januari 2022 menyebutkan bahwa terdapat 26.975 pesantren di Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi. Provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak adalah Jawa Barat sebanyak 8.343 pesantren, diikuti oleh Provinsi Banten sebanyak 4.579, dan Jawa Timur di urutan ketiga dengan 4.452 pesantren.

Pesantren memiliki berbagai keistimewaan. Mereka mengedepankan tafaqquh fid din dan akhlak para santri. Pesantren membekali santri dengan kemampuan intelektual, literasi, dan moral. Nilai-nilai tersebut diajarkan oleh kyai dan guru, serta didukung oleh lingkungan yang religius. Gaya dan keberagaman ini muncul karena pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat interaksi yang erat antara kyai dan santri, yang dilandasi oleh nilai-nilai religius dan budaya yang unggul.

Peningkatan mutu dan keberlanjutan mutu merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan, termasuk di pesantren. Pesantren kini tidak lagi identik dengan keteringgalan dalam berbagai aspek. Beberapa pesantren telah bertransformasi menjadi pesantren Islam internasional dengan fasilitas tambahan, pengelolaan yang baik, serta perpaduan kurikulum lokal, nasional, dan internasional.

Hal yang paling mencolok saat ini adalah bahwa dengan harapan mendapatkan hasil pendidikan berkualitas, masyarakat atau orang tua bersedia membayar mahal untuk biaya pendidikan di pesantren. Berbagai studi menunjukkan pentingnya kondisi sosial dan lingkungan lembaga pendidikan dalam mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dan didukung oleh dukungan





sosial dapat membantu santri beradaptasi, menjalin pertemanan yang baik, berpikir positif, meningkatkan kemandirian, serta mengurangi tekanan emosional, yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan subjektif yang harmonis.

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) terus meneguhkan posisinya sebagai Center of Excellence dalam mencetak calon pemimpin Muslim masa depan melalui pendidikan Islam berstandar internasional. Seiring dengan meningkatnya keterhubungan dalam dunia pendidikan global, peran kemitraan internasional menjadi sangat penting guna memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga kompetitif. Thursina IIBS melalui Thursina International Office (TIO) secara strategis membangun kolaborasi dengan institusi-institusi internasional demi mewujudkan visi kepemimpinan Muslim global.

Kemitraan internasional dalam pendidikan dilandasi oleh konsep intercultural competence dan global engagement, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran abad ke-21. Knight (2004) menyatakan bahwa internasionalisasi adalah *"proses mengintegrasikan dimensi internasional, antarbudaya, atau global ke dalam tujuan, fungsi, atau penyampaian pendidikan tinggi."* Proses ini memastikan bahwa para siswa tidak hanya berakar pada

identitas Islam lokal mereka, tetapi juga mampu berinteraksi secara aktif dalam diskursus global.

Pada Januari 2024, Thursina IIBS menjadi tuan rumah dalam Program Short Course Internasional dengan partisipan dari Malaysia dan Belanda. Program ini menjadi wadah pembelajaran lintas budaya dan penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dalam konteks Islam. Para siswa mendalami tema seperti "Islam dan Teknologi", mengikuti lokakarya kolaboratif, dan melakukan riset lapangan di masyarakat lokal. Program ini menekankan pentingnya keterlibatan dunia nyata serta menunjukkan bagaimana pesantren dapat menjadi pusat diskursus internasional.

Internasionalisme di Thursina bukan sekadar label, melainkan sebuah pengalaman nyata yang tertanam dalam keseharian pembelajaran. Para siswa mengaji Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, sembari bersiap menghadapi ujian Cambridge dan IELTS. Asatidz membimbing halaqah, sekaligus menjadi mentor bagi delegasi Model United Nations (MUN). Sinergi antara nilai-nilai Islam dan perspektif global inilah yang menjadi ciri khas lingkungan pendidikan di Thursina.

Salah satu hasil konkret dari pengembangan kemitraan strategis adalah bertambahnya kuota beasiswa bagi alumni Thursina. Pada tahun 2024, Thursina berhasil mengamankan kuota penerimaan di berbagai institusi internasional seperti Al Azhar di Mesir, Universitas Islam Madinah di Arab Saudi, dan Applied Science Private University di Jordan serta menyusul Flinders University, Australia dan University of Hull, UK. Melalui kerja sama dengan penyedia beasiswa dalam dan luar negeri, TIO menyelenggarakan program persiapan, termasuk pelatihan bahasa dan pendampingan aplikasi agar alumni siap bersaing secara global.

Sebagai Center of Excellence, Thursina IIBS membuktikan bahwa pesantren dapat menjadi garda terdepan dalam pendidikan Islam yang berorientasi internasional. Dengan memanfaatkan kemitraan strategis, Thursina tidak hanya mempersiapkan siswa untuk keterlibatan global, tetapi juga turut berkontribusi dalam wacana pendidikan Islam modern. Masa depan generasi muda Muslim bergantung pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global dengan iman, ilmu, dan kepemimpinan dan Thursina berkomitmen untuk menjadi jembatan mereka menuju dunia.

MEMPERKUAT PENDIDIKAN ISLAM MELALUI UNIT BISNIS YANG STRATEGIS

Oleh: Rahadika, S.Pd., Gr.
Chief of Internal Business Center



Sebagai upaya untuk memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam perlu adanya pembentukan kemandirian finansial. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas dan mengembangkan unit bisnis yang strategis. Langkah ini menjadi bagian penting solusi jangka panjang untuk memperkuat eksistensi dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Peran Unit Bisnis dalam Pendidikan Islam

Kehadiran unit bisnis yang dikelola oleh lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi sumber pendapatan alternatif yang bersifat stabil, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, kejujuran, penanaman etika berbisnis secara islami, serta tanggung jawab sosial. Unit bisnis dapat menjadi laboratorium praktis bagi seluruh civitas maupun para santri untuk menerapkan secara langsung antara teori dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Selain kuat secara finansial, juga bisa meningkatkan fasilitas, mendukung pemberian program beasiswa, dan juga mengembangkan program-program unggulan pada lembaga.

Strategi Membangun Unit Bisnis yang Efektif dilingkungan Lembaga Pendidikan Islam

Penentuan Model Pengembangan Bisnis

Penentuan model pengembangan bisnis juga merupakan salah satu kunci keberhasilan unit bisnis. Hal ini penting dilakukan untuk menentukan strategi dan target market yang akan dicapai.

Melakukan Analisis Potensi dan Kebutuhan

Mengidentifikasi potensi lokal dan kebutuhan pasar dapat diwujudkan dalam bentuk studi kelayakan. Misalnya, pesantren di daerah pertanian bisa



mengembangkan agrobisnis atau pemanfaatan hasil pertanian agar memiliki nilai ekonomis tambah.

Pengelolaan Manajemen Bisnis Profesional dan Berdasarkan Pada Syariah

Unit Bisnis harus di kelola secara profesional dengan prinsip manajemen modern. Misalnya penerapannya dilaksanakan sesuai dengan standart International Organization for Standardization (ISO) atau sudah memiliki sertifikat standart profesi dikeluarkan oleh lembaga berwenang seperti Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Selain itu pengelolaan harus dijalankan sesuai dengan syariah Islam. Hal Ini penting karena bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat.

Pemanfaatan Teknologi

Di era yang serba digital ini tidak menutup kemungkinan bahwa pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan unit bisnis penting dilakukan. Hal ini menjadi piranti yang dapat menunjang produktivitas dan efisiensi.

Kolaborasi dengan Alumni dan Mitra Usaha

Kolaborasi antara alumni dengan mitra usaha bisa sebagai mentor atau partner pengembangan unit usaha tersebut. Selain itu adanya kolaborasi ini diharapkan mampu membuka peluang jaringan pemasaran.

Integrasi Penerapan Kurikulum dan Praktik Bisnis

Unit bisnis yang dikelola dapat menjadi media maupun sarana pembelajaran, misalnya sebagai

laboratorium. Mereka bisa belajar langsung dan praktik kewirausahaan secara Islami, manajemen pemasaran dan inventori barang, serta penyusunan laporan keuangan yang berbasis syariah.

Membaca Tantangan dan Penentuan Solusi

Pengelolaan unit bisnis tidak hanya mengacu pada potensi saja. Akan tetapi, harus mampu membaca situasi pasar baik secara mikro maupun secara makro. Hal ini agar pengelola bisa menentukan kinerja dan solusi jangka panjang.

Membangun unit bisnis yang strategis dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya semata-mata terkait dengan solusi ekonomi saja. Akan tetapi, sebagai salah satu bentuk kemandirian dan sarana dakwah. Dengan adanya dukungan manajemen dan tata kelola yang baik, kerjasama kemitraan yang kuat, serta semangat berinovasi dalam hal pengembangan strategis, tentu akan menjadikan lembaga pendidikan yang lebih tangguh, memiliki daya saing yang unggul, serta mampu berjalan secara berkesinambungan.

Di era saat ini, esistensi dan keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Thursina IIBS selalu berpikir maju. Agar selalu bisa melahirkan madu peradaban yang berkarakter religius, peduli terhadap kondisi sosial dan ekonomi disekitarnya, berwawasan global dan juga mampu melahirkan sosok-sosok pelaku usaha yang inspiratif, jujur, tangguh, dan amanah. Nantinya kehadiran mereka di masyarakat diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi dan berdampak positif bagi umat.





OPTIMALISASI FASILITAS PEMBELAJARAN SEBAGAI KUNCI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

oleh : Ahmad Fauzi, S.T
Chief of General Affairs



Pendidikan merupakan landasan utama bagi pembangunan bangsa. Di tengah perkembangan jaman yang kian pesat, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan suatu negara. Namun, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau kualitas tenaga pendidik semata, melainkan juga sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan kunci terciptanya proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Sayangnya, banyak lembaga pendidikan, termasuk pesantren, masih terkendala ruang kelas sempit, minimnya alat praktik, dan akses teknologi terbatas.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 8.522 sekolah di Indonesia belum memiliki akses listrik, dan 42.159 sekolah belum terhubung ke internet. Selain itu, sekitar 60,60% ruang kelas di tingkat Sekolah Dasar (SD) berada dalam kondisi rusak ringan atau sedang pada tahun ajaran 2021/2022. Lebih lanjut, sekitar 32,7% sekolah dari tingkat SD hingga SMK belum memiliki perpustakaan.

Padahal, menurut UNESCO, lingkungan belajar yang mendukung secara fisik dapat meningkatkan pencapaian belajar hingga 16%. Di Thursina IIBS, kami berkomitmen menyediakan fasilitas modern demi mendukung pendidikan berkualitas.

Facilitas Pembelajaran di Thursina IIBS

Mengusung pendekatan pendidikan yang mengedepankan konsep Holistic & Balanced Education, kami menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

1. Ruang Kelas Modern dan Teknologi Terkini

Setiap ruang kelas di Thursina IIBS dilengkapi dengan papan tulis (Glass Board), Smart TV dengan sistem suara berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan penerapan berbagai metode pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif. Selain itu, integrasi teknologi seperti Virtual Reality (VR) dan robot berbasis Artificial Intelligence (AI) juga dihadirkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Smart Library

Perpustakaan di kampus putri dengan nama "The House of Wisdom" di kampus putra dengan nama "Smart Library" tidak hanya menyediakan buku cetak, tetapi juga akses ke sumber-sumber elektronik. Dengan lebih dari 5.000 buku cetak dan 1.500 buku elektronik dari sepuluh kategori,

perpustakaan ini menjadi pusat literasi yang mendukung pengembangan minat baca dan riset santri. Selain itu, perpustakaan ini mengadopsi konsep Library 5.0, yang menggabungkan teknologi digital dalam layanan perpustakaan.

3. Laboratorium

Beberapa fasilitas laboratorium juga tersedia di Thursina IIBS baik di kampus putra maupun kampus putri, seperti laboratorium IT, laboratorium science, laboratorium Physic yang dapat di akses untuk mendukung riset dan penelitian santri.

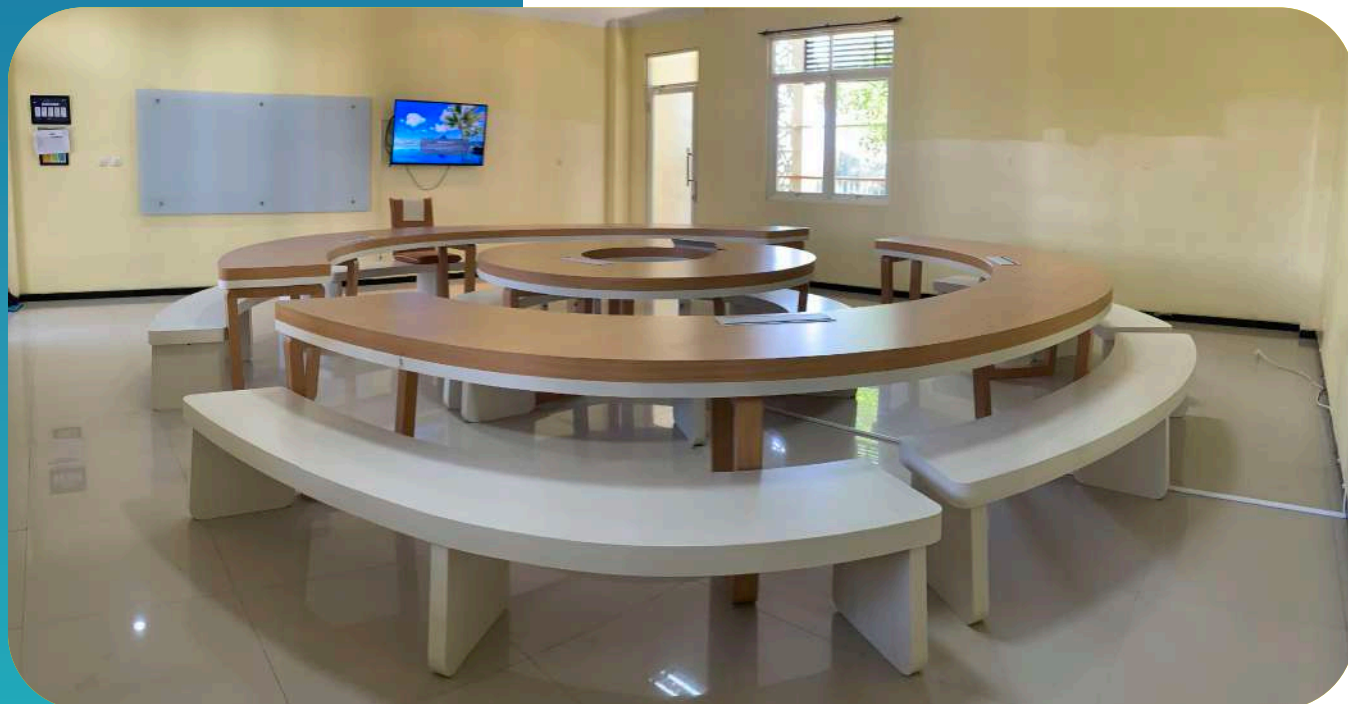
4. Asrama Nyaman dan Fasilitas Penunjang

Asrama di Thursina IIBS dirancang sebagai rumah kedua bagi santri. Setiap kamar mampu menampung 8 santri dan dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat tidur, lemari pribadi, dua kamar mandi, serta space area untuk bersantai. Selain itu, tersedia juga fasilitas seperti laundry, tempat makan, fasilitas pujasera, fasilitas kesehatan, dan kolam renang untuk mendukung kenyamanan santri dalam menuntut ilmu.

5. Fasilitas Olahraga dan Rekreasi

Untuk mendukung gaya hidup sehat santri, Thursina IIBS memiliki lapangan basket, area panahan, fasilitas berkuda, fitness center, dan taman belajar Qur'anic Garden. Selain itu, terdapat pendopo untuk mendukung aktivitas seni dan kreativitas santri serta gazebo untuk diskusi kelompok. Fasilitas ini tidak hanya mendukung kegiatan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial santri

Penyediaan fasilitas pembelajaran yang baik bukanlah sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan utama dalam sistem pendidikan yang berkualitas. Thursina IIBS dengan berbagai fasilitas modern dan lengkap membuktikan bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan akan menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.



INTERNATIONAL EDUCATION CONFERENCE 2025: IHES (MANHAJ RABBANI) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN DAN KEBANGKITAN KEPEMIMPINAN

Prof. Hasni Muhammed, M.Sc., Ph.D

Education Architect, Board of Studies, National Gifted (Genius) Centre – The National University of Malaysia



Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat besar, baik di bawah naungan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, maupun organisasi lainnya. Visi besar dari keberadaan lembaga-lembaga ini adalah membangun peradaban Islam yang unggul, berdasarkan nilai-nilai wahyu dan keteladanan Rasulullah. Semangat tersebut tercermin dalam Surah At-Taubah ayat 100, yang mengisahkan perjuangan kaum Muhajirin dan Ansar serta janji surga bagi mereka yang beriman dan taat kepada Allah SWT.

Dalam konteks pengembangan kepemimpinan pendidikan dan organisasi, pendekatan Manhaj Rabbani sangatlah penting. Manhaj Rabbani merupakan metodologi kehidupan yang bersandar sepenuhnya pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Pendekatan ini menekankan kebutuhan akan tajdid (pembaharuan) dan

ishlah (reformasi) yang menyeluruh di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi, sehingga mampu melahirkan sistem yang terpadu, menyeluruh (syumul), dan berkelanjutan.

Agar tidak berhenti pada hubungan transaksional, sistem ini perlu dirancang secara stabil, efektif, kuat, berdampak besar, efisien, dan mampu mengarahkan pencapaian spiritual dan sosial melalui prinsip-prinsip berikut:

1. **Mardhatillah (keridaan Allah):** sistem yang menyeluruh dan berkelanjutan
2. **Barakah / Mubarakah (berkah):** relevan dan dapat terus disesuaikan
3. **Al-Falah (kesuksesan dunia dan akhirat):** seimbang dan menyeluruh
4. **'Afiyah / Sa'adah / Inayah / Khasyah (kesejahteraan dan kebahagiaan):** integratif dan harmonis
5. **Rahmatan lil 'Alamin (rahmat bagi semesta):** sistem yang holistik dan bersifat universal

Dari landasan tersebut, lahirlah konsep IHES (Integrated Holistic Education System) sebagai model implementasi Manhaj Rabbani dalam dunia pendidikan. IHES merupakan sistem pendidikan yang terintegrasi dan holistik, menggabungkan seluruh aspek kehidupan—spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan jasmani—dalam satu kerangka pengembangan manusia paripurna.

Tiga Pilar IHES: Hardware, Software, dan Heart-ware

IHES terdiri dari tiga pilar utama:

1. **Hardware:** Struktur fisik, kebijakan, dan sistem kelembagaan pendidikan
2. **Software:** Kurikulum, model pembelajaran, teknologi pendidikan, serta tata kelola
3. **Heart-ware:** Nilai, akhlak, spiritualitas, dan hati sebagai pusat kesadaran

Heart-ware menjadi inti utama. Transformasi dalam pendidikan tidak cukup hanya terjadi dari guru ke murid dalam bentuk informasi, melainkan harus menyentuh hati, sebagaimana makna dari pedagogy of the heart.

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

"Ketahuilah, sesungguhnya dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya; jika ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah, itu adalah hati." (HR. Bukhari & Muslim)

Tujuh Elemen Fundamental IHES

Untuk mengimplementasikan IHES secara efektif dan menyeluruh, terdapat tujuh elemen fundamental yang saling terkait:

1. **Guiding Principle** atau prinsip dasar yang membimbing arah pendidikan
2. **Framework** merupakan kerangka konseptual pengembangan sistem pendidikan
3. **Education Model** yakni model pendidikan yang integratif dan adaptif
4. **Governance** meliputi tata kelola lembaga yang profesional, transparan, dan akuntabel
5. **Components** yakni komponen-komponen utama pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal
6. **Total Quality Education Management System (EdMS)** atau sistem manajemen mutu pendidikan total
7. **Implementation Model:** Strategi pelaksanaan dan keberlanjutan sistem

IHES tidak hanya berlaku di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di lembaga informal dan non-formal yang didukung oleh sistem ekonomi (sebagai alat penguatan) dan sistem lingkungan (sebagai platform atau ekosistem kehidupan).

Tiga Capaian Utama IHES

Melalui penerapan IHES, terdapat tiga capaian utama (outcomes) yang diharapkan:

1. **Manusia Seimbang**
Individu yang mampu menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik dalam kehidupannya.
2. **Kepribadian Holistik**
Pribadi utuh dan matang, yang berkembang secara harmonis dalam seluruh dimensi kemanusiaan.
3. **Pengembangan 23 Potensi Insani**
Peningkatan potensi individu yang meliputi aspek keimanan, kecerdasan, keterampilan hidup, kreativitas, kepemimpinan, kepekaan sosial, dan lainnya secara terpadu.

Menuju Kebangkitan Kepemimpinan Rabbani

Pengembangan sistem pendidikan berbasis IHES menjadi landasan penting dalam mencetak generasi pemimpin yang memiliki integritas spiritual, kapasitas intelektual, dan kepedulian sosial. Kebangkitan kepemimpinan tidak cukup dibangun melalui sistem yang sekuler atau transaksional semata. Diperlukan transformasi pendidikan yang bersumber dari hati dan nilai-nilai wahyu.

Manhaj Rabbani melalui IHES memberikan kerangka kerja yang dapat membangkitkan kesadaran kepemimpinan umat—yang tidak hanya mampu memimpin organisasi, tetapi juga memimpin peradaban. Dengan integrasi antara sistem pendidikan yang kokoh dan nilai-nilai rabbani yang mengakar, kita optimistis akan lahir generasi pemimpin masa depan yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kokoh secara spiritual dan sosial.

Topik ini disampaikan pada International Education Conference 2025, pemaparan selengkapnya dapat disimak melalui:



INTERNATIONAL EDUCATION CONFERENCE 2025: MEMBANGUN KARAKTER DENGAN KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI

Oleh: Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo
Senior Advisor Thursina IIBS



Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun sebuah bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, kemajuan tidak akan tercapai. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkuat akhlak, dan meningkatkan kedalaman spiritual para siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai agama menjadi landasan utama yang mengarahkan para siswa untuk tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Di dalam perjalanan panjangnya, pendidikan Islam telah menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana membangun dan mengelola lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu cerdas, tetapi juga memiliki jiwa yang peka terhadap lingkungan, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Lembaga pendidikan Islam, seperti Thursina IIBS, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang tak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga memiliki kompas moral yang kuat sebagai lembaga yang harus mengedepankan pendidikan Islam, memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini.

Namun, untuk mencapainya, diperlukan lebih dari sekadar pengetahuan atau kurikulum yang baik. Salah satu faktor yang paling penting adalah kualitas kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya memerlukan keterampilan manajerial dan kemampuan administratif, tetapi juga harus berakar pada prinsip-prinsip moral dan spiritual yang kokoh. Seorang pemimpin pendidikan harus menjadi teladan dalam pengamalan agama dan etika. Hal ini tidak hanya berlaku bagi pemimpin lembaga pendidikan seperti kepala sekolah atau rektor, tetapi juga bagi seluruh elemen yang ada di dalamnya, termasuk guru dan tenaga pendidik lainnya.

Pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu menjadi pemimpin spiritual yang mampu mengarahkan dan memotivasi para pengikutnya untuk bekerja dengan penuh ketulusan dan dedikasi. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap manusia yang terlibat, baik itu pendidik maupun peserta didik, harus mengalami proses Mikraj spiritual. Proses ini mengacu pada peningkatan kualitas spiritual individu, yang menjadi landasan utama dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Proses Mikraj ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah semata, seperti sholat atau puasa. Lebih dari itu, ini adalah upaya untuk membangun kesadaran diri yang lebih tinggi, yang membuat individu lebih peka terhadap nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kebajikan. Di dalam Surah Al-Lail, Allah menggambarkan bahwa orang yang bertakwa, dermawan, dan percaya pada kebaikan masa depan akan dimudahkan jalannya oleh-Nya. Prinsip ini harus diterapkan dalam setiap aspek di lembaga pendidikan, terlebih guru sebagai seorang pendidik yang memiliki kedekatan dengan siswa.

Dengan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, seorang pendidik akan memiliki kedalaman batin yang bisa dirasakan oleh para siswa. Ketika pendidik memiliki ketulusan dalam mengajar dan memberi teladan, maka proses pendidikan akan lebih bermakna. Sebaliknya, apabila seorang pendidik hanya terfokus pada aspek duniawi tanpa memperhatikan kedalaman spiritualitasnya, maka pendidikan yang diberikan akan kehilangan arah dan tujuan yang sejati. Oleh karena itu, setiap pendidik harus berusaha untuk mencapai derajat Mukmin yang sejati, agar dapat memberikan pengaruh positif dalam perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

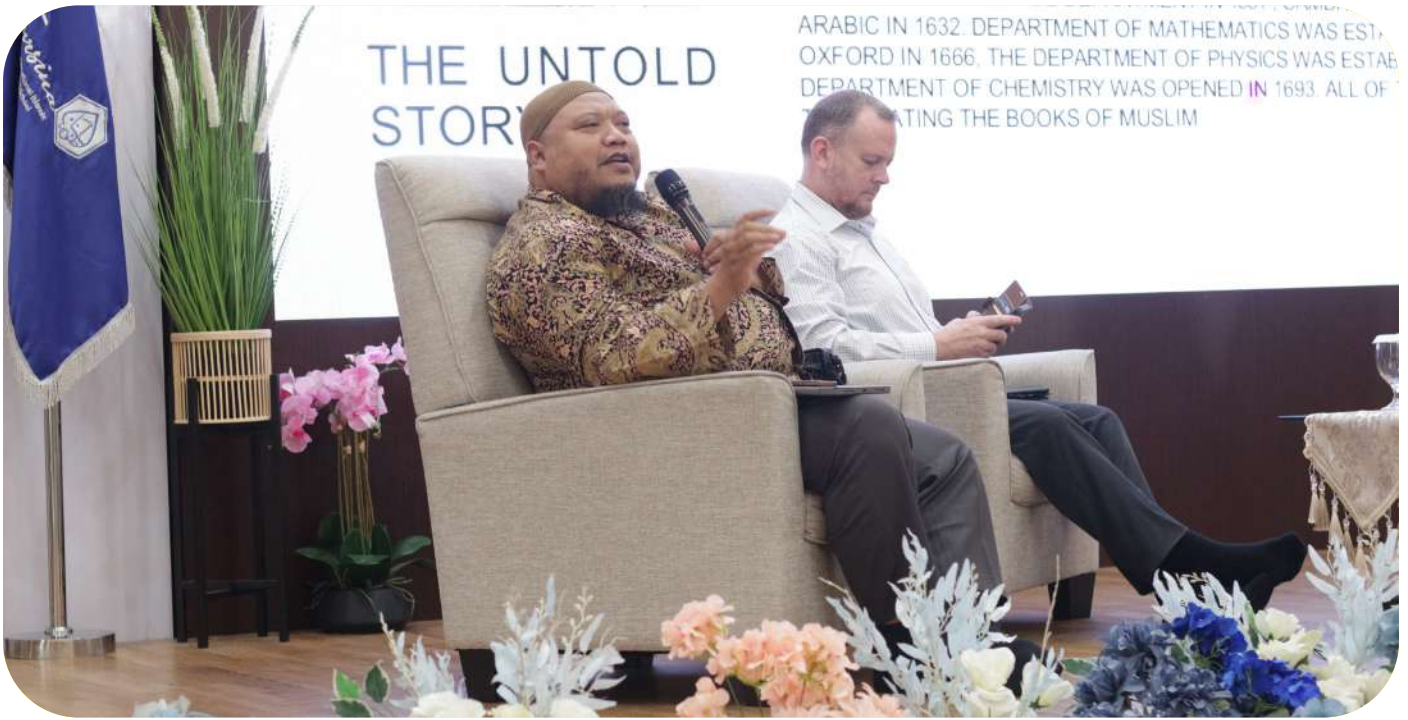
Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat sebuah prinsip yang sangat penting yang diajarkan dalam pendidikan Islam, yaitu kesederhanaan. Hidup tidak perlu dipersulit, dan segala sesuatunya harus dijalani dengan

mudah. Ini bukan berarti kita hidup tanpa usaha atau tanpa tujuan yang jelas, tetapi lebih kepada prinsip bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan penuh ketulusan akan dimudahkan oleh Allah. Prinsip ini juga tercermin dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Surah Al-Lail mengajarkan bahwa orang yang memiliki ketakwaan, kemurahan hati, dan keyakinan terhadap kebaikan masa depan akan dimudahkan jalannya oleh Allah. Prinsip ini sangat relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang mengutamakan kemudahan dan keikhlasan akan membawa perubahan yang positif, tidak hanya bagi lembaga pendidikan, tetapi juga bagi siswa-siswa yang ada di dalamnya. Wallahu a'lam bish-shawab.

Simak kajian lengkapnya:





INTERNATIONAL EDUCATION CONFERENCE 2025 MENGEMBALIKAN MARWAH ILMU: INTEGRASI WAHYU DAN AKAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Ustadz Mokhammad Yahya, Ph.D.

Senior Advisor Thursina IIBS

Pendidikan Islam modern menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan antara wahyu dan akal. Di tengah dominasi paradigma sekuler dalam sistem pendidikan global, muncul urgensi untuk mengembalikan fungsi ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, bukan sekadar alat produksi atau konsumsi pengetahuan yang bebas nilai.

Sejarah mencatat bahwa umat Islam pernah menjadi pelopor dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Masa keemasan peradaban Islam ditandai oleh kemunculan ilmuwan-ilmuwan besar yang mengembangkan sains tanpa melepaskan dimensi spiritual. Ilmu dipahami sebagai bagian dari ibadah dan sarana untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

Namun, dalam sistem pendidikan kontemporer, banyak pelajar Muslim mengalami keterasingan terhadap ilmu pengetahuan karena menganggapnya berasal dari Barat. Pandangan ini melahirkan krisis kepercayaan diri dan melemahkan semangat pencarian ilmu. Padahal, banyak teori dan metode dalam ilmu pengetahuan modern memiliki akar dari peradaban Islam klasik.

Ilmu pengetahuan modern cenderung bersifat sekuler dan mengklaim netralitas nilai. Pengetahuan dianggap valid jika dapat diuji secara empiris dan rasional, tanpa keterkaitan dengan moralitas atau spiritualitas. Pendekatan ini mengabaikan dimensi ilahiah dalam proses pencarian ilmu sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual tetapi miskin secara spiritual.

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk mengembangkan paradigma pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menghidupkan kembali relasi antara ilmu dan wahyu. Pendidikan Islam diharapkan mampu menyelaraskan antara fungsi akal sebagai alat berpikir dan wahyu sebagai sumber kebenaran yang absolut.

Islamisasi ilmu bukan berarti menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an pada teori-teori Barat. Islamisasi menuntut pembenahan paradigma berpikir dan rekonstruksi epistemologi, yakni menata ulang fondasi dari cara memperoleh dan memahami ilmu. Hal ini mencakup pertanyaan mendasar, seperti apa hakikat ilmu? dari mana sumbernya? apa tujuannya? bagaimana

dampaknya terhadap kehidupan manusia dan akhirat?

Rekonstruksi ini membutuhkan pendekatan integratif yang menempatkan wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi dan akal sebagai alat untuk memahami realitas ciptaan Tuhan. Dalam kerangka ini, ilmu tidak lagi bersifat netral, tetapi terikat pada nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk identitas ilmiah generasi Muslim. Melalui kurikulum yang integratif, siswa dapat dikenalkan pada tokoh-tokoh ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi, dan lainnya yang menjadi bukti nyata sinergi antara iman dan ilmu.

Pendidikan sains dan teknologi di sekolah-sekolah Islam perlu didesain agar tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual. Ketika siswa mempelajari hukum gravitasi misalnya, guru dapat mengaitkannya dengan keteraturan alam semesta yang merupakan tanda kekuasaan Tuhan. Proses belajar menjadi sarana tazkiyah (penyucian diri), bukan sekadar penguasaan materi.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pendidikan. Namun, berpikir kritis dalam pandangan Islam tidak berarti membebaskan diri dari nilai, melainkan berani mengajukan pertanyaan dengan landasan akhlak dan panduan wahyu. Pendidikan Islam harus mampu mendorong siswa untuk bersikap analitis terhadap informasi, tetapi tetap menjaga adab dan akidah.

Siswa tidak hanya dilatih untuk menghafal dan mengulang informasi, tetapi juga diajak merenung, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan dengan pendekatan holistik. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh sebagai pribadi yang cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

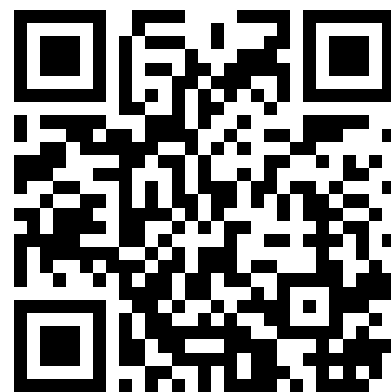
Dalam Islam, ilmu bukan sekadar alat untuk memperoleh pekerjaan atau meraih status sosial. Ilmu adalah jalan menuju Tuhan. Rasulullah SAW menggambarkan para pencari ilmu sebagai kaum yang dimudahkan jalannya menuju surga. Oleh karena itu, pendidikan

Islam tidak boleh kehilangan orientasi spiritualnya.

Ilmu harus mengantarkan manusia pada pengakuan akan kebesaran Allah dan mendorongnya untuk berbuat baik di muka bumi. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu mencetak manusia yang tidak hanya pandai, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran ketuhanan yang tinggi.

Pendidikan Islam masa kini dan masa depan harus kembali kepada akar paradigmatis yang berlandaskan tauhid. Integrasi antara wahyu dan akal bukan hanya ideal, tetapi keharusan untuk membangun peradaban yang berkeadilan dan berkemajuan. Dengan kesadaran ini, ilmu akan kembali mendapatkan marwahnya sebagai cahaya yang menuntun manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Simak selengkapnya:





FOSTERING QUALITY ASSURANCE STRATEGIES FOR EXCELLENT EDUCATION: IDEAS TO IMPROVE QUALITY EDUCATION IN SCHOOLS

Oleh: Dr. Hj. Sumi Rahayu, M.M.
Senior Advisor Thursina IIBS



Pentingnya Penjaminan Mutu dalam Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan berjalan sesuai standar. Mutu dalam pendidikan meliputi input (sumber daya), proses (pengelolaan hingga pembelajaran), dan output (lulusan dan kinerja sekolah). Proses pendidikan di tingkat sekolah melibatkan pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan dan program, pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi, dengan penekanan utama pada proses belajar-mengajar.

Output pendidikan tidak hanya dinilai dari lulusan, tetapi juga dari kualitas, efektivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja sekolah. Oleh karena itu, strategi penjaminan mutu sangat penting agar sekolah tetap unggul dan adaptif.

Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Strategi Penjaminan Mutunya

Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga yang disertai alokasi sumber daya. Dalam perencanaan strategis yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, terdapat 3 kategori, yaitu **strategi yang menekankan pada hasil** (*the output oriented strategy*), **strategi yang menekankan pada proses** (*the process oriented strategy*), dan **strategi komprehensif** (*the comprehensive strategy*). Dengan strategi ini, sekolah dapat secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan, mewujudkan visi jangka panjang, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Strategi ini harus diimplementasikan melalui standarisasi, uji kompetensi, penilaian kinerja, evaluasi internal (Evadir), dan sertifikasi.

How to Improve Education Quality in School



1. Foster a Positive and Inclusive School Culture

Lingkungan belajar yang positif meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan iklim sekolah yang sehat dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan kelas inklusif mampu meningkatkan performa akademik siswa.

2. Ditch the Lecture, Spark Curiosity: Embrace Student-Centered Learning

Pendekatan ini mendorong siswa aktif, berpikir kritis, dan kreatif. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami melalui eksplorasi, kolaborasi, dan diskusi.

3. Empowering Educators: Unleash the Potential with Professional Development

Guru adalah ujung tombak pendidikan. Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan membantu guru beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Tech Tools for Tomorrow's Minds: Integrate Technology Strategically

Teknologi seperti aplikasi edukatif dan papan interaktif memperkaya pembelajaran, namun harus digunakan untuk melengkapi, bukan menggantikan metode konvensional.

5. Building Bridges: Fostering Effective Parent-Teacher Relationships

Komunikasi rutin dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah mendukung perkembangan siswa secara holistik.

6. Cultivating a Safe Haven: Create a Supportive Learning Environment

Sekolah yang terasa seperti rumah kedua dapat meningkatkan prestasi serta kesejahteraan sosial-emosional siswa.

7. Beyond Grades: The Power of Continuous Assessment and Feedback

Pembelajaran yang berorientasi pada proses memerlukan umpan balik yang membangun sehingga siswa dapat terus berkembang.

8. Bridging the Gap: Engage with the Community

Kolaborasi sekolah dengan organisasi masyarakat dan dunia usaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan aplikatif.

9. Building Resilience: Emphasize Mental Health

Program SEL (Social Emotional Learning) membantu siswa mengelola stres dan membangun ketahanan emosional, yang penting dalam pembelajaran dan kehidupan.

10. Leveling the Playing Field: Provide Necessary Resources

Akses merata terhadap buku, teknologi, dan guru berkualitas menjamin semua siswa memiliki peluang yang sama untuk sukses.

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan memerlukan strategi yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Dengan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan yang telah dijabarkan, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan masa depan dalam dunia yang terus berubah.

MODEL ORGANISASI PENDIDIKAN UNTUK MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA ABAD 21

Oleh:
Ir. H. Sentot E. Parijatno, M.T
Senior Advisor Thursina IIBS



Abad 21 ditandai dengan kemampuan robot-robot industri yang mampu bekerja 24 jam tanpa berhenti, tanpa protes, sangat disiplin dan memiliki AI yang semakin canggih dengan kemampuan dan kecepatan tinggi.

Menurut Bill Gates, hanya tiga bidang yang tak tergantikan oleh kehebatan AI yaitu : Ahli Biologi, Ahli Energi dan Ahli Membuat Program (Progamer).

Fenomena Organisasi adalah Fenomena mempersatukan manusia-manusia dengan tujuan yang sama untuk mengambil keputusan bersama. **Pertanyaannya adalah bagaimana organisasi pendidikan yang sesuai untuk mempelajari dan memahami fenomena-fenomena tersebut.**

Sebelum menjawab pertanyaan ini penulis ingin menunjukkan terlebih dahulu fenomena-fenomena fundamental yang wajib diketahui oleh semua manusia dalam rangka keberlangsungan hidup bersama di ruang dunia yang hanya satu-satunya ini.

Ada 2 (dua) unsur dalam kehidupan kita di dunia, yaitu Alam dan Manusia. Mempelajari fenomena alam, apapun jenisnya, hanyalah usaha-usaha untuk mendapatkan keteraturannya (**pola-pola**), sehingga dapat diturunkan rumus-rumus untuk dimanfaatkan dalam rangka kesejahteraan manusia.

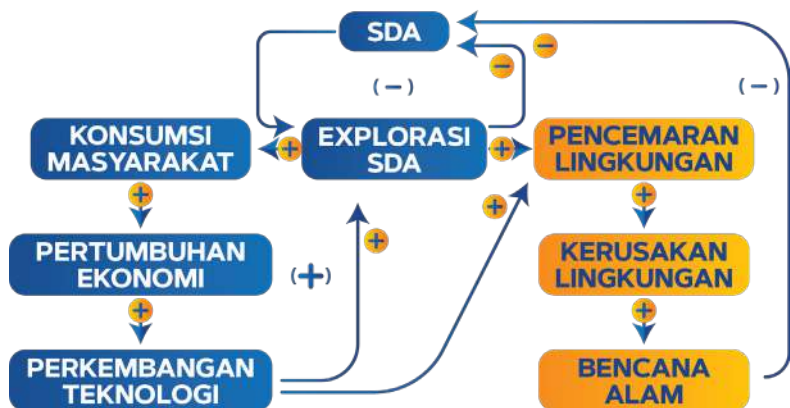
Demikian juga dengan mempelajari manusia, baik fisik maupun ruhaninya untuk mendapatkan keteraturannya. Dari sinilah lahir istilah Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mempelajari organisasi artinya mempelajari perilaku manusia-manusia yang menjadi anggotanya. **Jadi belajar Organisasi masuk dalam rumpun IPS.**

Hasil mempelajari alam telah membuahkan berbagai macam jenis alat-alat bantu untuk mengeksploitasi SDA, yang setiap saat membentuk budaya-budaya baru dalam kehidupan manusia, sehingga semakin hari semakin mudah untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan alam.

Tapi kali ini saya tidak akan membahasnya lebih lanjut, kita kembali fokus kepada model organisasi pendidikan yang dapat

STRUKTUR PERMASALAHAN LINGKUNGAN



menjawab tantangan abad 21. Kita maklumi organisasi adalah fenomena sosial, di mana manusia-manusia yang terhimpun sadar memiliki tujuan yang sama. **Masalahnya adalah setiap manusia memiliki keinginan yang berbeda-beda.**

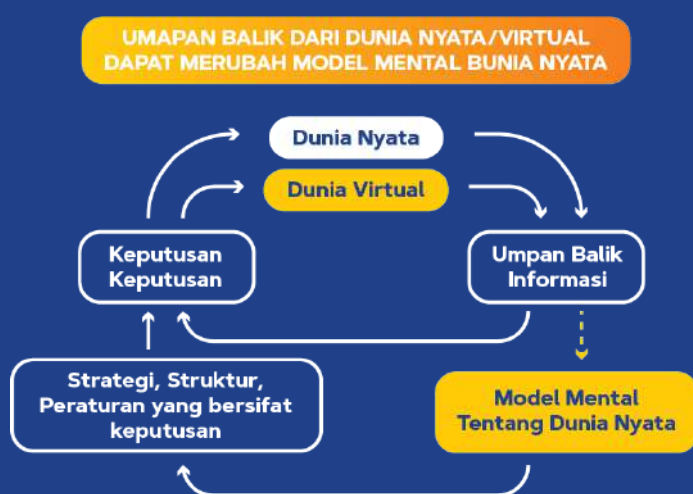
Pertanyaannya adalah faktor apa saja yang membuat organisasi tidak berumur panjang dan pada akhirnya bubar. Saya ingin mengulangi pernyataan saya, **apabila kita melawan alam, maka alam akan menghukum kita.**

Telah terbukti organisasi-organisasi yang beru

dihancurkan oleh alam, akibat manusia-manusianya melawan hukum-hukum alam yang ada.

Fenomena tersebut di atas diceritakan dengan keterbatasan informasi yang ada di buku-buku sejarah antropologi dan kitab suci agama, khususnya kitab suci Al-Qur'an. Kehancuran-kehancuran organisasi-organisasi manusia, bukan hanya karena melawan hukum-hukum alam, tetapi melawan hukum yang mengatur hukum-hukum alam, yaitu Allah SWT.

Dari sekian karya ilmuwan organisasi yang ada, diagram karya KIM (1993) adalah Diagram yang dapat menggambarkan tahapan mengambil keputusan dalam organisasi mendekati realita yang sesungguhnya. Keputusan tersebut perpaduan antara keputusan individu dan keputusan bersama dalam organisasi.



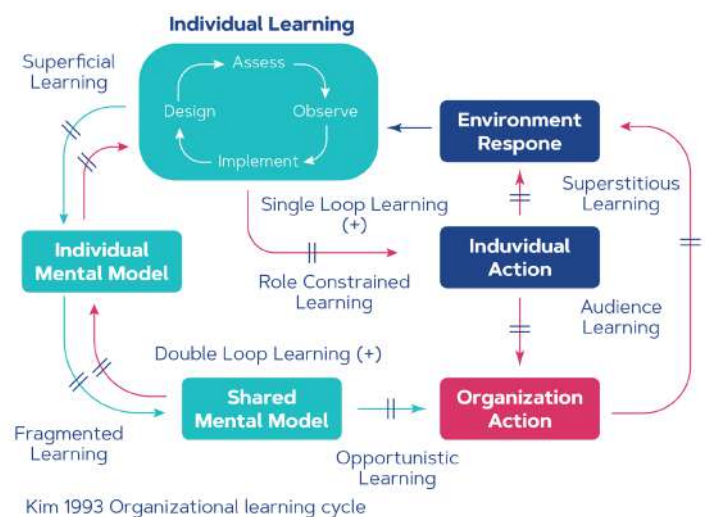
Ada 7 (tujuh) hambatan yang mengakibatkan keputusan organisasi menjadi tidak efektif dan gagal menjadi keputusan bersama. Ketujuh hambatan tersebut wajib dipelajari dan diselesaikan permasalahannya dengan sebaik-baiknya. Ketujuh hambatan tersebut adalah :

1. Individual Learning
2. Role Constrain Learning
3. Superstitious Learning
4. Audience Learning
5. Superficial Learning
6. Fragmented Learning
7. Opportunistic Learning

Individual Learning merupakan kunci dari semua proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Materi inti yang menjadi tujuan organisasi wajib dikuasai oleh semua anggota organisasi sebaik-baiknya serta kemampuan untuk mengembangkannya.

Kemampuan membaca peristiwa, memilah kebenaran informasi, memahami perbedaan paradigma adalah bahan pokok untuk mengambil keputusan-keputusan individu.

Dari diagram diatas terlihat bahwa informasi yang



benar menjadi peran sentral dalam proses pengambilan keputusan. Informasi-informasi tersebut akan membentuk paradigma-paradigma yang akan menjadi pembanding nilai-nilai benar dan salah yang sangat sulit berubah. Oleh sebab itu **karakter open minded menjadi syarat mutlak** dalam memahami fenomena terbentuknya paradigma.

Setelah masalah-masalah pengambilan keputusan individu selesai, hambatan kedua yang seringkali dilupakan anggota organisasi adalah batasan-batasan yang membatasi setiap individu dalam melaksanakan tugasnya (role constrain learning).

Sering terjadi pelanggaran aturan organisasi oleh individu akibat benturan antara kepentingan pribadi dan organisasi. Ini menjadi tantangan bagi manajer SDM untuk menegaskan batasan yang telah disepakati. Fenomena seperti perbedaan keputusan individu dengan organisasi kerap membingungkan publik dan merugikan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus membina atau memberhentikan anggota yang merugikan.

Fenomena superficial learning seperti individual learning, role constrain learning, superstitious learning, dan audience learning penting dipahami. Pemimpin dituntut mampu menganalisis hambatan-hambatan pembelajaran dangkal ini. Perbedaan mental model antar individu, yang dipengaruhi perjalanan hidup, perlu dicari irisannya agar tercipta shared mental model melalui fragmented learning.

Setelah menyadari model mental apa yang wajib untuk di "sharing", selanjutnya tibalah saatnya mengambil keputusan bersama. Keputusan bersama harus diambil meski tak semua keinginan individu terakomodasi. Pemahaman terhadap opportunistic learning penting; mengikuti keputusan organisasi adalah kewajiban. Bila tidak berkenan, yang terbaik adalah diam dan mengikuti atau keluar secara baik-baik, tanpa menimbulkan gejolak organisasi.



INTERNATIONAL EDUCATION CONFERENCE 2025 PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK

Oleh: Ustadz Fathurrahman Hafidzahullah

Ketua Dewan Syari'ah Thursina IIBS

Dalam konteks global yang semakin kompleks, pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, keterampilan sosial, dan pemahaman tentang dunia yang terus berkembang. Tujuannya adalah untuk melahirkan individu yang tidak hanya berkompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam yang ideal, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah pendidikan yang bersifat holistik. Nabi Muhammad SAW mengajarkan ilmu dunia dan akhirat secara seimbang, dengan penekanan pada pentingnya akhlak, ibadah, dan pemahaman agama. Pendekatan ini

menjadi dasar bagi sistem pendidikan di banyak lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan sekolah-sekolah berbasis boarding school. Di sini, proses pendidikan berlangsung selama 24 jam, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Sejarah mencatat bahwa peradaban Islam pernah menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia selama berabad-abad. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya ditujukan untuk generasi lokal, tetapi juga harus mengedepankan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Pendidikan berbasis internasional ini mengajak umat Islam untuk bersatu tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, atau negara, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membangun ukhuwah yang kuat.

Pendidikan Islam modern harus mampu menggabungkan ilmu konseptual dengan ilmu terapan (ilmu burhani). Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk tidak hanya memahami wahyu, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah duniawi. Pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an harus mampu mencakup berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, teknologi, dan lain-lain, agar mampu memenuhi kebutuhan dunia modern yang terus berkembang.

Proses pendidikan Islam yang ideal tidak hanya terbatas pada

pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembimbingan intensif sepanjang hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek kehidupan seorang pelajar dapat mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan sosialnya. Pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari memungkinkan santri atau siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal ilmu pengetahuan, kepemimpinan, maupun pengelolaan diri.

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai kemakmuran umat, keselamatan umat, dan mengalahkan kebatilan. Dengan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, diharapkan umat Islam dapat menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik, mampu memberikan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi umat, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, bahkan politik.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dengan mengikuti manhaj Nabi Muhammad SAW dan menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan zaman. Melalui pendidikan yang holistik dan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an, umat Islam dapat membangun kembali kejayaan peradaban Islam yang pernah menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia. Sebagai bagian dari masyarakat global, pendidikan Islam juga harus mampu mengedepankan nilai-nilai universal dan bersifat inklusif sehingga dapat diterima oleh umat manusia di seluruh dunia.



PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM MEMBANGUN AKHLAK DAN AKIDAH ANAK

Oleh: Ustadz KH. Abdul Munif

Dewan Syari'ah Thursina IIBS



Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Sebagaimana hadis Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, yang menyampaikan sabda Nabi Muhammad SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, lalu kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

Kewajiban mendidik anak adalah tugas kedua orang tua, Ayah dan Ibu. Seiring perjalanan, pekerjaan tersebut turut dibantu oleh tetangga, teman, bahkan guru yang berada di lembaga pendidikan. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang penuh tantangan. Pergaulan pun menjadi momok yang rentan pada kenakalan. Tidak sedikit orang tua yang khawatir dan berkeluh kesah. Namun bagaimanapun tugas orang tua tidak akan pernah selesai.

Ketika anak berada di pesantren, orang tua menyertai anak dengan do'a. Kekuatan do'a tidak akan terputus meski

berada pada jarak jauh. Malaikat pun turut mencatat dan bahkan melaporkan langsung kepada Allah SWT, setiap permintaan dan permohonan Ayah dan Ibu.

Seorang Ayah sebagai nahkoda keluarga perlu mengenal dan memahami tentang aqidah Islam. Ketika Ayah menabur benih di dalam rahim Ibu, minimal memulainya dengan bacaan bismillah. Hal itu untuk mensucikan dari godaan setan. Begitu pula ketika janin terbentuk di dalam kandungan. Ayah disarankan sering membaca Al-Qur'an, sodaqah, berbuat baik, dan tidak menyakiti orang lain. Perbuatan orang tua, termasuk Ayah, akan tembus kepada sang bayi.

Bayi juga memiliki daya rekam yang tinggi. Orang tua yang rajin membaca Al-Qur'an saat bayi di dalam kandungan, ia akan familier dengan bacaan tersebut. Mereka memiliki potensi fasih melantunkan ayat-ayat Allah dengan baik di kemudian hari.

Lalu, ketika bayi dilahirkan, seorang Ayah mengadzani dan memperdengarkan lafaz Allah pertama kali. Berkaca pada perjalanan hidup Rasulullah, ketika lahir di tengah orang-orang musyrik. Konon, ada 360 patung yang disembah oleh orang jahiliyah (bodoh). Alasannya karena ketidaktahuan mereka kepada Tuhan mereka. Oleh karena itu, menanamkan aqidah menjadi tugas pertama orang tua. Selain itu, menjadi bekal anak ketika di alam kubur. Mereka akan ditanya **"siapa Tuhanmu?"**.

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 menegaskan peran orang tua dalam membimbing anak supaya tidak menyekutukan Allah. Perbuatan demikian termasuk dalam salah satu dosa besar. Ayat tersebut lalu dilanjutkan dengan surah ke-14 yang menceritakan perjuangan seorang ibu ketika mengandung, menyusui, dan menyapih.

Kemudian, seiring bertambahnya usia, seorang anak beranjak dewasa. Sering kita jumpai keluarga yang memiliki keyakinan agama berbeda. Meski ada perbedaan, maka sudah menjadi kewajiban anak tetap menemani dan tidak memusuhi. Peran orang tua tidak akan tergantikan. Menjadi teladan bagi putra-putri melalui sikap dan perbuatan. Baik dan buruk, semuanya memiliki perhitungannya masing-masing.

Dalam ayat ke-17 surah yang sama berisi imbauan orang tua agar anak mendirikan salat, mengajak kepada perbuatan yang baik (ma'ruf) dan menghindari yang buruk (munkar). Tentu dalam hal ini tidak mudah. Mengingat amar ma'ruf nahi munkar tidak terlepas dari ujian dan cacian. Kendati demikian, seorang Ayah sebagai kepala keluarga dianjurkan melindungi dirinya dan keluarganya dari bahaya api neraka.

Mengutip pesan Nabi Ibrahim bersama putranya, Nabi Ismail, saat mereka membangun Ka'bah di Makkah atas perintah Allah, yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 128:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang-orang yang berserah diri kepada-Mu, dan jadikanlah pula dari

keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

Selain itu, ada pula pesan surah Al-Baqarah ayat 133, yang berisi dialog Nabi Ya'qub dengan anak-anaknya menjelang wafatnya.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَاتُكَ إِبرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهاً وَاحِداً وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

"Apakah kamu hadir ketika maut menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, 'Apa yang akan kamu sembah sepeninggalku?' Mereka menjawab, 'Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, dan kami berserah diri kepada-Nya.'"

Surah An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil (musafir), dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri."

Demikian, perbuatan baik anak kepada kedua orang tua, tidak akan pernah terwujud, jika Ayah dan Ibunya tidak memberikan contoh secara nyata. Maka, bagi anak yang memiliki Ayah dan Ibu agar juga berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Namun, jika ternyata sudah tiada, maka tetap mengirimkan doa, utamanya setelah ibadah salat.



GEBYAR MILAD

10
YEARS

THURSINA IIBS

The Center of Excellence

December, 2024



Thursina Global Alumni
Network Summit



International Education
Conference



Tabligh Akbar & Sujud
Syukur



Teachers & School Leaders
(TESLA) Conference

Fun Walk & Food Festival • **Social & Charity Service** • Thursina Family Gathering • **Thursina Excellence Award**
Grand Launching: Thursina Gallery & Museum • **Thursina Smart Library** • Mobile Parent TSES Apps
Granada Student Dormitory



Thursina IIBS



thursinaiibs.sch.id



THURSINA IIBS PERINGATI MILAD KE-10 DEKADE KEUNGULAN MENUJU CENTER OF EXCELLENCE

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) telah mencapai satu dekade penuh makna. Rangkaian Milad ke-10 baru saja usai terlaksana. Acara dimeriahkan dengan peresmian perpustakaan, gedung Granada, khitan massal dan pengobatan gratis, international conferences, dan masih banyak lainnya.

Sejak berdiri pada 2014, Thursina IIBS menghadapi berbagai tantangan, pencapaian, dan milestone penting. Hal itu membawa Thursina IIBS sebagai lembaga pendidikan yang terdepan. Pada 2025, Thursina IIBS terus melangkah maju menuju visi "The Center of Excellence".

Ustadz Imam Awaludin, Chief of Waqf, Endowment Fund & Partnership (W-EP) menekankan bahwa Center of Excellence (CoE) harus dimulai dari individu yang unggul. "Visi hidup seorang muslim adalah mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Misi utama kita adalah beribadah kepada Allah. Maka segala pekerjaan, termasuk membangun generasi unggul, harus diniatkan sebagai bentuk ibadah," ungkapnya.

Prestasi Thursina IIBS tercermin dari 929 medali

dari berbagai cabang, seperti olimpiade, penelitian, olahraga, tahfidz dan lainnya. Diantara yang paling fenomenal adalah 1st Winner in Arabic Debating Championship di Qatar (2018), empat medali dalam National Horseback Archery Competition (2019), Silver Medal pada International Choral Festival di Singapura (2024), Short Course Scholarship dari LPDP Singapura (2024), 103 lulusan tahfidz 30 juz, dan lain sebagainya.

Semangat RECODING (religious, caring, open-minded, dan inspiring) terus menjadi pilar utama. Hal itu bermula dari berdirinya ma'had putri pada 2014, para pendiri dan asatidz fokus menjadi lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik level nasional. Baru pada 2017, Thursina IIBS sepakat menjadi *"a Leading World-Class Islamic Boarding School"*. Sekitar 2021-2024, Thursina IIBS melalui tahapan penting sebagai *"Being a Sustainable Islamic Boarding School"*.

Kini, peta jalan strategis Thursina IIBS menuju CoE selesai disusun hingga 2029. Salah satu poin penting, berdirinya Thursina Excellence Center (TEC), sebuah pusat riset, rujukan, dan pengembangan pendidikan Islam. Tujuannya memperkuat posisi Thursina IIBS sebagai lembaga pendidikan yang menjadi inspirasi dan rujukan di berbagai bidang. TEC nantinya akan menjadi wadah kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pakar untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Fun Walk & Food Festival:
Kemeriahan Milad Thursina IIBS ke-10 dengan jalan sehat dan festival kuliner.



International Education Conference:
Menghadirkan pakar global untuk berbagi wawasan pendidikan masa depan.



Khitan Massal:
Thursina IIBS menggelar khitan massal sebagai bentuk kepedulian sosial dan kontribusi nyata bagi masyarakat.





Launching Thursina Foodcourt:

Sentra kuliner modern di lingkungan Thursina IIBS, mendukung gaya hidup sehat dan kebersamaan dalam suasana pendidikan yang islami dan inspiratif.



Grand Launching Granada Building:

Peresmian gedung Granada yang merupakan bagian dari asrama santri Thursina.



Grand Launching Thursina Smart Library:

Peresmian perpustakaan digital modern, ruang belajar cerdas dan terpadu.

Launching Videotron:

Mendorong langkah menuju 'Green Campus' dengan memaksimalkan penggunaan videotron sebagai media informasi sekolah.



Social & Charity Service:

Aplikasikan nilai caring, santri berbagi dan melayani masyarakat melalui aksi sosial dan amal.



Rangkaian Milad Tabligh Akbar & Sujud Syukur:

Merayakan 1 dekade Thursina IIBS, syukur dan do'a dipanjatkan, siap memasuki babak baru menuju The Center of Excellence





Teacher & School Leaders (TESLA) Conference:
Pemimpin sekolah dan guru unjuk inovasi pendidikan dalam konferensi TESLA



Thursina Global Alumni Network Summit:
Menjalin ukhuwah, sinergi, dan kolaborasi antar alumni.



Thursina Excellence Award:
Apresiasi untuk guru dan staf berdedikasi

GRAND OPENING THURSINA SMART LIBRARY MELANGKAH KE ERA LITERASI DIGITAL UNTUK SANTRI



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi membuka Thursina Smart Library, sebuah perpustakaan modern dengan fasilitas canggih yang dirancang untuk menjadi pusat literasi dan inovasi bagi para santri. Acara peresmian ini dihadiri oleh Ustadzah Rona Irlando Krisna, S.IP., sebagai Manager of Library, dan Ustadz Imam Baihaqi, M.M., sebagai Chief of Smart Campus, serta dihadiri oleh seluruh civitas akademika dan santri putra yang menyambut penuh antusiasme.

Dalam sambutannya, Ustadzah Rona menyampaikan bahwa perpustakaan ini dirancang sebagai tempat yang nyaman dan inspiratif untuk menumbuhkan semangat belajar dan minat baca santri. "Kami berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan belajar santri dengan menyediakan koleksi penunjang pembelajaran. Selain itu, Smart Library ini juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran sepanjang hayat melalui berbagai program literasi perpustakaan," jelasnya.

Tak hanya menyuguhkan koleksi bacaan yang lengkap, Thursina Smart Library juga memperkenalkan teknologi terbaru untuk memperkaya pengalaman membaca dan belajar. Dengan mengintegrasikan teknologi virtual reality (VR) dan augmented reality (AR).

"Perpustakaan ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, seperti penelusuran sejarah, ilmu pengetahuan, hingga eksplorasi kreativitas," ujar Ustadzah Rona. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi santri dan membuat belajar menjadi lebih menarik serta relevan di era digital saat ini.

Ustadz Imam Baihaqi, M.M., dalam pemaparannya, menjelaskan bahwa perpustakaan saat ini memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan tingkat literasi santri dan mendukung pendidikan berkualitas. Ia menambahkan bahwa Thursina Smart Library hadir dengan inovasi-inovasi teknologi seperti AR (Augmented Reality) yang memperkaya koleksi perpustakaan. "Kalau tahun lalu kita telah memanfaatkan teknologi dengan Focused Reading, tahun ini kita memperluas isi perpustakaan dengan AR. Mungkin di tahun mendatang kita bisa memperkenalkan teknologi hologram untuk pembelajaran virtual," ujar beliau dengan optimisme.

Melalui peresmian ini, Thursina IIBS bertekad untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan eksplorasi, di mana santri dapat mengasah kecakapan berpikir kritis, kreativitas, dan kecintaan terhadap literasi. (rnw)

SELAMAT DAN SUKSES
Atas Capaian



AKREDITASI SMA

THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL



SMA PUTRI

THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL



SMA PUTRA

THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL



Thursina IIBS



thursinaiibs.sch.id

MEMBANGGAKAN, THURSINA MEDICAL CLINIC RAIH PENGHARGAAN DENGAN KUALITAS LAYANAN TERBAIK NASIONAL



Dalam puncak peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN), Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) melalui Thursina Medical Clinic (TMC) mencatatkan prestasi gemilang sebagai Klinik dengan Pelaporan dan Capaian Indikator Mutu Nasional Terbaik. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas pencapaian klinik dalam memenuhi standar kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi di tingkat nasional.

Menurut Ustadzah Titis Widayanti, S.Pd., Manager of Thursina Medical Clinic, penghargaan ini diraih berkat konsistensi dalam melaporkan data tepat waktu, pencapaian target mutu, dan pelaksanaan indikator mutu kesehatan nasional (INM) yang

ketat. "Kami memastikan pelaporan dilakukan secara digital melalui website INM. Hal ini memungkinkan penginputan data secara cepat dan akurat setiap bulannya," ujar Ustadzah Titis.

TMC telah berfokus pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan selama setahun terakhir, khususnya pasca akreditasi. Berbagai langkah konkret dilakukan untuk mencapai penghargaan ini, mulai dari monitoring kebersihan tangan tenaga kesehatan, penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai standar, hingga identifikasi pasien sebelum tindakan medis. Evaluasi internal rutin juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta memantau kepuasan pasien melalui survei dan umpan balik.

Namun, perjalanan menuju prestasi ini tidak tanpa tantangan. "Monitoring yang berkesinambungan sangat diperlukan agar seluruh tim medis dapat mematuhi protokol kesehatan yang ketat," ungkap Ustadzah Titis. Selain itu, TMC terus mengadopsi teknologi terkini untuk mendukung efisiensi pencatatan dan pelaporan. Sistem informasi kesehatan membantu menciptakan proses yang efektif dan transparan, sekaligus memperkuat akuntabilitas layanan klinik kepada masyarakat.

Dengan diraihnya penghargaan ini, Thursina Medical Clinic tidak hanya membuktikan kualitasnya di tingkat lokal tetapi juga memberikan dampak signifikan bagi sistem kesehatan nasional. Semoga TMC terus menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan yang unggul dan terpercaya. (rnw/lil)



REALISASI ROAD MAP, THURSINA IIBS CANANGKAN UNTUK MENJADI THE CENTER OF EXCELLENCE



Selepas libur akhir tahun, seluruh SDM Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) memulai aktivitas dengan serangkaian kegiatan reorientasi kelembagaan yang berlangsung hingga 5 Januari 2025. Tema besar yang diusung adalah "Revisiting Our Vision & Mission: Road To The Center of Excellence".

CEO Thursina IIBS, Ustadz Nur Abidin, M.Ed., mengungkapkan salah satu visi besar yang menjadi landasan utama perjalanan Thursina, yaitu mempersiapkan para santri agar mampu bersaing dan diterima di 100 universitas terbaik dunia. "Alhamdulillah, alumni SMA Thursina sudah mulai menempati 100 universitas top dunia," ungkapnya dengan penuh syukur. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan yang diterapkan di Thursina tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu mencetak generasi yang kompetitif di level global. Selain itu, Ustadz Nur Abidin menambahkan bahwa sebanyak 26 alumni SMA Thursina juga telah melanjutkan studi di universitas terbaik di Indonesia, mencerminkan keseimbangan antara capaian internasional dan kontribusi dalam negeri.

Lebih jauh, ia memaparkan bahwa roadmap strategis Thursina menuju Center of Excellence (CoE) telah dirancang untuk berjalan secara bertahap hingga tahun 2029. Salah satu langkah besar dalam roadmap tersebut adalah pembentukan Thursina Excellence Center (TEC), sebuah pusat penelitian, rujukan, dan pengembangan pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperkuat posisi Thursina sebagai institusi pendidikan yang menjadi inspirasi dan rujukan di berbagai bidang. TEC nantinya akan menjadi wadah kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan para ahli untuk menghasilkan inovasi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut Ustadz Nur Abidin, M.Ed., dengan tekad dan langkah strategis ini, Thursina tidak hanya berambisi mencetak generasi unggul, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang memberikan dampak luas bagi umat, baik di tingkat nasional maupun global.

Reorientasi ini menjadi langkah awal Thursina IIBS untuk memperkuat komitmen dalam mencapai visi sebagai Center of Excellence, yang mencakup pengembangan akademik, spiritual, dan inovasi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. (lil)

Berita selengkapnya dapat disimak melalui:





THURSINA IBS KUKUHKAN 356 LULUSAN: 24 HAFIZ 30 JUZ DAN 31% TEMBUS KAMPUS INTERNASIONAL

Sebanyak 356 santri dari kelas 9 dan 12 Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi diwisuda (14/6). Bertajuk "You Are Changemaker! Be Morally Excellent, Internationally Minded, and an Inspiring Leader", acara digelar di Grand Mercure Mirama, Malang. Momentum tersebut bukan sekadar penanda kelulusan, tetapi juga selebrasi atas pencapaian pendidikan, karakter, dan peran strategis para santri sebagai penggerak perubahan di masa depan.

Menurut Ustadz Nur Abidin, M. Ed selaku CEO Thursina IIBS, wisuda merupakan bentuk apresiasi atas capaian para santri dalam berbagai aspek, mulai dari akademik, tahfidz, kepesantrenan, hingga pengembangan diri. "Wisuda ini adalah momentum sakral yang mengesahkan para santri sebagai lulusan Thursina IIBS, sekaligus menandai kesiapan mereka membawa nilai-nilai kebaikan ke masyarakat luas," tuturnya.

Laporan capaian pembelajaran menunjukkan bahwa 100% santri Sekolah Menengah Pertama (SMP) Thursina IIBS berhasil lulus ujian Nasional, 100% lulus dalam program Diniyah dan Al-Azhar, serta 100% lulus program Bahasa Asing. Sedangkan untuk santri Sekolah Menengah Atas (SMA) Thursina IIBS, sebanyak 100% lulus ujian Nasional, 100% lulus program Diniyah dan Al-Azhar, dan 100% lulus program Bahasa Asing.

Terdapat 24 santri yang menuntaskan hafalan 30 juz Alquran. Ada juga keberhasilan luar biasa dalam ujian Cambridge Checkpoint dan International General Certificate of Secondary Education (IGCSE). Beberapa santri bahkan meraih perfect score dalam mata pelajaran English, Math, dan Science.

Tak kalah membanggakan, santri lulusan 2025 atas nama Radenroro Aquene Kosalya Wijaya, telah diterima di kampus ternama, yaitu Zhejiang University of Science and Technology, China. Beberapa diantaranya juga berhasil memperoleh beasiswa dari pemerintah Rusia, China, hingga Timur Tengah. Secara keseluruhan, 31% santri telah menembus jenjang pendidikan internasional, dan lebih dari 69% telah diterima di perguruan tinggi dalam negeri.

Thursina IIBS menyoroti pentingnya membawa nilai-nilai utama institusi, yakni RECODING: Religious, Caring, Open-minded, dan Inspiring. Nilai Religious mencerminkan keteguhan aqidah dan kebanggaan terhadap Islam. Caring menekankan layanan dan empati. Open-minded membentuk santri yang moderat dan bijak. Sedangkan Inspiring mendorong mereka menjadi teladan kebaikan dan inovasi.

"Harapan kami, para alumni dapat menjaga nama baik Thursina IIBS di manapun mereka berada dan terus mengamalkan nilai-nilai RECODING yang telah mereka internalisasi selama di pesantren," ujar Ustadz Abidin.

Pesan yang tersurat dalam slogan menjadi manifestasi dari pembentukan karakter dan kepemimpinan bagi para wisudawan/wisudawati. Selama tiga tahun, para santri telah melewati proses yang tidak mudah, menjadi pribadi tangguh, mandiri, dan siap memberi kontribusi nyata di berbagai bidang.

Ustadz Abidin juga menyatakan, Thursina IIBS ingin dikenang sebagai rumah pembentukan karakter terbaik. "Tiga tahun mereka dibina di pesantren, proses memahat masa depan yang berarti. Wisuda ini adalah awal, bukan akhir. Pesan ini kami kemas kuat dalam tiap rangkaian acara," imbuhnya.

Sebagai sekolah Islam internasional yang mengusung holistic and balanced education, Thursina IIBS kembali menegaskan komitmennya membentuk generasi unggul, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial. Wisuda 2025 menjadi cerminan konsistensi tersebut, dan sekaligus menjadi bukti nyata bahwa Thursina IIBS bukan hanya tempat belajar, tetapi tempat bertumbuh menjadi manusia utuh. (sls/lil)

GELAR MUNAQOSAH 'AMMAH LI TAHFIDZIL QURAN 2024, THURSINA IIBS KUKUHKAN 365 HAFIDZ-HAFIDZAH



Santri Thursina IIBS International Islamic Boarding School (IIBS) menggelar acara Munaqosah 'Ammah li tahfidzil Quran yang diikuti oleh 365 santri putra dan putri. Persiapan untuk ujian ini telah dimulai sejak 18 November 2024, dengan dilaksanakannya dauroh tahfidz yang berlangsung lebih dari sebulan. Para santri bekerja keras untuk memastikan hafalan mereka siap diuji. Munaqosah 'Ammah kali Alhamdulillah 23 santri berhasil menyelesaikan 30 juz.

Koordinator Tahfidz Thursina IIBS, Ustadz Abdul Aziz, Lc., mengungkapkan, Munaqosah 'Ammah adalah sebuah ujian yang sangat penting bagi para santri. "Munaqosah 'Ammah ini bukan

hanya untuk mengukur hafalan, tetapi juga untuk membangun ketekunan dan kedisiplinan santri dalam menjaga Al-Qur'an. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan dedikasi dan usaha mereka dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an," ungkap beliau.

Ustadz Abdul Aziz juga menambahkan, "Proses ujian ini mengajarkan kepada para santri tentang pentingnya menjaga hafalan dengan baik, serta membangun kekuatan mental dan spiritual mereka. Melalui ujian ini, kami berharap para santri dapat terus termotivasi untuk menghafal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang senantiasa diamalkan bukan hanya dihafalkan,"

Turut diundang dalam kegiatan ini, Syekh Muhammad Salim Ismail Muhammad Amir selaku Utusan Al Azhar untuk Indonesia. Acara ini dimulai dengan sambutan dari Ustadz M. Rajab, selaku Chief of Education, yang akan memberikan laporan mengenai persiapan dan capaian para santri yang akan mengikuti ujian. Setelah itu, tausiyah yang penuh motivasi akan disampaikan oleh Syaikh Mohamed Salem Ismail Muhammad Amer, seorang ulama dari Al-Azhar Cairo, Mesir, untuk memberikan semangat tambahan kepada para santri agar senantiasa menjaga kualitas hafalan mereka. Acara kemudian dilanjutkan dengan ujian terbuka bagi seluruh peserta.

Di akhir, Ustadz Abdul Aziz mengungkapkan harapannya agar acara Munaqosah 'Ammah ini berjalan dengan lancar. "Kami berharap ujian ini dapat berjalan dengan baik dan semua santri dapat menunjukkan yang terbaik. Semoga

Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran bagi seluruh peserta, serta memberikan hasil yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat." Munaqosah 'Ammah kali ini bukan hanya sekadar ujian hafalan, tetapi juga merupakan momentum penting bagi para santri untuk meneguhkan komitmen mereka dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (rnw/lil)



LEBARKAN JARINGAN INTERNATIONAL, THURSINA IIBS INISIASI KERJASAMA DENGAN AL MAJMAAH UNIVERSITY, RIYADH



Dalam upaya memperluas kesempatan studi lanjut dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi menjalin kerja sama dengan Al Majmaah University, Riyadh. Acara penandatanganan kerja sama ini dihadiri oleh pimpinan-pimpinan Thursina IIBS serta Ustadz Dr. Adil Bin Ibrahim At-Turkiye, sebagai pengurus penerimaan mahasiswa asing penerima beasiswa di universitas tersebut.

Kerja sama strategis ini difokuskan untuk membuka peluang beasiswa bagi para santri Thursina yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Al Majmaah University. *"Kami berharap, melalui kolaborasi ini, santri-santri kami yang memiliki potensi unggul dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ternama di Saudi Arabia,"* ujar Ustadz Mohamat Taufik, Deputy of Study Abroad for Middle East and Turkiye Thursina IIBS.

Menurut Ustadz Taufik, kerja sama ini memiliki jangkauan program yang luas, mencakup pengembangan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Al Majmaah University, lanjutnya, tak hanya menyediakan informasi terkait sistem pendidikan di kampus Saudi, tetapi juga siap mendukung pengembangan bahasa Arab secara komprehensif di Thursina IIBS. *"Bahasa Arab menjadi kunci dalam pengajaran Islam dan sebagai bahasa Al-Quran, sehingga penguasaannya sangat penting bagi para santri dan pengajar kami,"* jelasnya.

Kerja sama ini juga meliputi pelatihan bahasa Arab bagi para pendidik di Thursina IIBS. Dengan bantuan dari Al Majmaah University, para guru dapat mengikuti program pengembangan bahasa Arab baik secara online maupun offline, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di institusi ini.

"Kami tidak hanya fokus pada santri, tetapi juga ingin para pendidik kami memiliki kemampuan bahasa Arab yang mumpuni. Hal ini akan memperkuat pengalaman belajar yang diberikan di Thursina IIBS," tambah Ustadz Taufik.

Selain bantuan dalam pembelajaran bahasa Arab, Al Majmaah University juga berkomitmen untuk mengenalkan Thursina IIBS di Saudi Arabia dan membuka jalan bagi santri-santri yang ingin melanjutkan pendidikan di Timur Tengah. Dengan adanya dukungan ini, Thursina IIBS semakin optimis dalam mewujudkan visi mendidik generasi muslim yang berprestasi dan kompetitif di tingkat global.

Ustadz Dr. Adil Bin Ibrahim At-Turkiye juga menyampaikan bahwa Al Majmaah University akan selalu siap menjadi mitra bagi Thursina IIBS dalam menyediakan program-program berkualitas yang mendukung pendidikan Islam berstandar internasional. *"Kami sangat senang bisa bermitra dengan Thursina IIBS, dan kami berkomitmen untuk mendukung perkembangan santri-santri unggulan dari Indonesia,"* ujarnya.

Dengan kerja sama ini, Thursina IIBS berharap mampu terus memajukan para santrinya, baik di ranah akademik maupun kemampuan bahasa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global.(rnw/lil)



KOLABORASI DAKWAH INTERNASIONAL, THURSINA IIBS DAN MASJID AS-SHOLIHIN YOKOHAMA, JEPANG RESMI BERSINERGI

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali memperluas jaringannya di kancah internasional melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Masjid As-Sholihin di Yokohama, Jepang (12/9). Penandatanganan MoU ini berlangsung di Kampus Putri Thursina IIBS dan menjadi tonggak penting dalam kerjasama dakwah antara kedua pihak.

Dalam wawancara dengan Ustadz Qoirul Mansur Darojad, M.Pd., selaku Manager of International Teacher & Student, dijelaskan bahwa latar belakang kerjasama ini berawal dari program Safari Dakwah yang diinisiasi oleh Thursina IIBS pada bulan Ramadhan tahun 2023. Pada tahun tersebut, santri Thursina IIBS melakukan safari dakwah di Jepang dan berkesempatan berdakwah di beberapa masjid, termasuk Masjid As-Sholihin di Yokohama.

"Saat santri kami berdakwah di Jepang, mereka bertemu dengan pimpinan Yayasan As-Sholihin. Pertemuan tersebut membuka ruang untuk berdiskusi mengenai visi dan misi dakwah, terutama dalam menyebarkan ajaran Islam di Jepang," ungkap Ustadz Qoirul.

Pertemuan itu tidak hanya menghasilkan saling tukar gagasan, tetapi juga melahirkan hubungan baik yang terus terjaga. Pada tahun berikutnya, tepatnya Ramadhan 2024, santri Thursina IIBS kembali ke Jepang untuk program Safari Dakwah dan Masjid As-Sholihin menjadi tujuan utama.

"Selama di sana, santri kami diberi kesempatan menjadi imam di masjid, mengajar TPQ, dan menjadi khatib Jum'at. Kegiatan ini mempererat hubungan kami dan Masjid As-Sholihin, di mana kedua belah pihak saling memberi dukungan dalam upaya dakwah Islam," lanjutnya.

Beliau meneruskan, MoU ini mencakup berbagai bentuk kolaborasi, termasuk pengiriman santri untuk program dakwah di Jepang, dukungan pendidikan Islam di Masjid As-Sholihin, serta pelatihan dan pertukaran ilmu di bidang dakwah dan pendidikan.

"Kami berharap kerja sama ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas, terutama dalam mendukung perkembangan dakwah Islam di Jepang. Ini juga menjadi kesempatan berharga bagi santri kami untuk belajar dan berdakwah di luar negeri, memperluas wawasan mereka tentang bagaimana Islam berkembang di berbagai belahan dunia," tambahnya.

Penandatanganan MoU ini menandai komitmen Thursina IIBS untuk terus berkontribusi dalam dakwah internasional, sekaligus memperkuat jejaring pendidikan dan dakwah dengan lembaga Islam di berbagai negara. (rnw/lil)



BUKA JALAN STUDI LANJUT, THURSINA IBS RESMI MUADALAH DENGAN UNIVERSITAS ISLAM MADINAH



Setelah melalui perjuangan panjang, Thursina Islamic Boarding School (IIBS) akhirnya berhasil mewujudkan muadalah dengan Universitas Islam Madinah (UIM). Muadalah menandakan bahwa ijazah lulusan santri Thursina IIBS diakui secara resmi oleh UIM. Melalui kerja sama itu, santri mendapatkan "jalan khusus" serta "kuota" untuk melanjutkan pendidikan di kampus bergengsi tersebut.

Berdasarkan sertifikat yang dikeluarkan oleh UIM, muadalah telah resmi berlaku mulai Januari 2025. Ustadz Mohamat Taufik, M.Ed., Deputy of Study Abroad for Middle East and Turkey, menjelaskan bahwa pengakuan tidak hanya berlaku di UIM, tetapi juga diakui oleh Kementerian Pendidikan Arab Saudi serta beberapa lembaga pendidikan tinggi lain di kawasan Arab. *"Muadalah ini memberikan santri 75 persen jalan menuju UIM, sementara 25 persen sisanya bergantung pada keterampilan individu santri,"* ujar Ustadz Taufik.

Menelusik ke belakang, proses muadalah dimulai pada bulan Ramadan 2024. Dalam waktu sebulan, tim Thursina IIBS bekerja

keras menyelesaikan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dokumen tersebut kemudian dikirim melalui email untuk diobservasi oleh pihak UIM, memastikan semua persyaratan terpenuhi. Pada Agustus 2024, perwakilan Thursina IIBS berkunjung ke UIM dan disambut dengan hangat. Kunjungan itu menghasilkan penandatanganan kerja sama oleh bagian ketua UIM. Secara resmi, sertifikat muadalah diserahkan dalam acara International Conference di Thursina IIBS beberapa waktu lalu, menandai tonggak bersejarah bagi kedua lembaga.

Thursina IIBS memiliki visi besar untuk menyebarkan alumnninya ke seluruh dunia, dengan UIM menjadi salah satu tujuan utama. Minat santri untuk melanjutkan studi ke UIM semakin meningkat, mendorong Thursina IIBS untuk menjembatani keinginan santri dengan muadalah. *"Kami ingin memfasilitasi santri yang bermimpi kuliah di Arab Saudi, baik untuk jurusan diniyah atau keagamaan maupun non-keagamaan,"* ungkap Ustadz Taufik.

Keberhasilan meraih muadalah tidak lepas dari standar tinggi yang dipenuhi Thursina IIBS. UIM hanya memberikan pengakuan kepada sekolah-sekolah dengan sistem pendidikan, kualitas kurikulum, guru, manajemen, dan bahan ajar yang sesuai standar internasional. Dengan bangga, Thursina IIBS memenuhi semua kriteria yang disebutkan.

Ustadz Taufik menekankan pentingnya tekad dan persiapan santri untuk memanfaatkan peluang yang ada. Salah satu kunci sukses adalah penguasaan bahasa yang harus dipelajari dengan tekun. *"Ustadz dan ustadzah di Thursina siap membimbing santri dengan metode cepat dan mudah,"* tambahnya.

Dengan dukungan penuh dari lembaga, santri didorong untuk terus meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Kesempatan emas itu menjadi bukti komitmen Thursina IIBS dalam mewujudkan mimpi santri menuju pendidikan berkualitas di kancah internasional.

Kini, dengan muadalah sebagai jembatan, Thursina IIBS tidak hanya membuka pintu menuju UIM, tetapi juga mengukir harapan baru bagi seluruh santri untuk menggapai cita-cita di panggung dunia. (sls/lil)

THURSINA MEDICAL CLINIC

Melayani Pasien Umum
dan BPJS Kesehatan

Memberikan Pelayanan terbaik



PENGOBATAN UMUM
DAN KB



LABORATORIUM
(JEJARING)



NEBULIZER (UAP)



BEDAH MINOR
& KHITAN



PELAYANAN GIGI



APOTEK (JEJARING)

More Information;

0818 0722 1222

Excellent care with compassion

Jalan Tirto Sentono 15 A, Landungsari, Dau, Malang, Indonesia 65151

Belanja di WELFMART

**BANYAK
DISKONNYA**

**BELANJA MURAH
BELANJA PUAS**



For Information Contact Us. **+62 81 1350 1289**



CROWN

BARBER, BEAUTY SALON
& TREATMENT



HAIR TREATMENT



FACE TREATMENT



HAIR TRANSFORMATION



MORE INFORMATION

+62 822-3463-3119



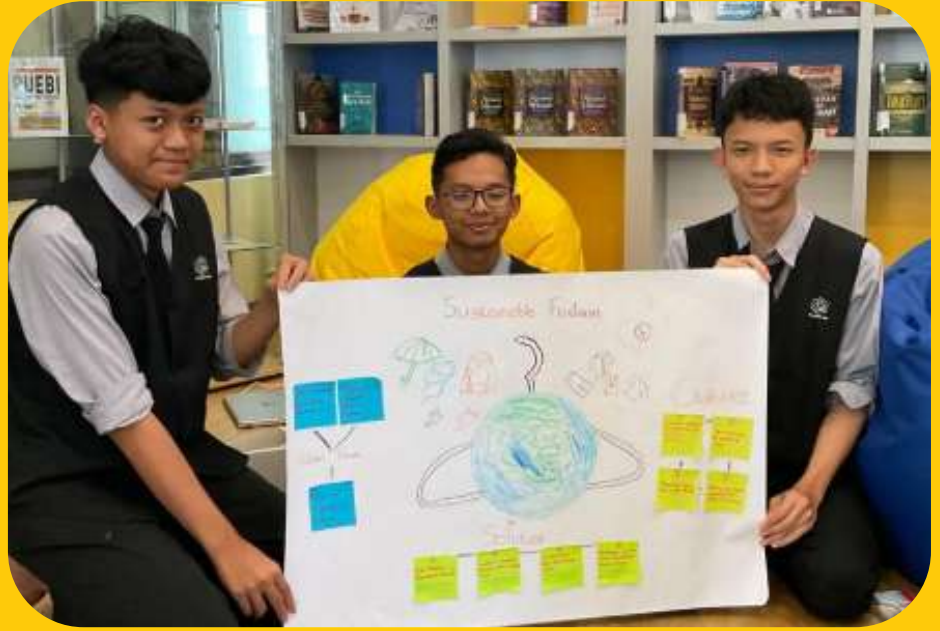
Thursina KONVEKSI

- Seragam
- Kaos
- Vermak
- Bordir



MORE INFORMATION

+62 822-3463-3119



CREATIVE TEACHING: MEMBANGUN SUASANA BELAJAR YANG LEBIH BERMAKNA

Oleh: Aziz Tanama, M.Pd.

Co. Learning & Process Thursina IIBS



Di era yang terus berubah dengan cepat ini, dunia pendidikan tidak dapat berdiam diri saja. Generasi baru telah dibentuk oleh teknologi, globalisasi, juga perkembangan budaya dalam cara berpikir, belajar, serta berinteraksi. Sebuah pendekatan baru di dunia pendidikan dibutuhkan juga oleh tantangan baru ini. Suatu pendekatan yang menghidupkan semangat belajar, merangsang pula kreativitas, menumbuhkan jiwa pembelajar sepanjang hayat, serta tak hanya sekadar mengajarkan isi pelajaran.

Creative Teaching itu bukan hanya sekadar menyampaikan informasi. Istilah tersebut juga bukan sekadar mengajar dengan suatu cara yang menyenangkan. Seni menjadi seorang guru ialah memainkan peran serta menghidupkan pembelajaran di kelas agar membuat siswa merasa berdaya, terlibat, juga bersemangat menjelajahi dunia mereka. Gaya mengajar ini menyulap kelas menjadi laboratorium ide, tempat anak-anak tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menghayati makna setiap pelajaran. Menjadi guru kreatif bukanlah tugas yang mudah. Keberanian dibutuhkan untuk mencoba hal baru, juga ketekunan dibutuhkan untuk terus belajar. Lahirnya sebuah Inovasi juga berasal dari hati yang open minded. Namun demikian percayalah, hasil yang akan kita lihat nanti menjadikan perjalanan ini sangat sepadan: generasi adaptif, percaya diri, juga penuh daya cipta.

Sebagai guru biologi SMA, saya menghadirkan creative teaching melalui penggunaan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Struktur Sel. Siswa diminta mengunduh aplikasi AR di tablet masing-masing, lalu mengarahkan tablet ke gambar atau barcode yang saya sediakan. Secara langsung, mereka melihat visual 3D yang interaktif dan dapat diputar 360 derajat. Pengalaman ini membuat siswa lebih antusias dan memahami struktur sel secara 3D serta fungsinya dengan lebih mendalam. Tidak hanya melihat saja melalui AR, kegiatan asesmen juga dapat dilakukan dengan mudah. Proses belajar menjadi menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. Kegiatan ini berdampak pada keterlibatan siswa meningkat, termasuk siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Pembelajaran yang semula abstrak menjadi nyata dan kontekstual.

Pendekatan creative teaching lain yang saya pernah aplikasikan di kelas adalah memanfaatkan teknologi Virtual Reality (VR) saat mengajar sistem peredaran darah manusia, materi Sustainable Futures and Opportunities di kelas Sciencepreneur, dan ada beberapa lainnya. Pada materi sistem peredaran darah, siswa diajak memakai kacamata VR untuk menjelajahi tubuh manusia secara virtual melihat anatomi jantung, mengamati detak jantung dari dekat, hingga memahami bagaimana oksigen diedarkan. Suasana kelas berubah menjadi petualangan ilmiah yang imersif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami. Siswa terlihat antusias, aktif berdiskusi, dan mampu menjelaskan ulang konsep dengan lebih percaya diri.

Saya juga mengintegrasikan tugas reflektif setelah sesi VR agar mereka menuliskan pengalaman belajar mereka. Hasilnya, tidak hanya pemahaman meningkat, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Virtual Reality membuka ruang belajar baru yang

menyentuh rasa ingin tahu siswa. Inilah bukti bahwa creative teaching mampu menjadikan ilmu sebagai pengalaman yang hidup dan bermakna.

Contoh lain di kelas Sustainable Futures and Opportunities, saya menerapkan creative teaching dengan menggunakan Virtual Reality (VR) untuk membawa siswa menjelajahi simulasi masa depan bumi. Melalui perangkat VR, siswa diajak menyaksikan dua skenario: bumi yang berhasil menerapkan energi hijau dan bumi yang gagal mengelola perubahan iklim. Mereka melihat dampak nyata dari polusi, deforestasi, dan krisis air, serta membandingkannya dengan kota-kota berkelanjutan yang menggunakan teknologi ramah lingkungan. Pengalaman ini menggugah empati dan kesadaran kritis siswa. Setelah sesi VR, siswa berdiskusi dan menyusun ide proyek keberlanjutan di bidang energi, pangan, dan fashion. Mereka belajar bahwa masa depan bukan sesuatu yang menunggu, tetapi sesuatu yang harus dirancang. Pembelajaran ini bukan hanya menambah pengetahuan, tapi juga menumbuhkan tanggung jawab.

Creative teaching dengan VR memberi ruang bagi siswa untuk merasakan, bukan sekadar mengetahui dan itulah kunci pembelajaran yang bermakna. Metode ini terbukti meningkatkan retensi pengetahuan serta keterampilan berpikir kritis siswa. Creative teaching bukan soal alat canggih, tetapi bagaimana guru menciptakan pengalaman belajar yang hidup dan relevan bagi generasi digital saat ini.

Creative Teaching bukan hanya sekadar tren namun istilah tersebut adalah suatu kebutuhan mutlak. Dalam dunia yang terus berubah ini, kita dapat memberi anak-anak kita persiapan terbaik dengan menumbuhkan kreativitas di kelas. Bekal itu adalah berupa keberanian di dalam berpikir, kemampuan untuk berinovasi, serta semangat dalam belajar sepanjang hayat. Tidak selalu mudah untuk menjadi guru kreatif. Tentu saja persiapan kita lebih dari biasanya. Sebab, mengajar secara kreatif bukan sekadar membuat kelas terasa menyenangkan, tetapi tentang membentuk masa depan yang lebih cerah dan bermakna bagi generasi penerus.



CREATIVE TEACHING: INOVATIF DAN ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN

Oleh:
Ustadz Mohamat Taufik, M.Ed

*Deputy of Middle East and Turkey
Thursina IIBS*



Perubahan zaman menuntut dunia pendidikan, khususnya pesantren modern, untuk terus berinovasi. Sebagai pendidik, kita tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode lama. Dibutuhkan pendekatan yang menyentuh akal dan hati, salah satunya melalui creative teaching. Bagi penulis, konsep ini bukan hanya teknik, melainkan wujud cinta dan dedikasi terhadap dunia pendidikan.

| Apa Itu Creative Teaching?

Creative teaching adalah seni mengajar yang membangkitkan semangat belajar, menciptakan suasana kelas yang hidup, menantang, dan bermakna. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan di pesantren karena mampu menggabungkan antara tradisi dan teknologi. Juga antara spiritualitas dan kreativitas, serta keilmuan dan konteks kehidupan santri.

| Prinsip-Prinsip Dasar Creative Teaching:

1. **Pembelajaran Aktif:** Santri dilibatkan secara langsung, bertanya, mencoba, dan mengoreksi.
2. **Variasi Metode:** Tidak monoton, menggunakan role play, gamifikasi, dan metode lain.
3. **Kontekstualisasi:** Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari santri.
4. **Kebebasan Berpikir:** Santri diberi ruang untuk berpendapat dan bereksplorasi.
5. **Keseimbangan Spiritual-Emosional:** Tidak hanya mengasah akal, tapi juga menjaga iman.

| Mengapa Pesantren Perlu Creative Teaching?

Tantangan Pendidikan Saat Ini.

Generasi Z dan Alpha lebih tertarik pada teknologi. Metode pasif berbasis hafalan sudah tidak lagi efektif. Diperlukan pembelajaran yang interaktif dan relevan agar santri tetap terlibat.

Pesantren memiliki potensi besar dalam menerapkan creative dan active learning karena lingkungan berasrama memungkinkan



terjadinya pembelajaran holistik selama 24 jam. Budaya agamis yang kuat menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter santri, sementara kurikulum terpadu antara ilmu diniyah dan umum membuka peluang integrasi pendidikan yang menyeluruh—menjadikan santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan siap menghadapi tantangan zaman.

Ketika creative learning berpadu dengan active learning, pembelajaran menjadi hidup. Santri tidak hanya mendengarkan, tapi juga berpikir, mencipta, dan berkolaborasi. Proses belajar ini membangun karakter, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Konsep Active Learning

Menurut Mel Silberman (2002), active learning adalah strategi pembelajaran komprehensif yang melibatkan siswa secara mental dan fisik. Pembelajaran ini: Merangsang siswa untuk terlibat sejak awal, Melibatkan diskusi, latihan keterampilan, bahkan mengajar satu sama lain, Membantu penyimpanan informasi jangka panjang melalui partisipasi aktif.

Silberman juga merujuk filosofi Konfusius:

"Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya lihat dan dengar, saya ingat sedikit.

Apa yang saya diskusikan, saya mulai mengerti.

Apa yang saya kerjakan, saya dapatkan pengetahuan.

Apa yang saya ajarkan, saya kuasai."

Ini menguatkan bahwa active learning bukan hanya pelengkap, melainkan kebutuhan mendasar dalam dunia pendidikan masa kini.

Thursina International Islamic Boarding School menjadi contoh konkret keberhasilan integrasi teknologi dan nilai Islam. Dengan kurikulum Cambridge dan Al-Azhar, serta program tahfidz berbasis visualisasi, mereka membuktikan bahwa pembelajaran bisa menyenangkan dan bermakna.

Ekstrakurikuler seperti robotic, coding, dan debat menjadi sarana eksplorasi minat dan bakat. Hasilnya:

- Motivasi belajar meningkat hingga 65%
- Pemahaman materi naik hingga 30% dibanding sistem konvensional
- Karakter santri lebih tangguh, mandiri, dan solutif

Thursina menunjukkan bahwa pesantren bisa menjadi pusat pembentukan generasi masa depan yang cerdas, beriman, dan siap menghadapi dunia global tanpa kehilangan identitas.

Creative teaching bukan sekadar metode, tapi kebutuhan utama dalam pendidikan pesantren modern. Ia mengubah ruang kelas menjadi taman belajar yang inspiratif, memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi masa kini.

Sebagai pendidik, kita tidak hanya mentransfer ilmu, tapi membentuk manusia. Dengan berani berinovasi, kita akan melahirkan generasi emas: cerdas, berakhlak, dan siap menyongsong masa depan. Dari ruang-ruang kelas yang penuh makna itulah, perubahan besar akan lahir—perlahan, pasti, dan membekas dalam jiwa para santri.



KEPESANTRENAN

Wisuda Tahfidz: Apresiasi khidmat bagi santri yang menuntaskan hafalan Al-Qur'an.



Mufradat bahasa Arab: Melalui metode interaktif, santri diajak membiasakan diri berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.



Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit): Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) ajak santri bertadabbur dengan alam dan tingkatkan spiritualitas melalui kebesaran ciptaan Allah SWT.



KEPESANTRENAN



Safari Dakwah: Melangkah menyampaikan risalah, menjalin ukhuwah melalui Safari Dakwah Lintas Negara. Santri Thursina menuju Jepang dan Belanda untuk menjadi imam, khotib dan mengajar mengaji.



Tarhib Ramadhan: Marhaban ya Ramadhan, menyambut bulan penuh keberkahan, momen membersihkan hati dan menguatkan iman.



Kaderisasi: Menyiapkan generasi penerus pewaris ilmu Nabi, santri belajar menjadi pendakwah yang tangguh dan berdedikasi.

Anak Kreatif Indonesia Bisa (AKISA): Tebar inspirasi melalui event Anak Kreatif Indonesia Bisa (AKISA), jadi pengalaman santri SMA jurusan Entrepreneur untuk menyelenggarakan event dan mengedukasi siswa Sekolah Dasar (SD)



Metaverse: Eksplorasi dunia virtual untuk pengayaan pembelajaran berbasis teknologi dan futuristik.



Magang Penjurusan: Belajar langsung di dunia nyata, magang jurusan menjadi jembatan antara teori di kelas dan praktik di lapangan



AKADEMIK



Project Creative: Wadah santri menyalurkan ide, mengekspresikan bakat, dan menciptakan karya untuk memberikan kontribusi nyata



Water Rocket: Belajar fisika dan prinsip aerodinamika dengan eksperimen yang menyenangkan



Outing Jurusan: Belajar tidak hanya di kelas, kunjungan lapangan memperkaya wawasan materi dan kenalkan dengan penerapan secara nyata



KUASAI TEKNIK AERODINAMIKA, SANTRI THURSINA IIBS BORONG MEDALI DI ASEAN WATER ROCKET COMPETITION, THAILAND

Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Dua santri kelas 11, Ananda Atha Haidar Naufal Anugroho dan Azzam Muyassar, sukses meraih medali dalam ASEAN Water Rocket Competition yang digelar di Thailand pada 31 Januari – 3 Februari 2025. Atha Haidar membawa pulang Silver Medal, sementara Azzam Muyassar memperoleh Bronze Medal, setelah bersaing dengan peserta dari berbagai negara di ASEAN.

Kompetisi ini merupakan ajang perdana yang diselenggarakan oleh Indonesia Science Center (ISC) bekerja sama dengan National Science Museum (NSM) Thailand. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan keterampilan sains bagi peserta berusia 12-18 tahun di Asia Tenggara. Ke depan, ajang ini diharapkan dapat melibatkan lebih banyak science center dari negara-negara ASEAN.

Ustadz Helmi Pakas, M.Pd., selaku pembimbing perlombaan tersebut, menyampaikan rasa bangganya atas pencapaian para santri. *"Ini bukan hanya*

kemenangan bagi Atha dan Azzam, tapi juga untuk Thursina IIBS dan Indonesia. Mereka membuktikan bahwa santri tidak hanya hebat dalam ilmu agama, tetapi juga bisa bersaing di dunia sains dan teknologi di level internasional. Terlebih ananda Atha Haidar berhasil menjadi 10 besar dalam kejuaraan dunia tersebut," ujarnya.

"Perjalanan Ananda Atha Haidar dan Azzam Muyassar menuju kompetisi ASEAN ini penuh tantangan. Mereka pertama kali mendapat rekomendasi dari Jatim Park 1, lalu melanjutkan perjuangan ke Kompetisi Roket Air Nasional yang diadakan oleh Indonesia Science Center BRIN di TMI, Jakarta," ungkap Ustadz Helmi. Berkat performa yang sangat melampaui batas mereka di tingkat nasional, keduanya mendapatkan kesempatan untuk bertanding di Thailand, membawa nama Indonesia di ajang bergengsi ini.

Dalam kompetisi ini, peserta ditantang untuk merancang dan meluncurkan roket air dengan teknik aerodinamika yang tepat. Mereka harus memastikan presisi peluncuran, jarak tempuh, dan kestabilan roket, yang menjadi faktor penentu dalam penilaian.

Ustadz Helmi menambahkan bahwa kompetisi seperti ini sangat penting bagi santri untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan

inovasi. *"Melalui ajang seperti ini, santri belajar bagaimana memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan bekerja dalam tim. Ini adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan,"* jelasnya.

Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi santri lainnya untuk terus mengembangkan potensi mereka di bidang sains dan teknologi. *"Semoga prestasi ini menjadi pemicu semangat bagi santri-santri lain agar terus berani bermimpi dan berusaha. Tidak ada batasan bagi siapapun untuk berprestasi, termasuk santri,"* tambah Ustadz Helmi.

Keberhasilan ini semakin memperkuat komitmen Thursina IIBS dalam membina generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga berprestasi dalam bidang akademik serta mampu bersaing di kancah internasional. Dengan dukungan penuh terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Thursina IIBS terus mendorong santrinya untuk menjadi individu yang kompetitif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di tingkat global. (rnw/lil)

TERUS BERIKAN PRESTASI INTERNASIONAL, SANTRI THURSINA IIBS SABET BEST PAPER DI AYIMUN 2024, THAILAND



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menunjukkan komitmen globalnya dengan mengirimkan 12 santri untuk mengikuti Asia Youth Model United Nations (AYIMUN) 2024. Ajang prestisius ini berlangsung pada 1 hingga 4 Oktober 2024 di Bangkok, Thailand, dan diikuti oleh peserta dari berbagai negara di Asia. Dari seluruh rangkaian acara, dua santri Thursina IIBS berhasil menjadi Best Position Paper on IMF atas nama M. Atharayyan Nugraha. Sedangkan ananda Ahmad Reza Anugrah berhasil meraih the Best Verbal Commendation.

Keikutsertaan Thursina IIBS dalam AYIMUN bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat santri dalam bidang komunikasi, public speaking, dan keterampilan diplomasi. Ustadz

Muhammad Umar Pradhani, S.S, S.Pd., selaku English Teacher Thursina IIBS, menegaskan pentingnya kegiatan ini. "AYIMUN adalah ajang yang tepat untuk mengasah keterampilan komunikasi dan berpikir kritis santri kami. Melalui kegiatan ini, mereka belajar bagaimana menjadi delegasi negara, melakukan diplomasi, dan merumuskan solusi bagi masalah global," ujar Ustadz Umar.

Dua belas santri yang mewakili Thursina IIBS dalam ajang ini adalah Ananda Acmad Mecca Cahya S, Afra Mumtaz Athaala, M. Naafil Arkaan Ramadhan, M. Fadhlhan Fadhillah, Laist Ramadhan Achmad, M. Fatih Fathoni, Hanif Alfarabi Rais, M. Atharayyan Nugraha, M. Aditya Akmal M, Ahmad Reza Anugrah, dan M. Almer Athallah.

Mereka telah dipersiapkan dengan berbagai pelatihan intensif untuk menghadapi tantangan simulasi konferensi internasional.

Kegiatan dimulai pada hari pertama, yaitu 1 Oktober 2024, dengan Opening Ceremony dan Technical Meeting untuk menjelaskan aturan serta sistematisasi simulasi konvensi PBB. Masing-masing peserta ditugaskan menjadi perwakilan satu negara di Council tertentu.

Hari kedua diisi dengan simulasi sidang PBB, di mana setiap delegasi menyampaikan pidato, berdiskusi, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan terkait isu-isu global yang diangkat. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam diplomasi dan penyelesaian masalah internasional. Pada hari ketiga, peserta berkesempatan menikmati city tour di Bangkok, mengunjungi berbagai tempat ikonik untuk memperluas wawasan budaya mereka.

Partisipasi Thursina IIBS di AYIMUN 2024 menunjukkan komitmennya dalam mencetak generasi berwawasan global dan berkarakter kuat dalam berkomunikasi serta berkontribusi positif di panggung internasional. (rnw/lil)



BERLAGA DI WYF 2024, SANTRI THURSINA IIBS BORONG 4 JUARA SEKALIGUS



Santri Thursina IIBS berhasil meraih prestasi gemilang di ajang World Youth Festival (WYF) 2024 yang berlangsung pada tanggal 5-8 Oktober di Kuala Lumpur, Malaysia. Sebanyak 18 santri didelegasikan dalam dua tim, yang masing-masing membawa inovasi menarik yang berhasil memikat perhatian para juri. Mereka bersaing dengan ratusan peserta yang terdiri dari 15 tim dari 8 negara di dunia.

Tim pertama, yang beranggotakan Hasbi Ilman, Luthfi Amrullah, Athayya Einosa, Dhiya Arrafa, Fathir Alim, Istna Hasan, Dzaky Firman, Ghafiqi Husein, Rizky Albari, dan Al Madhany mengusung inovasi "EDULINC" yang dirancang khusus untuk membantu pelajar dalam mengembangkan keterampilan akademik dan personal. "Platform EDULINC, para pengguna dapat mempelajari kemampuan kepemimpinan, meningkatkan skill komunikasi, dan mempelajari dasar-dasar strategi manajemen," ungkap Luthfi Amrullah, salah satu anggota tim.

Sementara itu, tim kedua mengusung "BOTANIQ" menampilkan inovasi berupa pot pintar yang memudahkan pengguna merawat tanaman secara indoor. BOTANIQ dibuat dari bahan daur ulang dan dilengkapi dengan sensor serta Artificial Intelligence (AI) untuk mengukur kelembapan tanah, cahaya, dan suhu. "Botaniq juga dilengkapi aplikasi yang terintegrasi sehingga pengguna akan menerima pengingat dan tips merawat tanaman dengan cara yang sederhana dan ramah lingkungan," jelas Farrel Naufal sebagai leader tim.

Inovasi luar biasa ini mengantarkan kedua tim meraih beberapa penghargaan. Tim EDULINC berhasil menjadi The Most Favourite Groups. Sedangkan tim BOTANIQ yang beranggotakan Farrel Naufal Pramono, Fadhil Lintang, M. Husain Ali, Alfa Basmana L, Bima Athaya M., Alif Cryptovan Sinaga, ASfrand M. Farrazan, dan Kyran Zuhdi W terpilih meraih posisi pertama kategori ide bisnis serta keluar sebagai tim terbaik.

Tidak berhenti disitu, Athayya Einosa juga turut membawa pulang gelar juara sebagai penyaji terbaik.

Ustadz Muhammad Miftah, S.Bns. selaku pembimbing mengucapkan selamat atas keberhasilan tim. Menurutnya prestasi ini tidaklah akan dicapai berkat kerja keras, konsistensi serta kolaborasi terbaik dalam tim. "Semoga capaian ini dapat menginspirasi santri dan generasi muda lainnya untuk terus berprestasi di bidang mereka masing-masing," pungkasnya. (faz/lil)





MANFAATKAN LIMBAH PISANG, SANTRI THURSINA IBS SABET EMAS DI WICE 2024 MALAYSIA

Lima santri Thursina International Islamic Boarding School berhasil meraih medali emas pada ajang World Invention Competition and Exhibition 2024 yang diselenggarakan di Malaysia (20/9). Tim yang terdiri dari M. Daivan Akbar, Sayyidina Khoira Akmal, Topani Azka Hafianto, M. Hisyam Fawwaz, dan M. Dhonan Chilmi ini mengusung penelitian berjudul SUNBYNANAA: Exploring Green Beauty Through Organic Waste-Based Skincare Lotions.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan produk perawatan kulit yang aman dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kulit pisang Kepok (*Musa acuminata* x *Musa balbisiana*) dijadikan sumber alternatif bahan aktif untuk produksi body lotion.

"Kulit pisang ini kaya akan senyawa aktif seperti tanin, triterpenoid,

flavonoid, glikosida jantung, hidroksiantrakuinon, karbohidrat, serta minyak tetap dan lemak. Kandungan tersebut berpotensi memberikan perlindungan terhadap sinar UV sekaligus manfaat pencerah kulit," jelas Dhonan Chilmi salah satu peserta tim tersebut.

Judul penelitian ini juga diambil sebagai salah satu langkah upaya tim untuk mengeksplorasi potensi kecantikan alami melalui produk perawatan kulit yang berbahan dasar limbah organik.

"SUNBYNANAA" adalah akronim dari "SUN" yang melambangkan perlindungan dari sinar matahari dan "BYNANAA" yang berasal dari kata "banana" yang menunjukkan penggunaan kulit pisang sebagai bahan utama.

Penelitian ini bertujuan, lanjut Chilmi, untuk mengidentifikasi senyawa aktif dalam ekstrak etanol kulit pisang Kepok, memformulasikan lotion tubuh yang efektif dari kulit pisang, dan mengevaluasi efektivitas produk melalui pengujian laboratorium serta organoleptik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif yang aman dan efektif untuk perawatan kulit, serta memberikan solusi berkelanjutan untuk pengelolaan limbah organik dengan memanfaatkan kulit pisang yang biasanya dibuang. Prestasi ini menunjukkan bahwa santri Thursina IBS tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga mampu memberikan solusi inovatif yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

"Semoga kedepannya juga banyak ide ide lain yang dimunculkan santri Thursina tentang pemanfaatan limbah lingkungan agar semakin nyata aksi santri untuk menuju go green," tutupnya. (lil)



DALAMI PENGALAMAN INTERNASIONAL, SANTRI THURSINA IIBS IKUTI AYMUN 2024 DI MALAYSIA



Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) baru-baru ini menorehkan prestasi membanggakan dalam acara Asia Youth International Model United Nations (AYIMUN) 2024. Acara yang berlangsung dari tanggal 2 hingga 5 Agustus 2024 di Berjaya Hotel Time Square, Kuala Lumpur, Malaysia ini merupakan simulasi sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diikuti oleh pemuda dari berbagai belahan dunia.

Dengan pendampingan Ustadzah Reika Azil Aryani, S.Psi., M.A., menjelaskan bahwa, santri Thursina IIBS terlibat dalam berbagai council, termasuk UNICEF, UNESCO, UNHCR, dan Interpol. Mereka mewakili negara-negara seperti Zimbabwe, Lebanon, Nigeria, Cambodia, South Africa, Qatar, Norway, Romania, Sri Lanka, Timor-Leste, dan Sri Lanka. Santri dari Thursina IIBS terdiri dari Ananda Adzkie Nursyifa, Alya Syahida Amanina, Bilqis Salsabila Ramadhani, Dhini Nurkumala Shofianty, Fitriana Rahma Putri, Fitriyad Nadzara 'Azwa, Nasywa Raya Helmia Putri, Sabrina Alystia Rahmadhanie, Thalita Raishanazia Marsid, Tiara Inas Iswanto, dan Nadia Salsabela.

Dalam wawancaranya, Ustadzah Reika menjelaskan bahwa AYIMUN adalah kegiatan yang diikuti pemuda yang mulai usia SMP sampai maksimal 25 tahun untuk melakukan simulasi sidang PBB, memperkenalkan mereka pada dinamika diplomasi internasional, dan mengembangkan keterampilan seperti public speaking dan negosiasi. "Acara ini memberikan kesempatan luar biasa bagi peserta untuk berlatih berdebat dan merumuskan kebijakan global, serta membangun relasi internasional yang berharga," ujar Ustadzah Reika.

Santri Thursina IIBS tidak hanya belajar tentang kebijakan dan isu yang terkait dengan negara yang mereka wakili, tetapi juga aktif dalam diskusi mengenai berbagai topik krusial seperti teknologi pendidikan, perdamaian dan keamanan internasional, hak asasi manusia, kesejahteraan sosial dan ekonomi, nutrisi anak-anak, serta isu imigrasi dan pekerja. Mereka berusaha menyusun kebijakan yang seimbang dengan berdiskusi bersama rekan dari berbagai negara dalam setiap council.

Selama acara, santri juga mempelajari proses voting dan pengambilan keputusan secara demokratis, yang merupakan bagian integral dari simulasi sidang PBB. Selain itu, mereka menikmati pertunjukan budaya dari peserta lain dan mengunjungi beberapa ikon terkenal di Kuala Lumpur yang menambah dimensi budaya dari pengalaman mereka.

Harapan dari partisipasi ini adalah agar santri Thursina IIBS dapat memberikan kontribusi global melalui ide dan inovasi yang mereka pelajari, meningkatkan keberanian dalam public speaking, serta memperluas wawasan mereka tentang isu-isu internasional. Pengalaman ini diharapkan dapat memotivasi para santri untuk terus belajar dan terlibat dalam kegiatan internasional di masa depan, serta memungkinkan santri lainnya merasakan manfaat dari kesempatan berharga ini. (rmw/lil)



BERLAGA DI WORLD MATHEMATICS INVITATIONAL, SANTRI THURSINA IBS BERHASIL SISIHKAN 4 MEDALI DAN 4 MERIT

Santri dari Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan prestasi gemilang dalam Gelaran Lomba Matematika Internasional World Mathematics Invitational (WMI) yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia 2024. Mereka berhasil meraih sebanyak empat medali perunggu serta sebanyak empat penghargaan untuk kategori Merit Poin, 25/07.

Dalam gelaran kejuaraan yang digelar 13 Juli lalu, empat santri atas nama Muhammad Azzam Fahim As Shiddiq kelas 8, Humam Ammar kelas 9, Chalisah Kanita kelas 10, dan Khalilul Fathir Munandar kelas 11 berhasil meraih medali perunggu dalam kategori mereka masing-masing.

Selain medali perunggu, juga terdapat penghargaan Merit yang berhasil diraih oleh Kayla Azzahra Putri Kamila kelas 7, M Azhar Athallah Ar-Rasyid kelas 7, Keyza Elita kelas 8, dan Hazhiyah Khansa Alifah kelas 10. Mereka berjuang dengan ratusan peserta dari berbagai negara mulai dari babak preliminary dan final round. Prestasi ini menambah daftar pencapaian cemerlang santri Thursina IBS dalam ajang internasional tersebut.

"Alhamdulillah saya merasa senang bisa meraih prestasi di kejuaraan internasional ini, dan merasa lebih termotivasi lebih untuk banyak latihan dan mengikuti kompetisi WMI tahun berikutnya maupun kompetisi yang lain," ungkap Hazhiyah Khansa Alifah.

Tak puas dengan capaian ini, santri kelas 11 ini mengaku ingin

terus mengasah kemampuan matematikanya dan berharap dapat berkompetisi pada kejuaraan yang lebih bergengsi. "Saya ingin kembali mengikuti lomba WMI dan kompetisi internasional lainnya. Selain itu saya juga ingin lebih fokus terhadap proyek penelitian saya," imbuhnya

Sementara itu Ustadz Salman Sakif, M.Pd selaku guru pendamping sekaligus Pelatih Olimpiade Matematika Internasional menyatakan prestasi ini tidak hanya membanggakan sekolah dan para santri, tetapi juga menunjukkan bahwa pendidikan di Thursina IBS Malang terus berkomitmen untuk menghasilkan generasi-generasi Rabbani seperti Ibnu Sina dan Al-Khawarizmi yang berjiwa Al-Qur'an tetapi unggul secara akademik, khususnya dalam bidang matematika di tingkat internasional.

"Semoga keberhasilan ini menjadi motivasi bagi para santri lainnya untuk terus mengembangkan potensi mereka dalam berbagai kompetisi di masa mendatang," pungkasnya mengakhiri. (hel/lil)



EDUKASI LINGKUNGAN MELALUI PERMAINAN, SANTRI THURSINA IBS RAIH MEDALI EMAS DI STEM COMPETITION 2024



Capaian kembali diraih oleh tim santri putri SMP Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) dalam STEM Competition 2024 yang berlangsung di Hotel Aston, Bali, akhir Agustus 2024, lalu. Kelompok santri kelas 9 yang beranggotakan Putri Irza Lathifa, Vania Shaista Suprpto, A. Zahrah Aliyah, Khadija Purnama, Carissa Letizia Putri, dan Naira Okura berhasil memenangkan medali emas dan Special Award berkat proyek inovatif mereka.

Putri, ketua tim berbagi kegembiraannya, *"Kami sangat senang bisa berpartisipasi dalam lomba internasional ini. Kami tidak menyangka bisa bertemu dengan tim-tim luar biasa dari seluruh dunia. Awalnya sempat tak menyangka, kami mendapatkan medali emas dan Special Award. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga dalam berproses,"* ungkapnya.

Sementara itu Carissa anggota tim menambahkan, proyek yang mereka usung berjudul *"Eco Avenger: An Educational Board Game on Climate Change and Sustainability"*. Sebuah simulasi permainan papan, yang memberikan pengalaman berperan sebagai pahlawan lingkungan untuk menyelamatkan bumi dari krisis ekologi. Tantangan seperti polusi dan perubahan iklim disajikan dalam bentuk Kartu Aksi, Kartu Global Eco Emergency, dan Token Planetary Crisis.

"Tujuan dari permainan ini adalah untuk memulihkan planet menjadi lebih berkelanjutan melalui kerjasama dan strategi dalam mencapai jalur Eco Recovery" ungkapnya.

Ia menambahkan bahwa dukungan dari SMP Thursina IBS sangat berarti bagi mereka. *"Sekolah kami memberikan dukungan penuh mulai dari pendaftaran, menyediakan sarana, hingga bimbingan dalam menyelesaikan proyek kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua kami yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik,"* tambahnya.

Menyambut prestasi ini, Ustadzah Risa Nur Fitriyana, S.Psi, sebagai pendamping kompetisi, menyampaikan kebanggaannya. *"Saya sangat bangga dengan dedikasi dan kerja keras yang ditunjukkan oleh para santri. Mereka telah berjuang dengan semangat dan usaha yang luar biasa, dan pencapaian ini adalah hasil dari kerja keras dan dukungan yang solid dari semua pihak,"* katanya.

Capaian ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi Thursina IBS, tetapi juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi banyak santri untuk terus mengejar inovasi dalam bidang STEM. (rnw/lil)



Sebanyak 25 santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil meraih medali perak dalam ajang bergengsi Singapore International Choral Festival 2024. Kompetisi yang berlangsung di Yong Siew Toh Conservatory of Music, National University of Singapore, pada 28-31 Juli 2024 lalu itu mempertemukan berbagai tim paduan suara dari seluruh dunia. Santri Thursina berlomba dengan 3.013 peserta, 73 grup dari 7 negara se-Asia.

Santri kelas 8 dan 11 yang tergabung dalam tim Thursina Voice berkompetisi di kategori Paduan Suara Remaja (A2) untuk usia 19 tahun ke bawah.

Pada ajang Singapore International Choral Festival 2024, santri Thursina IIBS tampil impresif dan berhasil menarik perhatian para juri dalam setiap babak, baik pada tahap kategori maupun grandprix.

Tim Thursina Voice terdiri dari Aisyah Widi Zhaafirah, Alveena Azka Zhafeera, Anindya Maharani Negara, Attha Naova El Maleekha, Atthiyah Nuzula Cahya, Aulia Nurul Izzah, Chiquita Medina, Deandra Almira Hanafiah, Ghea Pratista Alfariizky Setiyowati, Ilmalunadia, Kayana Quinza Zakiyah B, Keyzha Aurelyn Mahartadata, Melodi Sasmaya, Nafisa Belqis Rahmania



THURSINA IIBS RAIH MEDALI PERAK SINGAPORE INTERNATIONAL CHORAL FESTIVAL 2024

Syahputra, Nouv Abdul Kadir, Sir Nuraniatul Huda, Zara Zahidah Arief, Zara Zahirah Arief, Aisyah Samudera Falah, Alisha Hidayat, Auralea Gasha Rieputri, Dinara Viana Keysa, Farah Azizah, Fayyodhya, Kayla Ashnayu, Nailah Putri Kaomaneng, dan Sabrina Zahra.

"Alhamdulillah, karena juri yang sangat selektif dan saingan yang sangat kuat, kami merasa sangat bersyukur bisa meraih medali perak pada kompetisi ini," ujar Lucky Agus Saputra, konduktor Thursina Voice.

Lucky mengatakan para santri telah menyiapkan diri selama berbulan-bulan. Mereka menyiapkan diri dengan melakukan latihan intensif selama 100 kali. Selain itu, mereka dituntut untuk menjaga pola makan serta menyiapkan kostum yang dirancang khusus untuk penampilan.

Guru pendamping lainnya, Isnindar Tandya Asri selaku pianis, Sarwendah Ula Khusnia, dan Sunarti juga turut mendukung keberhasilan ini. Mereka bersama-sama memastikan setiap anggota tim memiliki kondisi fisik dan mental yang prima untuk menghadapi kompetisi ini.

Pencapaian ini memberikan kebanggaan tidak hanya bagi tim paduan suara, tetapi juga bagi keluarga besar Thursina IIBS. Dukungan penuh dari orang tua dan sekolah menjadi motivasi tambahan bagi para santri untuk terus berprestasi di kancah internasional.



Dimuat di jatimtimes.com

22 - Aug - 2024

<https://bondowoso.jatimtimes.com/baca/319071/20240822/125300/thursina-iibs-raih-medali-perak-singapore-international-choral-festival-2024>

Berikan Ide Pengelolaan Sampah, Santri Thursina IIBS Raih Medali Emas di I2ASPO 2025



Raih Silver di I2ASPO, Santri Thursina IIBS Berikan Ide Kesadaran Stunting dan Anemia



Debut di Ajang Internasional dengan Ide Memanfaatkan Limbah Pisang, Santri Thursina IIBS Raih Silver di GYIIF 2025



Gagas Ide Pembelajaran Sejarah Melalui Peta Marlo, Santri Thursina IIBS Raih Medali Silver ISIF 2025





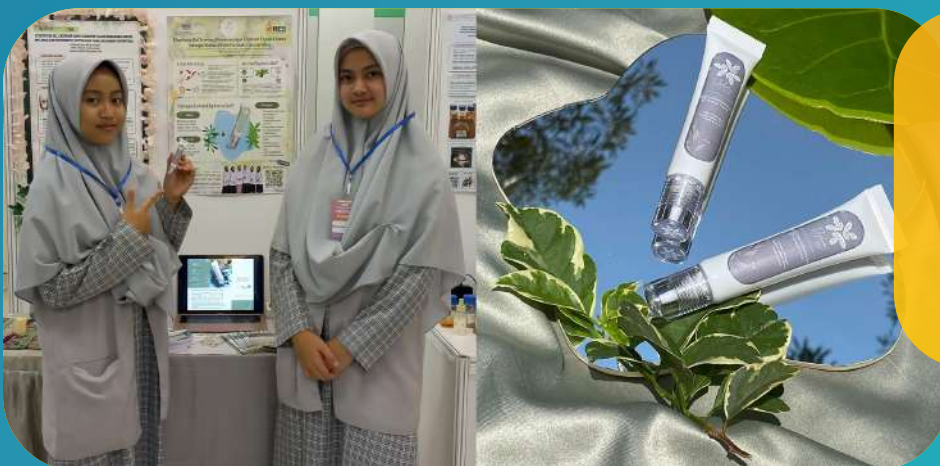
Gagas Filtrasi Air, Santri Thursina IBS Raih Medali Emas di GYIIF 2025



Gagas Energi Terbarukan, Santri Thursina IBS Raih Medali Emas di Ajang Internasional I2ASPO 2025



Coming up with Inspiring Ideas, Thursina IBS Students Shine in ISIF and NSIF 2024



Thursina IBS Encourages Students to Innovate Revolutionarily Through Nanotechnology Research



Coming up with Green Hydrogen Ideas, Thursina IIBS Students Secure Silver Medal in IACHO 2024



Contributing the Best Ideas, Thursina IIBS Students Bring Home Four Medals from IID 2024



Transforming Footsteps into Electrical Energy, Thursina IIBS Students Gain 3 Medals in ISPC 2024



Raising Environmental and Health Issues, Thursina IIBS Students Procured Medals in INNOPA 2024





Raising Environmental Anxiety Issues, Thursina IIBS Students Triumph Gold Medal in INNOVERSE 2024



Thursina IIBS Students Triumph Gold Medal and Special Award in The 3rd Indonesia International IoT Olympiad (I3O), 2024



Excellent ! 3 Thursina Students Gain Bronze Medals in Physics Championship



Observing Environmental Pollution, Thursina Students Secure Gold Medal in WSEEC 2024



Gold Medal - National Science and Invention Fair (NSIF), 2025

Mencetuskan ide Midventure, sebuah permainan terapeutik berbasis terapi perilaku kognitif (CBT)



Silver Medal - NASPO (National Applied Science Project Olympiad), 2025

Mereka mempersembahkan karya berjudul Boya Drink: Minuman Anti-Obesitas dari Ekstrak Etanol Kulit Pohon Tabebuia rosea.



Gold Medal - Nala Technology and Science Competition (NALATICO), 2024

Ide dan gagasannya berkaitan dengan pengelolaan limbah batu baterai kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)



Ranking 20 Besar - Kontes Roket Air Taman Pintar, 2024

Kompetisi ini menarik minat bagi mereka untuk menerapkan ilmu dalam rangka mengembangkan teknologi kedirgantaraan di Indonesia



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan prestasi di ajang Lomba Pidato Tingkat Nasional yang diselenggarakan pada 14 September 2024 di Institut Agama Islam Hasanuddin (IAIH) Pare, Kediri. Dengan persiapan matang dan latihan yang intens salah satu santri Thursina berhasil meraih juara pertama. Ananda Warda Olivevia Nafisa berhasil meraih juara 1 dalam perlombaan tersebut.

Ustadzah Nurul Fadhila, S.Pd., atau yang akrab disapa Ustadzah Dhila, selaku Murabbiyah Kampus Putri Thursina IIBS, menjelaskan perjalanan panjang yang dilalui sebelum keberhasilan tersebut diraih. Menurutnya, informasi terkait lomba diterima pada tanggal 29-30 Agustus 2024, yang memberi waktu persiapan sekitar dua pekan. "Setelah mendapatkan informasi lomba, saya langsung memilih dan memanggil santri untuk dilatih. Persiapan lomba kurang lebih dua minggu, di mana mereka harus menghafal teks pidato, serta latihan intonasi, gestur, dan ekspresi," ujar Ustadzah Dhila.

Meskipun waktu persiapan yang singkat, Thursina IIBS tak tanggung-tanggung dalam mendukung para santrinya. Sekolah memberikan ruang dan



FASILITASI SANTRI DI BIDANG PUBLIC SPEAKING, SANTRI THURSINA IIBS RAIH JUARA 1 LOMBA PIDATO NASIONAL

waktu khusus untuk latihan, terutama pada malam hari dan saat waktu-waktu tertentu yang disisihkan khusus untuk persiapan. "Kami melakukan latihan rutin di jam malam serta jam khusus untuk latihan, agar santri bisa memaksimalkan kemampuan mereka dalam berpidato," tambahnya.

"Saat itu, pidato kami dibuka dengan pantun. Seluruh penonton dan dewan juri bersorak ketika menjawab pantun tersebut sehingga santri kami harus tetap fokus untuk melanjutkan pidatonya. Ini adalah tantangan tersendiri bagi mereka," jelasnya.

Namun, berkat latihan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk ustadz-ustadzah, serta orang tua santri, tantangan tersebut berhasil diatasi. Ananda Warda Olivevia Nafisa berhasil keluar sebagai juara pertama, membanggakan Thursina IIBS dan keluarganya.

"Alhamdulillah, Ananda Warda berhasil meraih juara pertama. Ini adalah hasil dari kerja keras selama ini, baik dari dirinya sendiri, santri atau temannya, para asatidz, dan juga dukungan penuh dari sekolah serta orang tua. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kerja keras tidak akan mengkhianati hasil," ujar Ustadzah Dhila dengan penuh kebanggaan.

Thursina IIBS senantiasa berkomitmen untuk mendukung pengembangan diri para santri dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan

berbicara di depan umum. Prestasi ini diharapkan menjadi motivasi bagi santri lain untuk terus berprestasi dan mengharumkan nama sekolah, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan berbagai prestasi yang telah diraih, Thursina IIBS terus berupaya mengembangkan potensi para santri, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga keterampilan public speaking yang dibutuhkan di masa depan. (rnw/lil)





UNJUK KEMAMPUAN BAHASA ARAB, SANTRI THURSINA IBS RAIH JUARA 1 OLIMPIADE BAHASA ARAB NASIONAL

Keberhasilan membanggakan diraih oleh Ananda Abdul Majid, santri SMP Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), dalam Olimpiade Bahasa Arab AFKAR 2024, yang diselenggarakan secara online oleh Elkaffah Center pada 28 Agustus 2024. Dengan tema "Pemuda Unggul, Manifestasi Bahasa dan Qur'an," kompetisi ini berlangsung di tingkat nasional dan menjadi ajang bergengsi bagi penguasaan bahasa Arab. Alhamdulillah, santri Thursina IBS meraih juara 1 dalam perlombaan tersebut.

Ustadz Najib Amrullah, Lc., yang menjabat sebagai VP. Arabic Development dan juga pendamping olimpiade, menjelaskan persiapan yang dilakukan untuk menghadapi kompetisi ini. "Kami telah menyiapkan santri dengan pelatihan khusus untuk menghadapi olimpiade ini. Soal-soal yang diujikan mencakup ilmu nahwu shorof dan seluruhnya menggunakan bahasa Arab. Memahami dan mengingat soal-soal ini memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit," ungkap Ustadz Najib.

Dalam olimpiade ini, SMP Thursina IBS mengirimkan dua santri putra, yaitu Ananda Abdul Majid dan Ananda Zahidan. Namun, pada babak penyisihan, hanya Ananda Abdul Majid yang berhasil melaju ke

babak selanjutnya dengan skor nilai 80. "Kami sangat senang dengan pencapaian Abdul Majid yang berhasil maju ke babak final," tambah Ustadz Najib.

Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari SMP Thursina IIBS, mulai dari pembiayaan olimpiade hingga fasilitas untuk mengikuti lomba secara daring. "Thursina IIBS berkomitmen untuk memberikan kontribusi maksimal dalam mendukung santri kami. Dukungan ini mencakup semua aspek mulai dari pembiayaan hingga fasilitas daring yang memadai," ujar Ustadz Najib.

Alhamdulillah, usaha dan persiapan yang matang membuahkan hasil gemilang. Ananda Abdul Majid berhasil meraih juara 1 dalam lomba ini. "Kami bersyukur atas pencapaian ini dan akan terus mendampingi serta mencari informasi mengenai olimpiade-olimpiade lainnya untuk memberikan kesempatan terbaik bagi santri kami," tambah Ustadz Najib dengan penuh semangat.

Prestasi ini bukan hanya menjadi kebanggaan bagi SMP Thursina IIBS tetapi juga menjadi motivasi bagi santri lainnya untuk terus berusaha dan berprestasi dalam bidang bahasa Arab dan akademik lainnya. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal dari berbagai kesuksesan berikutnya. (rnw/lil)



Prestasi membanggakan datang dari Nur Muharrimatul Azeeza. Santri Sekolah Menengah Pertama (SMP) Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) yang memenangkan lomba dai pada event Darul Fikri Islamic Festival (Difest) di Sidoarjo (05/02).

Menurut pembimbing lomba, Ustadzah Nurul Fadhila, S.Pd, beberapa babak harus dilalui, baik babak penyisihan hingga babak final.

Pertama, ia mengikuti proses seleksi yang berjalan secara internal. Zizi (sapaan Azeeza) bersama sembilan santri lainnya, yang memiliki bakat dan minat dalam bidang dai, berlatih bersama. Selama babak penyisihan Difest, santri diminta membuat video dalam bentuk drive ke panitia.

Video juga diunggah ke akun Instagram masing-masing, berdurasi sekitar 5-7 menit. Tercatat, ada 38-40 peserta terdaftar. Semuanya melewati seleksi untuk masuk sepuluh besar. Ananda Zizi lolos dan berhak ikut ke tahapan selanjutnya. Ustadzah Fadhila menilai, Zizi memiliki ketekunan yang luar biasa. Hal itu terlihat selama proses Latihan. Saran-saran pembimbing diikuti dengan baik, Ikhtiar terus dilakukan,



ANGKAT ISU TEKNOLOGI ZAMAN KINI, SANTRI THURSINA IIBS RAIH JUARA DI DAI FEST 2025

persiapan batiniah juga diterapkan. Zizi berupaya tampil memukau.

Tidak menyangka, hal itu membuahkan hasil. Ia terpilih sebagai juara tiga dalam bidang dai Difest. "Meskipun malam, badan udah capek, dan ngantuk, Ananda selalu datang, tidak pernah bolos. Apalagi harus menghafal teks, dikasih amalan-pun tetap dipraktekkan. Do'a dari orang-orang sekitar juga membantu," imbuhnya. Berkaitan dengan tema, Zizi fokus menyampaikan tentang "Menjadi Generasi Emas, Taklukkan Tantangan di Era Digital".

Alasan judul itu dipilih karena teknologi sekarang menjadi ujian bagi generasi muda. Disitu, Zizi mengajak kepada pendengar, bagaimana caranya mengendalikan diri sendiri agar bisa tumbuh jadi generasi emas yang berkualitas. Menurut Ustadzah Fadhila, ada pelajaran berharga dari perlombaan. Pertama, niat untuk syiar. Apapun hasil yang diperoleh, yang paling penting adalah menyebarkan kebaikan. Kedua, tampil di depan panggung, menang melawan diri sendiri dari rasa takut dan grogi di depan orang banyak, sudah sangat luar biasa.

Dari situ, santri belajar meninggikan jam terbang. "Jam terbang menjadi penting untuk mempersiapkan diri santri di perlombaan yang lain. Hasil itu bonus, tidak perlu menjadi beban untuk menang," tutupnya. (sls/lil)



SANTRI THURSINA IIBS BORONG TIGA JUARA SEKALIGUS DALAM FESPENAS 2025



Tidak ada habisnya prestasi dari santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Terbaru, melalui Gema Festival Pesantren Nasional (Fespenas) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, santri berhasil membawa pulang juara dua Musabaqoh Fahmil Quran (MFQ), Juara harapan satu MFQ, serta juara harapan dua Al-Banjari (banjari). Kegiatan itu mengusung tema *"Mewujudkan Generasi Santri Emas 2045 dengan Eksplorasi Seni Islami yang Mendunia"*. Tujuannya untuk memupuk semangat seni Islami di kalangan para santri dengan ajang pembuktian bakat, prestasi, dan potensi santri dari berbagai daerah di Indonesia.

Menurut Ustadz Hanafi, S.H., di cabang MFQ cuma 6 tim yang terlibat secara keseluruhan. Kategori lomba itu memang tergolong berat dan sulit untuk setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu bukanlah halangan, Thursina IIBS yang juga pemula dalam bidang musabaqoh, khususnya MFQ, tetap mendaftar dan mendelegasikan dua tim. MFQ juara dua Fespenas terdiri dari santri kelas VIII, yaitu Faris Hasani, Adam Moreno Putra, Irawan, dan Moh. Fahriza Almerzaki.

Sedangkan, tim santri kelas VII, diisi oleh Alaric Pratama Abdurrahman, Kichiro Kenzie, dan Muhammad Ziedan Zulkarnain. *"Akhirnya kurang lebih satu Minggu persiapan semua santri Thursina IIBS dalam mengikuti lomba Fespenas. Padahal ada banyak sekali bank soal MFQ EPIC 2024. Demi pengalaman, penguatan mental, dan mengasah skill santri, kita coba percaya untuk daftar,"* tuturnya.

Kategori lomba banjari, ada 14 peserta yang tercatat namanya. Ustadz Hanafi bersama tim, turut aktif melatih santri. Tantangan yang harus dipelajari mulai dari vokal suara, meliputi keindahan suara, kesesuaian vokal dan backing vokal, lalu pengaturan nafas, muroatul kalimat, kekuatan dan keutuhan suara, penghayatan, dan lain sebagainya.

Ada beberapa aspek penilaian, seperti irama dasar, harmonisasi pukulan, dan variasi pukulan. Tim Thursina IIBS yang menjuarai harapan dua adalah Muhammad Shafwan Marshall Akbar, Mohamad Imam Nur Naeni, Ihsan Syathir Alfarisqi, Rei Fala Kiandra Al Faras, M. Khanza Yansilfadh Ochyhito, Muhammad Faiq Roghib Haqqulyaqin, Kafi Muhammad, Azzam Cahyo Wibowo, Muhammad Azmi AL-Ghifary, serta Muhammad Fachry Aryasatya.

Thursina IIBS serius dalam mengembangkan bakat, minat, dan prestasi dari para santrinya. Hal itu turut didukung oleh kegigihan santri dalam berproses. Misalnya saja, dalam persiapan lomba banjari, hanya ada tiga kali pertemuan dengan durasi waktu yang sedikit. Semangat santri dalam mempelajari banjari, membantu meningkatkan keahlian pukulan banjari, aransemen lagu, dan perpaduan banjari dengan vokal agar makin menyatu. Ada juga santri peserta MFQ. Mereka memiliki semangat dan kegigihan dalam menghafal ayat Al-Quran, mempelajari bank soal, tekun serta sungguh-sungguh dalam belajar.

Ajang seperti Fespenas dapat mengembangkan keahlian, mental, kualitas dan kuantitas Santri. Mereka dapat mengenal berbagai perlombaan dalam cabang musabaqoh, baik Musabaqoh Hifdzil Quran, MFQ, Musabaqoh Kaligrafi Quran, Musabaqoh Dakwah Competition, Musabaqoh Qiroatul Kutub, Musabaqoh Tilawatil Quran, Musabaqoh Tartil Al-Quran, Musabaqoh Syahril Quran dan festival banjari. Adapun lainnya, bisa menampung dan menyaring bakat santri, menambah tumbuh kecintaan kepada Al-Quran dan sholawat. *"Ketika semakin hebat para santri maka semakin tersebar syiar Thursina IIBS,"* demikian harapan Ustadz Hanafi. (sls/lil)



INSPIRING, TIM BANJARI THURSINA IIBS RAIH PENGHARGAAN BEST JINGLE TERBAIK SE-JAWA TIMUR

Tim Banjari Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil meraih penghargaan Best Jingle Terbaik dalam Festival Hadroh Al-Banjari tingkat Provinsi Jawa Timur, yang diadakan pada 14 November 2024. Acara ini diselenggarakan oleh Sekolah Insan Cendikia Mandiri Boarding School Sidoarjo dan diikuti oleh grup-grup banjari terbaik dari berbagai daerah.

Dalam kompetisi ini, Thursina IIBS mengirimkan tim yang terdiri dari: Muhammad Shafwan Marshall Akbar, Mohamad Imam Nur Naeni, Fachry Al-Bar, Azam Cahyo Wibowo, Kenzie Putra Adil Notodiharjo, Kafi Muhammad, Ihsan Syathir Alfarisq, Muhammad Azmi Al-Ghifary, Muhammad Fachry Aryasatya, dan Muhammad Faiq Roghib Haqqulyaqin.

"Alhamdulillah, kami sangat bangga dengan semangat dan kreativitas yang ditunjukkan para santri. Mereka berhasil mengangkat nilai-nilai Islami melalui seni yang digarap dengan penuh dedikasi dan inovasi," ungkap Ustadz Hanafi, selaku pendamping dalam perlombaan tersebut.

Tim banjari Thursina membawakan lagu wajib *"Qomarun"* dan lagu bebas *"Al-Hijrotu"* dengan penampilan yang memukau. Ustadz Hanafi mengungkapkan rasa syukur atas prestasi yang diraih oleh tim. *"Lomba ini bukan hanya soal kemenangan, tetapi juga sarana untuk menanamkan*

rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kami ingin santri merasakan kebahagiaan saat bersholawat sehingga nilai-nilai Islami semakin melekat dalam keseharian mereka," tuturnya.

Menurutnya, proses persiapan menjadi bagian yang sangat penting. *"Para santri bekerja keras mempersiapkan diri. Mereka belajar untuk mengatur waktu di sela-sela kegiatan pondok yang juga padat dan memberikan yang terbaik di setiap sesi latihan,"* jelas Ustadz Hanafi.

"Saya berharap penghargaan ini menjadi langkah awal bagi santri untuk terus berkarya dalam seni Islam. Kami ingin mereka tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memahami esensi spiritual dari setiap syair yang mereka lantunkan," katanya.

Di akhir wawancara, Ustadz Hanafi menyampaikan harapan ke depan. *"Semoga semangat bersholawat ini bisa terus tumbuh. Kami ingin menjadikan Thursina IIBS sebagai pusat pembinaan seni Islami yang tidak hanya indah, tetapi juga bermakna,"* tutupnya.

Penghargaan ini menjadi awal yang membanggakan bagi Thursina IIBS dalam bidang seni banjari. Semangat dan kerja keras para santri diharapkan terus membawa nilai-nilai ke-Islaman yang hidup melalui seni yang berakar pada tradisi Islami. (rnw/lil)





BERIKAN PERFORMA TERBAIK, TIM THURSINA VOICE SABET GOLD MEDAL DALAM IBCF 2023

Setelah berlaga dalam Singapore International Choral Festival (SICF) 2023, santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) yang tergabung dalam Thursina Voice berlaga kembali dalam International Bandung Choral Festival (IBCF) 2023. Kompetisi yang diadakan di Bandung ini berhasil menjadikan Thursina Voice sebagai tim peraih medali emas pada kategori pop and jazz.

Ustadzah Arisqie Dinda selaku koordinator Enrichment Thursina menyampaikan, proses latihan dan akhirnya menjadi juara tidaklah mudah. Perjuangan 43 santri yang tergabung dalam Thursina Voice akhirnya berbuah hasil yang diharapkan. Latihan yang dilakukan juga cukup intens mengingat perlombaannya dilakukan secara luring di Bandung.

"Thursina Voice harus bersaing melawan puluhan lebih tim lain dari berbagai negara. Ini yang patut di apresiasi insyaallah sudah siap bersaing dengan tim paduan suara lainnya," ujar Usth Dinda.

Ustadzah Dinda menceritakan, proses latihan yang dilaksanakan kurang lebih 60 hari untuk mempersiapkan hasil yang

maksimal. "Dalam sehari, semua santri yang tergabung dalam Thursina Voice latihan sebanyak 3 sesi. Sesi pertama untuk sopran, sesi kedua untuk alto dan sesi ketiga untuk seluruhnya," jelas Ustadzah Dinda.

Dalam perlombaan internasional ini, ada 2 lagu yang dinyanyikan, yaitu lagu dengan judul Dikeliling Cinta milik Naura Ayu dan lagu Dont Rain on my Parade. "Ada beberapa penilaian penting yang diberikan dalam kompetisi ini seperti intonasi, ketepatan nada, serta ekspresi dari setiap penyanyi," jelasnya lagi.

Penilaian ketat dilakukan oleh juri internasional yang berpengalaman, termasuk Chaterine Leimena (Filipina), Soundarie David Rodrigo (Sri Lanka), Dr. Paul D. Head (USA), Sussana Saw (Malaysia), Mark Anthony Carpio (Filipina), Dr. Zechariah Goh (Singapura), Kittiporn Tantrarungro (Thailand), dan Daud Kosasih (Indonesia).

Dengan berhasilnya di perlombaan ini besar harapan saya, lanjut Ustadzah Dinda, santri yang lain semakin terinspirasi mengikuti perlombaan di berbagai bidang. "Dalam waktu kami juga sedang menyiapkan untuk mengikuti Singapore International Choral Festival 2024.. Mohon doanya semoga mendapatkan hasil yang terbaik," tutupnya. (lil)



FOKUS, KUNCI SUKSES MUCHAMMAD RAFHAN RAIH JUARA I DI KEJUARAAN NASIONAL MENEMBAK PERBAKIN CUP 2025



Muchammad Rafhan Fatih Al-Karzai, santri kelas X SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil meraih Juara I kategori Sporting Hunger 100 Meter di ajang Kejuaraan Nasional Menembak F-Class Ketua Bidang Berburu PB Perbakin Cup 2025 awal Februari lalu (27/02).

Dalam kompetisi bergengsi ini, Rafhan bersaing dengan puluhan penembak profesional. Meskipun pertama kali mengikuti kejuaraan, ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tampil luar biasa. Berkesempatan menembak pada urutan ke-7, ia berhasil meraih poin gemilang dengan total nilai 50V, sebuah pencapaian sempurna yang menunjukkan akurasi dan konsistensinya dalam membidik target.

Santri asal Magetan ini

diberikan sebanyak 14 butir peluru yang harus ditembakkan dalam dua sesi pertandingan. Sesi pertama sebanyak 10 peluru, semua mengenai sasaran dengan sempurna (perfect score). Tak lengah, sesi kedua: 4 peluru sebagai cadangan, juga mencetak hasil sempurna.

"Saya tidak menyangka, baru bermain dan baru lulus lisensi akhir 2024 lalu, perlombaan pertama ini saya mendapat hasil yang membanggakan. Saya persembahkan untuk orang tua yang telah mengenalkan olahraga ini," ungkapnya.

Jalannya kejuaraan ini ia manfaatkan untuk bersosialisasi dengan peserta lain dan bertukar pengalaman. Menurutnya penting sekali banyak belajar dari pengalaman orang lain. Ia

mengatakan kunci utama dalam olahraga menembak adalah ketenangan, konsentrasi, ketelitian, semua itu dapat dilakukan dengan senantiasa berdzikir. *"Jika tidak tenang, sasaran akan meleset. Oleh karena itu, penting untuk tetap fokus dan menjaga keseimbangan diri."* lanjutnya.

Sementara itu koordinator Sport and Art Thursina IIBS, Ustadz Munahar Al-Amin, S.Pd., mengungkapkan pada dasarnya santri memang penting untuk terus didorong dalam mengembangkan bakatnya, terlebih dalam mengikuti kejuaraan. *"Salah satu cara memotivasi santri adalah dengan menanamkan sikap tidak mudah putus asa dan ketekunan berlatih. Pada dasarnya proses tidak akan pernah mengkhianati hasil, hal ini sangat penting agar santri menghargai setiap proses sebagai sebuah pembelajaran,"* jelasnya.

Di akhir dirinya juga berharap, capaian ini dapat memberikan inspirasi kepada sesama santri untuk berlomba mengejar prestasi. *"Harapannya anak-anak tidak mudah putus asa, sejak awal sudah kita tanamkan kalau memang itu bonus yang penting usahanya harus maksimal doa dan ikhtiarnya ini penting apapun perlombaannya,"* pungkasnya.





WAKILI DAPIL V JAWA TIMUR, SANTRI THURSINA IIBS MELENGGANG KE PARLEMEN REMAJA 2024

Thursina IIBS Malang kembali mencatat prestasi membanggakan. Ananda Nilna Muna Al Ghofir, santri kelas 12, telah terpilih sebagai salah satu perwakilan dari Dapil V Jawa Timur dalam ajang Parlemen Remaja 2024 yang diselenggarakan oleh DPR RI. Acara ini memberikan kesempatan kepada peserta didik SMA di seluruh Indonesia untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam proses legislasi selama satu minggu.

Menurut Ustadzah Rafa selaku Kepala Program Spesialisasi Thursina IIBS, Parlemen Remaja adalah program tahunan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman politik dan pengalaman praktis menjadi anggota DPR RI kepada para siswa. Program ini hanya diikuti oleh 11 siswa dari seluruh Jawa Timur dan 137 siswa dari seluruh Indonesia,

menjadikannya sangat kompetitif. "Setiap peserta harus mengirimkan CV, esai, dan video yang menjadi dasar penilaian juri," ujar Ustadzah Rafa.

SMA Thursina IIBS Malang, yang berada di Dapil V Jawa Timur yang meliputi kota Malang, kabupaten Malang, dan Kota Batu, berperan penting dalam ajang ini dengan mengirimkan perwakilan tunggalnya, Ananda Nilna Muna Al Ghofir. Seleksi yang ketat dihadapi Ananda, bersaing dengan 12.883 peserta dari 7.670 sekolah di 514 Kabupaten/Kota. Ananda Nilna berhasil lolos berkat esai yang mengangkat tema "Generasi Cerdas, Literasi Tak Terbatas", yang menekankan pentingnya literasi dalam menciptakan Generasi Emas 2045.

Esai Ananda Nilna menyoroti pentingnya penguatan literasi sebagai karakter penting untuk masyarakat Indonesia guna mencapai target pembangunan nasional pada 2045. "Proses pendidikan yang berbasis literasi perlu menjadi prioritas pemerintah agar kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan terampil," jelas Ustadzah Rafa menjelaskan maksud esai Ananda Nilna.

Dalam persiapan menuju Jakarta pada September ini, Thursina IIBS memberikan berbagai fasilitas untuk mendukung persiapan Ananda Nilna. Ini termasuk bimbingan dalam penulisan esai, brainstorming ide, dan pembuatan video, serta menghubungkannya dengan alumni yang pernah mengikuti Parlemen Remaja pada tahun sebelumnya. Ustadzah Rafa berharap pengalaman ini akan memberikan inspirasi baik untuk sekolah lain maupun untuk santri di Thursina IIBS.

"Kami berharap Nilna dapat menunjukkan bahwa seorang santri juga memiliki wawasan kebangsaan yang luas serta kepedulian terhadap masalah bangsa. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga dalam menghadapi perbedaan pendapat dan berkontribusi secara positif di masyarakat," tambahnya.

Tentunya Parlemen Remaja 2024 akan menjadi ajang yang berharga bagi Ananda Nilna untuk menambah pengalaman dan keterampilan dalam memahami serta menyikapi isu-isu kebangsaan dengan cara yang kritis dan bijaksana. (rnw/lil)



TERUS RAIH PRESTASI, SANTRI THURSINA IIBS TERPILIH AWARDEE BSI SCHOLARSHIP

Thursina International Islamic School (IIBS) kembali mencetak prestasi dengan keberhasilan salah satu santrinya bernama Ananda Nadhifa Bil Haq, yang meraih Beasiswa BSI Scholarship. Prestasi ini menjadi salah satu bukti nyata dari dedikasi lembaga pendidikan ini dalam membentuk santri berprestasi dan berakhlak mulia.

Dalam wawancara dengan Ustadz Muhammad Akbar Nadhiif, M.Pd, CO.PTDN Thursina IIBS, ia menyampaikan bahwa Ananda Nadhifa Bil Haq telah menunjukkan potensi yang luar biasa sejak pertama kali diterima di Thursina IIBS. "Ketika masuk ke Thursina, Ananda Nadhifa berhasil lolos sebagai Awardee of Thursina Young Leaders Scholarship. Ia mampu menunjukkan prestasi akademik dan non-akademik yang gemilang pada saat itu sampai hari ini," ungkapnya.

Kini, Ananda Nadhifa yang sudah duduk di bangku kelas 12 SMA kembali menorehkan prestasi baru dengan berhasil lolos seleksi Beasiswa BSI Scholarship. Proses untuk meraih beasiswa ini tidaklah mudah. Nadhifa harus melalui beberapa tahap seleksi, mulai dari seleksi administrasi hingga Tes Potensi Akademik (TPA). "Alhamdulillah, Ananda Nadhifa berhasil lolos di setiap tahapan seleksi dengan hasil yang memuaskan," tambah Ustadz Muhammad Akbar Nadhiif.

Beasiswa BSI Scholarship ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi Nadhifa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas dan program pengembangan diri yang sangat bermanfaat.

Ustadz Muhammad Akbar Nadhiif menjelaskan beberapa keuntungan yang akan didapatkan Nadhifa setelah lolos dalam seluruh proses seleksi. "Nadhifa akan mendapatkan bimbingan intensif untuk persiapan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Selain itu, ia juga akan mendapatkan pelatihan, tes bakat, training motivasi, dan berbagai program pengembangan diri lainnya yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas akademik dan soft skills," paparnya.

Di samping itu, ia akan membangun jaringan dengan penerima beasiswa lainnya dari seluruh Indonesia, yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan relasi Ananda.

Lebih lanjut, Ustadz Muhammad Akbar Nadhiif mengungkapkan bahwa beasiswa ini juga menawarkan kesempatan emas bagi Ananda Nadhifa jika ia berhasil masuk ke 10 Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia. "Jika Ananda Nadhifa berhasil diterima di salah satu dari 10 PTN terbaik di Indonesia, maka ia akan mendapatkan biaya kuliah dan biaya hidup selama 4 tahun penuh," ungkapnya dengan penuh harapan.

Dengan keberhasilan ini, Thursina IIBS kembali membuktikan komitmennya dalam mendukung pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter yang holistik. Semoga Ananda Nadhifa terus diberikan kelancaran dalam proses belajarnya dan mampu mengukir prestasi di masa depan. (rnw/lil)



PT WELFTOUR EUROASIA TRAVELINDO

UMROH EKSKLUSIF & WISATA EROPA

Group/Private

Umroh Corporate

Overseas Visit

Visa Services

 081259426328

 welftour

 welftour.com



Alamat Kantor Cabang

Thursina IIBS Kampus Putra, Lt 1, Jalan Tirta
Sentono 15 A, Landungsari, Dau, Malang



**SUPER APP TERBARU DARI
BANK SYARIAH INDONESIA
YANG BIKIN
#SemuaJadiMudah**

by **BSI**

Download Sekarang!



www.bankbsi.co.id

Bank Syariah Indonesia Call 14040

THURSINA STUDENT ASSOCIATION PERIODE 2024-2025 RESMI DILANTIK, SIAP HADIRKAN INOVASI BARU



Setelah melalui proses panjang pencalonan dan pemilihan, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) melantik pengurus baru Thursina Student Association (TSA) periode 2024-2025. Total 54 pengurus dari masing-masing kampus dilantik langsung oleh kepala sekolah masing-masing, sebagai bagian dari regenerasi kepemimpinan di Thursina IIBS (5/10).

Pelantikan TSA Putri dilakukan pada Kamis, 03/10 lalu. Alyssa Aulia Putri Wahyudi resmi menjadi Presiden TSA Putri. Turut mengiringi Anca Sheika Salsabila Putri Candra sebagai Ketua 1 dan Keisha Rafidah sebagai Ketua 2. Sementara itu pelantikan TSA Putra dilakukan pada Jum'at 04/10 lalu. Resmi dilantik Arya Mahbub Al-Qudsy sebagai Presiden, didampingi Iqbal Maulana sebagai Ketua 1 dan Adhis Alvaro Safaraz Putra Ismawan sebagai Ketua 2.

Pembina TSA Putri, Ustadz Hendika Wicaksana S.Pd, menjelaskan bahwa proses pemilihan pengurus tahun ini lebih ketat, dengan total awal pendaftar sebanyak 220 santriwati. Selanjutnya, kandidat pengurus harus mengikuti rangkaian tes. Mulai dari seleksi berkas, psikotes, dan interview.

Penyusunan final anggota pengurus oleh tim pemilihan dan kesiswaan dilakukan setelah tahap Focus Group Discussion (FGD), yang merupakan tahap final dan hanya diikuti oleh calon kandidat presiden dan ketua. Setelah rangkaian seleksi, tahap berikutnya merupakan orasi dan pemilihan untuk calon presiden dan ketua.

"Kami mencari sosok pemimpin yang memiliki jiwa kepedulian, cakap bekerja dalam tim, dan menginspirasi santri dan santriwati lainnya, tidak luput terkait adab dan kesantunan terhadap guru juga menjadi pertimbangan," ungkap Ustadz Hendika.

Setelah prosesi pelantikan, seluruh pengurus baru TSA putra dan putri mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Eksternal dan Internal. Rangkaian LDK Eksternal dilakukan dengan menggandeng Pusat Pendidikan Artileri Pertahanan Udara (Pusdik Arhanud) Batu. Sedangkan LDK Internal diselenggarakan oleh tim kesiswaan dan Human Capital Management (HCM) Thursina IIBS. Setelah itu, mereka juga melakukan musyawarah untuk menyusun program kerja selama satu periode ke depan.

Ustadz Hendika menambahkan, bahwa sebagian besar pengurus TSA tahun ini adalah wajah baru, yang memberikan banyak inovasi baru dalam kepengurusan. Banyak ide program baru yang tercetus saat orasi. "Tetap optimis dan bersabar menjalani prosesnya, karena kesuksesan bukan hanya tentang hasil, tapi juga proses yang dilalui dengan kesabaran," tutupnya dengan penuh harapan. (Fid/lil)



PEMILIHAN PRESIDEN TSA THURSINA IBS 2024: WUJUD NYATA PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN BAGI SANTRI



Pemilihan Thursina Student Association (TSA) untuk Kampus Putra dan Kampus Putri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) telah sukses digelar. Proses pemilihan ini merupakan ajang tahunan yang bertujuan untuk memilih santri terbaik dalam memimpin berbagai kegiatan di sekolah selama satu periode ke depan (28/11).

Proses pemilihan di Kampus Putra menggunakan kertas suara untuk para santri, sedangkan para asatidz memilih menggunakan sistem elektronik melalui Google Form. Berbeda dengan Kampus Putra, pemilihan di Kampus Putri sepenuhnya dilakukan dengan media voting elektronik hal ini untuk memastikan efisiensi dan keakuratan

dalam proses pemilihan.

Kegiatan Pemilihan TSA dimulai dengan kampanye dan orasi para kandidat yang berlangsung dari tanggal 16 hingga 20 September 2024. Dalam periode ini, para kandidat berlomba menyampaikan visi dan misi mereka melalui berbagai media, termasuk poster, video kampanye, debat, dan orasi. "Para kandidat melakukan kampanye dengan tertib dan penuh semangat," jelas Ustadz Hendika, menekankan pentingnya keteraturan dalam proses kampanye.

Ustadz Febryan Yustiadi, S.Pd., selaku Vice Principal of Student Affairs Kampus Putra mengungkapkan, seluruh santri putra berpartisipasi penuh dengan tingkat partisipasi 100%. "Santri

sangat antusias, ini menunjukkan betapa pentingnya agenda ini bagi mereka," ungkapnya. Di sisi lain, Ustadz Hendika Wicaksana, S.Pd., Pembina TSA Kampus Putri menambahkan bahwa 95% santri putri ikut berpartisipasi, dengan beberapa santri yang berhalangan hadir karena alasan tertentu.

Hasil pemilihan diumumkan pada tanggal 23 September 2024. Di Kampus Putra, Ananda Arya Mahbub Al Qudsy terpilih sebagai Presiden TSA, dengan M. Iqbal Maulana Syafrizal sebagai 1st Chief, dan Adhis Alvaro Safaraz Putra Ismawan sebagai 2nd Chief. Di Kampus Putri, Presiden terpilih adalah Ananda Alyssa Aulia Putri Wahyudi, dengan Anca Sheika Salsabila sebagai 1st Chief, dan Keisha Rafidah sebagai 2nd Chief.

Ustadz Hendika berharap bahwa TSA dapat menjadi wadah pembelajaran yang efektif bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan organisasi dan membentuk jiwa kepemimpinan. "TSA memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar kepemimpinan dan kolaborasi dalam menjalankan program-program sekolah," pungkasnya. (rnw/lil)





THURSINA IIBS MAKNAI KEMERDEKAAN DENGAN MELAWAN KETAKUTAN DIRI DAN MENYAMBUT 2045 DENGAN OPTIMIS

Menyemarakkan Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) ke-79, Thursina International Islamic Boarding (IIBS) menggelar upacara kemerdekaan di kampus putra dan putri (17/08). Bertugas sebagai pembina upacara Ustadzah Hilmia Wardani, M.Pd. untuk di kampus putri dan Ustadz Imam Baehaqi, M.M., di kampus putra. Upacara bendera kali ini diikuti oleh seluruh santri, guru, dan juga staff Thursina IIBS. Semarak kemerdekaan dilanjutkan dengan berbagai perlombaan tradisional, penampilan kebudayaan, dan teatrikal kebangsaan.

Dalam amanatnya Ustadzah Hilmia menyampaikan selama 79 tahun kita rakyat Indonesia sudah berhutang pada para pahlawan. Selama itu pula kita perlu mengenang perjuangan para pahlawan. Tidak hanya dan tidak cukup hanya dengan mengenang. Namun perlu internalisasi apa makna kemerdekaan itu sendiri.

"Mengenang jasa para pahlawan ini adalah hal yang perlu diikuti dengan adanya internalisasi ke dalam diri. Salah satunya melepaskan keterkungkungan diri," jelas Ustadzah Hilmia dalam amanatnya.

Ada dua keterkungkungan dalam diri yang setidaknya harus dilepas oleh seorang santri atau seorang penuntut Ilmu. Pertama keterkungkungan mental untuk takut beprestasi. Takut dianggap ambis dan takut mencetak hal hal baru yang baik. Ketakutan-ketakutan ini perlu dihilangkan agar bisa memunculkan keberanian-keberanian baru.

"Yang kedua adalah keterkungkungan melepaskan kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi sangat penting karena nantinya akan berbuah manis dan akan ditunai," jelasnya lagi.

Di kampus putra, Ustadz Imam Baehaqi menyampaikan amanatnya, yaitu Indonesia telah mencanangkan visi Indonesia Emas 2045. 21 tahun dari sekarang, Indonesia akan memiliki bonus demografi yang luar biasa melimpah. Masa emas itu akan diisi sebagian oleh santri Thursina yang nanti akan berusia 34-40 tahun. Usia terbaik dalam siklus kehidupan manusia.

"Ketika Indonesia merayakan 100 tahun kemerdekaannya pada 2045 inilah peran kalian, para santri, yang akan menjadi bagian untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas. Visi ini berfokus pada pencapaian masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang unggul dan berakhlak mulia," tegasnya.

Selain itu, guna menyiapkan generasi emas tersebut, Thursina IIBS telah membentuk pribadi santri melalui 4 pilar kemerdekaan yang juga dilakukan oleh para pejuang terdahulu yaitu Religious, Caring, Open-Minded, Inspiring yang tergabung dalam RECODING. *"4 pilar ini telah disiapkan untuk santri Thursina IIBS agar menjadi pribadi unggul untuk menyambut 2045 nantinya,"* jelasnya lagi.

Guna menyemarakkan peringatan kemerdekaan RI ini, santri-santri Thursina juga banyak mengadakan perlombaan-perlombaan dengan dikomandoi oleh Thursina Student Association (TSA). Rangkaian lomba santri putri meliputi cerdas cermat bertajuk Sidang Kasus Terkini (Sikat), Studi Kasus Terkini (Uset) serta berbagai permainan tradisional seperti balap karung, makan kerupuk, dan tarik tambang yang menjadi ciri khas perayaan kemerdekaan di Indonesia. Sedangkan rangkaian lomba santri putra meliputi fun futsal, Tes Wawasan Kebangsaan serta permainan tradisional seperti balap karung, makan kerupuk, dan tarik tambang yang menjadi ciri khas perayaan kemerdekaan di Indonesia. (lil)

PROMOTING SELF-ACTUALIZATION, TSA FEMALE HOSTS 2024 LUDIFEST



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) juga turut memfasilitasi santri untuk beraktualisasi diri dengan menjadi penyelenggara acara. Terbaru dikomandoi oleh Thursina Student Association (TSA) Female Campus, Thursina IIBS gelar LUDIFEST 2024. LUDIFEST sebuah festival yang merayakan kreativitas dan semangat tinggi di kalangan siswa dari berbagai sekolah. Acara yang dihadiri oleh 140 peserta dari 35 Sekolah Dasar dan Menengah Pertama ini mengusung tema *"Nature's Symphony,"* yang berarti *"a poem that celebrates the beauty and harmony of nature"* tema ini dipilih untuk sejalan dengan nilai-nilai RECODING yang diusung oleh Thursina IIBS, yaitu Religious, Caring, Open Minded, dan Inspiring.

Menurut Ustadz Hendika Wicaksana, S.Pd., Pembina TSA Putri sekaligus Social Teacher di Thursina IIBS, menjelaskan bahwa nama LUDIFEST diambil dari kata 'Ludic', yang berarti penuh kegembiraan dan semangat. "Kami berharap LUDIFEST 2024 dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan memotivasi semua peserta untuk menunjukkan semangat dan kreativitas mereka," ujar Ustadz Hendika.

Persiapan untuk acara ini melibatkan berbagai tahap penting. Panitia acara memulai dengan promosi melalui media sosial, untuk memastikan jangkauan yang luas. Selain itu, mereka juga melakukan persiapan untuk dekorasi, berkas acara, serta gladi bersih untuk upacara pembukaan dan penutupan. Panitia mengatasi tantangan ini dengan perencanaan yang matang dan koordinasi yang terus menerus. *"Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah memastikan acara berjalan lancar sesuai rencana. Kami harus memastikan setiap detail tertangani dengan baik dan acara bisa dinikmati oleh semua pihak,"* tambah Ustadz Hendika.

Untuk mengatasi tantangan ini, panitia melakukan koordinasi yang ketat dan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu jalannya acara. *"Kami sangat berterima kasih kepada semua mitra yang telah*

memberikan dukungan mereka. Tanpa mereka, acara ini tidak akan berlangsung dengan sukses," ungkap Ustadz Hendika.

Penghargaan dalam LUDIFEST 2024 diberikan dalam bentuk sertifikat, trofi, dan uang pembinaan dengan nominal berbeda untuk setiap kategori juara. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta dan memberikan apresiasi atas usaha dan kreativitas mereka.

Melihat keberhasilan LUDIFEST 2024, Thursina IIBS berencana untuk mengembangkan acara ini ke skala yang lebih luas di masa depan. *"Kami berharap Ludifest dapat menjadi salah satu acara ikonik yang memperkuat reputasi Thursina IIBS dan memberikan dampak positif yang luas bagi semua pihak yang terlibat,"* tutup Ustadz Hendika.

Dengan suksesnya LUDIFEST 2024, Thursina IIBS tidak hanya merayakan keberhasilan para peserta, tetapi juga menetapkan standar baru untuk acara pendidikan dan kompetisi di masa depan. (rnw/lil)



BERIKAN WADAH AKTUALISASI DIRI DALAM BIDANG BAHASA DAN AL QURAN, TSA GELAR QLF 2025

Thursina Qur'an Language Festival (QLF) resmi dibuka. Kegiatan bertempat di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), berlangsung pada 1-6 Februari 2025. Festival tahunan ini menjadi wadah bagi para santri untuk mengasah bakat dan kemampuan dalam tiga bidang utama, yakni lomba Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Quran. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Thursina Student Association (TSA).

Lomba Bahasa Inggris meliputi storytelling, speech, sing a song dan spelling bee. Lomba Bahasa Arab mencakup Taqdimul Qishoh, Khitobah, Nasyid, dan Imla. Sedangkan lomba Al-Qur'an diisi dengan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Musabaqah Syarhil Quran (MSQ), dan Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ). Selain itu,

ada juga lomba cerdas cermat, drama, fashion show, yel yel dan atribut. Baik santri putri maupun santri putra menyambut ajang QLF dengan gembira. Selain berkompetisi, santri diajak untuk memperdalam kemampuan dan kecintaan mereka terhadap bahasa dan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Vice Principal English English Development sekaligus penanggung jawab QLF, Ustadz Sulton Mistam, S.Pd., festival menjadi agenda tahunan sejak berdirinya Thursina IIBS tahun 2014. Perbedaan dari sebelumnya terletak pada tema. Tahun ini, QLF mengusung Folktales, dengan tagline "From Tales We Rise dan Thrive". Penyelenggaraan QLF dikoordinasikan oleh English Development, Arabic Development, dan Quran, bekerja sama dengan Thursina Student Association (TSA).

Lebih lanjut, Ustadz Sulton menjelaskan bahwa tema Folktales menyangkut dengan cerita rakyat, dongeng, urban legend dan sejenisnya. Ada nilai-nilai penting yang bisa dipelajari oleh para santri selama proses perlombaan, termasuk pembentukan karakter dan pengembangan identitas. Santri juga bisa memahami lebih mendalam tentang budaya dan ilmu pengetahuan dari cerita. "QLF diikuti merata oleh semua santri. Untuk santri putra dan santri putri kurang lebih sama jenis lombanya," sebut Ustadz Sulton.

Selama perlombaan, santri dibimbing langsung oleh Academic Advisor. Mereka wajib mengirimkan perwakilan dari setiap kelas dan angkatan. Ustadz Sulton berharap kegiatan QLF dapat menambah semangat santri untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam Bahasa Arab dan Inggris, serta mendalami makna dan keindahan Al-Qur'an. (sls/lil)



IKUTI KATA HATIMU JANGAN LUPA MINTA RESTU ORANG TUA

Fatih Firdaus

Santriwan Kelas 9 Thursina IIBS

Di antara deretan santri berprestasi di SMP Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), nama Fatih Firdaus hadir sebagai sosok yang tak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki semangat luar biasa dalam menggapai cita-cita.

Santri kelahiran Pamekasan pada 25 September 2009 ini menjadikan waktu sebagai aset berharga. Tanpa melupakan kewajiban utamanya sebagai santri, ia memanfaatkan waktu luangnya untuk mengembangkan hobinya yakni riset ilmiah. Gagasan yang telah ia lahirkan bersama timnya di antaranya, hand sanitizer dari fermentasi nasi yang mengantarkan pada raihan medali emas pada ajang World Invention Competition And Exhibition (WICE) 2023. Kedua adalah Sunbanana, atau sunscreen dari kulit pisang yang juga meraih medali emas dan special award pada Indonesia International Applied Science Project Olympiad (i2ASPO) 2024. Ketiga adalah inovasi Plastik ramah lingkungan berbasis pati singkong juga meraih medali emas pada International Science and Invention Fair 2025.

"Motivasi dari orang tua sangat berarti, ini menjadi

penyulut semangat saya untuk senantiasa berkarya dan berusaha menjadi yang terbaik" ungkap Fatih.

Tidak hanya di bidang sains, anak sulung dari empat bersaudara ini juga pernah meraih Juara 3 Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) tingkat Jawa Timur. Dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan Kerjasama tim, ia tergabung sebagai anggota Divisi Religi Thursina Student Association (TSA).

Konsistensi dan kesungguhannya, pada jenjang SMP ini santri yang hobi berkuda ini telah menghafal sebanyak 12 juz dari target yang terus ia kejar seumlah 15 juz, dan berusaha ia sempurnakan saat jenjang SMA mendatang. Dengan penuh keyakinan, ia selalu berusaha melihat ke depan dan senantiasa memperbarui niat memupuk semangatnya. Prinsip ini juga membantunya dalam menghadapi tekanan dan mengurangi overthinking.

"Asalkan berusaha, kita bisa menggapainya meskipun banyak rintangan dan risiko. Ikuti keinginan kata hatimu jangan lupa minta restu orang tua – Inna ma'al usri yusro."





PRESTASI BUKAN SOAL HASIL, TAPI PERJALANAN

Nadya Alifah Sidiq
Santriwati Kelas 9 Thursina IIBS

Di balik sosoknya yang tenang dan ramah, Nadya Alifah Sidiq menyimpan banyak kisah perjuangan. Santriwati kelas 9 di Thursina IIBS ini dikenal tidak hanya karena prestasinya, tapi juga karena semangat belajarnya yang konsisten sejak kelas 7.

Nadya, yang biasa dipanggil dengan nama depannya saja, mengawali perjalanan kompetisinya dengan mengikuti Lomba dan Seminar Matematika (LSM) tahun 2022 secara daring. Meski hanya sampai babak penyisihan, semangatnya tidak padam. Di tahun berikutnya, ia mencoba lagi di ajang World Mathematics Invitational (WMI), meskipun hasilnya belum seperti yang diharapkan. Tapi dari setiap pengalaman, ia terus belajar dan tumbuh.

"Dari kecil, aku sudah terbiasa percaya diri," ujar Nadya. Ia mengakui bahwa dorongan terbesar datang dari kedua orang tuanya. Mereka selalu memberikan dukungan penuh, apapun hasil yang ia raih.

Tahun 2023 menjadi titik balik. Nadya berhasil meraih medali perunggu dalam Olimpiade Sains Remaja Indonesia (OSIRIS). Tak berhenti di situ, ia juga mewakili sekolah dalam World Mathematics Championship di Korea dan pulang membawa Merit Award Honorable Mention.

Di akhir jenjang SMP, Nadya ikut dalam riset ilmiah bersama timnya. Mereka mengangkat isu kandungan gula dalam minuman, dengan riset yang berlangsung selama enam bulan. Hasil kerja keras mereka diberi nama Sugar Shock!, dan sukses meraih Gold Medal serta Special Award dari MIICA (Malaysia Innovation Invention Creativity Association).

Kesehariannya pun penuh warna. Nadya dikenal sebagai pribadi yang rapi dan teratur. Ia gemar menulis daily planner untuk mengatur waktu antara akademik, pesantren, dan organisasi. Di tahun ajaran 2023/2024, ia bergabung dalam Thursina Student Association (TSA), menambah kesibukan sekaligus pengalaman berorganisasi.

Dalam bidang akademik, Nadya mencatat Best Score Cambridge dengan skor Science 48, Math 42, dan English 33. Ia punya cara belajar tersendiri: mencatat hal-hal baru dan mendiskusikan soal-soal studi kasus bersama ayahnya di rumah. "Aku terinspirasi dari adikku yang suka menulis cerita," katanya.

Meski sempat kesulitan karena sering diminta membantu teman belajar, Nadya menemukan bahwa hal itu justru membuatnya lebih paham. "Dari pengalaman ngajarin, aku jadi lebih ngerti materi yang awalnya belum aku kuasai," ujarnya.

Di rumah, Nadya jarang bermain gawai. Ia lebih sering membantu

adiknya mengerjakan tugas atau menemani ayahnya mempersiapkan alat ortodonti untuk praktik. Tak heran jika ia sudah membidik cita-cita besar: menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran UI.

Dengan bekal kepercayaan diri, disiplin, dan dukungan keluarga, Nadya melangkah mantap menuju masa depan. "Orang tuaku selalu kasih kepercayaan buat aku ambil keputusan sendiri. Itu yang bikin aku jadi lebih berani," tutupnya sambil tersenyum.





YAKIN DAN TEKUN, KUNCI SUKSES BELAJAR

Bima Ramadhan Syabibi

Santriwan Kelas 12 Thursina IIBS

Bima Ramadhan Syabibi atau yang akrab disapa Bima, adalah salah satu santri kelas XII yang sering menorehkan prestasi. Santri kelahiran 3 Oktober 2006 ini tumbuh dengan semangat dan tekad yang luar biasa. Ia bukan hanya dikenal karena prestasi akademiknya, tetapi juga karena hafalan Al-Qur'annya. Berkat kedisiplinan dan komitmen tinggi, 30 juz ia capai dengan mutqin. Guna mewujudkannya perhari minimal dua lembar ia setorkan.

Mengidolakan Alm. Syekh Ali Jaber, ia terinspirasi oleh ungkapan beliau "Apapun kondisinya, tempat istirahat hanya di surga". Pesan ini menjadi pemantik semangatnya menjalani aktivitas sebagai santri serta menghadapi tantangan belajar. Ia yakin, setiap usaha di dunia adalah bagian dari perjalanan menuju kehidupan yang abadi. Hal itu terpancar dari konsistensinya dalam membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan belajar akademik.

Perjalanan akademiknya, ia banyak mengantongi penghargaan di kancah nasional maupun internasional.

Telah dikumpulkannya sebanyak 8 medali emas, 8 perak dan 6 perunggu yang ia raih secara individu maupun dengan timnya. Bidang olahraga tak ketinggalan, ia tercatat pernah meraih Juara 2 Turnamen Taekwondo yang diselenggarakan di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur.

Ketua Irmas periode 2023/2024 ini berkeinginan menjadi tenaga medis khususnya dokter gigi. Cita-cita ini tidak datang tanpa alasan. Ia menyaksikan langsung bagaimana masyarakat di tempat asalnya di Pulau Kangean, Sumenep, mengalami keterbatasan dalam layanan kesehatan gigi. Kekurangan dokter gigi di daerah tersebut menjadi motivasi utamanya untuk berkontribusi nyata kepada masyarakat melalui jalur kesehatan.

Konsistensinya mengantarkan ia ke gerbang pintu cita-citanya. Kini ia telah diterima di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya berdasarkan Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi.

"Tiada yang tak mungkin, selagi kita bersaha pasti akan ada jalan" ungkap Bima



KESEMPATAN TIDAK DATANG DUA KALI

Nadhifa Bilhaq

Santriwati Kelas 12 Thursina IIBS

Nadhifa Bilhaq atau yang akrab dipanggil Nadhifa adalah santriwati kelas 12 yang telah menuntaskan hafalan 30 juz dengan mutqin. Selain dikenal karena capaian hafalannya, ia juga dikenal dengan santri yang memiliki kepedulian sosial tinggi. Bersama dengan timnya, ia pernah menggagas alat pendeteksi kadar kolesterol dan gula darah secara non invasif yang dinamakan "Sweetchoco".

Terobosan ini mengantarkan ia dan timnya meraih medali emas pada Indonesia International Applied Science Project Olympiad (i2ASPO) 2023 serta medali emas di perlombaan American-Indonesian Cultural & Educational Foundation (AICEF) 2024. Pada tahun yang sama, ia juga mendapatkan Juara 2 tingkat SMA di ajang olimpiade Matematika Kabupaten Malang.

Santri asal Jombang ini juga aktif pada program kaderisasi TPQ dan DAI, "Dengan terjun langsung di warga sekitar, pengalaman ini sangat membantu saya dalam pengembangan kemampuan berbicara saya dan menambah pengalaman sosial", ujarnya.

Seperti pada santri umumnya, ia memprioritaskan waktunya untuk fokus belajar akademik saat pagi

hingga siang hari, sementara waktu maghrib dan subuh untuk fokus muroja'ah Al-Qur'an. "Semua ini dapat dilakukan dengan ringan ketika didasari oleh niat yang kuat, kesadaran, semangat yang besar dan dukungan dari keluarga dan teman, saya juga termotivasi dari kakak kelas yang berprestasi", imbuhnya.

Di waktu senggang, ia selalu menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain. "Saya gunakan waktu luang untuk melakukan pengembangan diri karena kesempatan tidak datang dua kali" tambahnya.

Terbaru, ia kembali menorehkan prestasi baru dengan berhasil lolos seleksi Beasiswa BSI Scholarship untuk mempersiapkan dirinya masuk ke jenjang perguruan tinggi. Jika ia berhasil diterima di salah satu dari 10 PTN terbaik di Indonesia, maka ia akan mendapatkan biaya kuliah dan biaya hidup selama 4 tahun penuh.

Penulis: Athira Safir Gadiza XII